



Kemendikdasmen
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

LAPORAN KINERJA

PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA

20 25



KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Pusdaya) dapat menyelesaikan penyusunan “Laporan Kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra 2025” tepat waktu. Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan serta penggunaan anggaran Pusdaya sepanjang tahun 2025. Selain itu, laporan ini merupakan wujud komitmen kami dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas tata kelola pemerintahan.

Laporan ini menyajikan informasi mengenai capaian kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025 sebagai realisasi dari tahun pertama pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Pusdaya Tahun 2025—2029. Dalam periode Renstra tersebut, Pusdaya menetapkan empat sasaran kegiatan (SK) dengan lima indikator kinerja kegiatan (IKK). Berbeda dengan periode sebelumnya yang masih berfokus pada *output*, SK dan IKK pada Renstra 2025—2029 lebih mencerminkan *outcome*.

Selain menyajikan informasi mengenai capaian kinerja, laporan ini juga memberikan gambaran objektif mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan serta tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh Pusdaya dalam mencapai target kinerja. Sebagaimana disajikan dalam laporan ini, Pusdaya telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025.

Kami menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak atas kerja sama, dukungan, dan kontribusi yang diberikan dalam pelaksanaan program dan kegiatan serta dalam penyusunan laporan kinerja ini. Kami berharap laporan ini memberikan gambaran yang objektif mengenai kinerja organisasi dan menjadi landasan perbaikan yang berkelanjutan untuk peningkatan layanan dan kinerja Pusdaya pada tahun-tahun berikutnya.

Bogor, 28 Januari 2026

Kepala Pusat,

Iwa Lukmana



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
IKHTISAR EKSEKUTIF	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Gambaran Umum	1
B. Dasar Hukum.....	4
C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi	5
D. Budaya kerja organisasi.....	6
E. Isu dan Peran Strategis	9
1. Isu-isu Strategis	9
2. Peran Strategis Organisasi	11
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	14
A. Rencana Strategis (Renstra) 2025—2029.....	15
1. Visi	15
2. Misi	15
3. Tujuan Strategis	16
4. Matriks Kinerja 2025—2029	17
B. Program Prioritas 2025—2029	18
C. Rencana Kerja dan Anggaran	23
D. Perjanjian Kinerja.....	28
A. Akuntabilitas Kinerja	32
1. Sasaran Kegiatan 1: Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	33
2. Sasaran Kegiatan 2: Meningkatnya Fasilitasi terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA	47
3. Sasaran Kegiatan 3: Meningkatnya Pemanfaatan Bahan Diplomasi Kebahasaan di Forum Internasional.....	74
4. Sasaran Kegiatan 4: Meningkatnya Tata Kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	84
B. Program/Agenda Prioritas	99
1. Festival Handai Indonesia	99
2. Penerjemahan dan Penjurubahasaan pada Sidang Umum UNESCO.....	100
C. Realisasi Anggaran	102
1. Capaian Anggaran	102

2. Efisiensi Anggaran	104
D. Kinerja Lain-Lain.....	106
1. Reformasi Birokrasi	106
2. Informasi Capaian Kinerja Lainnya yang Mendukung Capaian IKK.....	108
3. Inovasi.....	112
4. Penghargaan.....	116
5. Program Crosscutting/Collaborative	117
BAB IV PENUTUP	126
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Realisasi Keuangan Setiap Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja	xi
Tabel 2 Tujuan dan Indikator Tujuan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	16
Tabel 3 Tujuan dan Indikator Tujuan Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	17
Tabel 4 Matriks Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dan Target Kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025—2029	17
Tabel 5 Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), dan Target Kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025—2029	23
Tabel 6 Kerangka Pendanaan 2025—2029	24
Tabel 7 Alokasi Anggaran Beserta Target Tahun 2025	26
Tabel 8 Sandingan Target dan Realisasi IKK Tahun 2025	32
Tabel 9 Target dan Realisasi IKK Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik Tahun 2025	35
Tabel 10 Rekapitulasi Pencetakan dan Pendistribusian Buku Cerita Anak Tahun 2025	46
Tabel 11 Target dan Realisasi IKK Persentase Lembaga Penyelenggara Program BIPA Terfasilitasi (Luar Negeri) tahun 2025	50
Tabel 12 Capaian Fasilitasi Pembelajaran BIPA Tahun 2025 Melalui 3 Skema Penugasan ..	54
Tabel 13 Capaian Jumlah Bahan Fasilitasi Program BIPA Tahun 2025	66
Tabel 14 Lokus Kegiatan Kemitraan Komisi X DPR RI	71
Tabel 15 Target dan Realisasi IKK Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan	76
Tabel 16 Target dan Realisasi IKK Capaian Nilai Kinerja Anggaran	86
Tabel 17 Sandingan Capaian NKA Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya	87
Tabel 18 Target dan Realisasi IKK Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	93
Tabel 19 Perbandingan Capaian Predikat SAKIP Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya ..	94
Tabel 20 Perbandingan Nilai Komponen SAKIP Tahun 2023—2025	95
Tabel 21 Capaian Program Prioritas Tahun 2025	99
Tabel 22 Realisasi Keuangan Setiap Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja	103
Tabel 23 Efisiensi Anggaran Berdasarkan Capaian IKK dan RO	105
Tabel 24 Sandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Capaian Lima IKK Tahun 2025.....	x
Gambar 2 Rata-rata Capaian Lima IKK Tahun 2025.....	x
Gambar 3 Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2025	xi
Gambar 4 Gedung Arjuna Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	2
Gambar 5 Pimpinan dan pegawai Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	3
Gambar 6 Grafik sebaran pegawai tahun 2025	4
Gambar 7 Tugas dan Fungsi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	5
Gambar 8 Struktur Organisasi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	6
Gambar 9 Peningkatan Kecakapan Literasi Melalui Penyediaan Akses terhadap Bahan Pengayaan Pendukung Literasi	19
Gambar 10 Pelaksanaan Diplomasi Kebahasaan dalam Rangka Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional	20
Gambar 11 Lini Masa Peta Jalan Penginternasionalan Bahasa Indonesia.....	21
Gambar 12 Program prioritas Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra.....	23
Gambar 13 Perkembangan Anggaran tahun 2025	25
Gambar 14 Alokasi Anggaran Per RO Rahun 2025	26
Gambar 15 Alokasi Anggaran Per Jenis Belanja Tahun 2025.....	27
Gambar 16 Tangkapan Layar Perjanjian Kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025 sebelum Perubahan	29
Gambar 17 Tangkapan Layar Perjanjian Kinerja Tahun 2025 setelah Perubahan	30
Gambar 18 Grafik Capaian IKK Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik tahun 2025	36
Gambar 19 Proses Bisnis Penerjemahan	38
Gambar 20 Produk Penerjemahan Cerita Anak dari Bahasa Asing ke Bahasa Indonesia	39
Gambar 21 Produk Penerjemahan Kerja Sama dengan ICDH-UNESCO.....	39
Gambar 22 Hasil Terjemahan Buku The Pretty Little Duckling	40
Gambar 23 Produk Penerjemahan Cerita Anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Asing	41
Gambar 24 Wajah Baru Laman Penjaring.....	42
Gambar 25 Pemenang Sayembara Video Kreatif Pemanfaatan Laman Penjaring ..	43
Gambar 26 Penampilan Juara I Sayembara Video Kreatif Pemanfaatan Laman Penjaring	43

Gambar 27 Buku Audio Video Berbahasa Isyarat.....	45
Gambar 28 Dokumentasi kegiatan Penjaminan Mutu dan Pemantauan Pemanfaatan Buku Terjemahan di UPT	46
Gambar 29 Capaian IKK 2.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri) tahun 2025	50
Gambar 30 Sebaran Pemelajar BIPA sampai dengan Tahun 2025	51
Gambar 31 Infografis Perkembangan Negara-Negara yang Mengajarkan BIPA sampai dengan tahun 2025	52
Gambar 32 Grafik Perbandingan Jumlah Pengajar, Lembaga, dan Pemelajar Berdasarkan Skema Penugasan	55
Gambar 33 Peta Sebaran Penugasan Pengajar BIPA sampai Tahun 2025	56
Gambar 34 Dokumentasi Penugasan Pengajar BIPA Melalui Penugasan Langsung	56
Gambar 35 Dokumentasi Penugasan Pengajar BIPA Melalui Penugasan Pengajar Lokal di Timor Leste.....	57
Gambar 36 Dokumentasi Penugasan Pengajar BIPA Melalui Pembelajaran Jarak jauh.....	57
Gambar 37 Portal BIPA Daring	58
Gambar 38 Tampilan Media Sosial BIPA (Instagram)	59
Gambar 39 Contoh Publikasi pada Laman Media Sosial BIPA (Instagram).....	60
Gambar 40 Tangkap Layar Kepmendikdasmen Nomor 107/O/2025.	61
Gambar 41 Bahan Ajar BIPA.....	62
Gambar 42 Logo Bahan Tes BIPA.....	63
Gambar 43 Naskah Bahan Siaran BIPA untuk Luar Negeri	65
Gambar 44 Video Pembelajaran BIPA Tahun 2025	66
Gambar 45 Dokumentasi Bimbingan Teknis yang Dilaksanakan di Australia	68
Gambar 46 Dokumentasi Bimbingan Teknis yang Dilaksanakan secara Daring	69
Gambar 47 Bimbingan Teknis Program Kemitraan BIPA bagi Pengajar BIPA di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta	69
Gambar 48 Dokumentasi Pelaksanaan Bimbingan Teknis Kelas Mahir BIPA.....	70
Gambar 49 Dokumentasi Pelaksanaan Kemitraan Komisi X DPR RI.....	72
Gambar 50 Dokumentasi Pelaksanaan KIPBIPA XIII dan Diseminasi Program BIPA.....	73
Gambar 51 Grafik Capaian IKK Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional Tahun 2025	77
Gambar 52 Produk Penerjemahan Dokumen UNESCO.....	79

Gambar 53 Produk Penerjemahan Karya Sastra.....	80
Gambar 54 Residensi Sastrawan di Luar Negeri.....	81
Gambar 55: Dokumentasi Pidato Menteri pada <i>General Conference</i> UNESCO	82
Gambar 56 Dokumentasi Penjurubahasaan pada <i>General Conference</i> UNESCO	82
Gambar 57 Dokumentasi Penjurubahasaan pada <i>Executive Board</i> UNESCO.....	83
Gambar 58 Kategori Nilai Kinerja Anggaran	86
Gambar 59 Tangkap Layar Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA).....	87
Gambar 60 Komponen dalam Penilaian SAKIP Beserta Bobotnya	91
Gambar 61: Subkomponen dalam Penilaian SAKIP Beserta Bobotnya	92
Gambar 62 Kategori Predikat Penilaian SAKIP.....	92
Gambar 63 Hasil Tangkap Layar Penilaian SAKIP Tahun 2025.....	93
Gambar 64 Perkembangan Nilai SAKIP Tahun 2023—2025	94
Gambar 65 Penampilan Peserta dalam Puncak Apresiasi FHI 2025	100
Gambar 66 Penghargaan Peserta Terbaik Festival Handai Indonesia Tahun 2025	100
Gambar 67 Dokumentasi Delegasi Indonesia pada Sidang Umum UNESCO.....	102
Gambar 68 Capaian Realisasi Anggaran Tahun 2025	102
Gambar 69 Efisiensi Penggunaan SBK.....	104
Gambar 70 Tahapan dan Lini Masa ZI-WBK.....	107
Gambar 71 Buku Saku <i>Garuda!</i>	109
Gambar 72 Pelaksanaan Uji Keterbacaan dan Kebermanfaatan di Yonif 412 Jawa Tengah, Yonzikon 12 Sumatra Selatan, dan Yonif 514 Jawa Timur.	110
Gambar 73 Portal BIPA Daring (bipa.kemendikdasmen.go.id)	113
Gambar 74 Fitur Seleksi Calon Tenaga Pengajar BIPA.....	114
Gambar 75 Fitur Metadata Korpus Ke-BIPA-an.....	115
Gambar 76 Ilustrasi Dampak Penggunaan Fitur Seleksi	116
Gambar 77 Piagam Penghargaan Fasilitas Lembaga Penyelenggara Program BIPA	117
Gambar 78 Piagam Penghargaan Konferensi Internasional Pengajaran BIPA (KIPBIPA) XIII	117
Gambar 79 Tangkapan Layar Perjanjian Kerja Sama antara Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa dan Stasiun Siaran Luar Negeri	118
Gambar 80 Tangkapan Layar Perjanjian Kerja Sama Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dengan APPBIPA Jakarta Raya	120

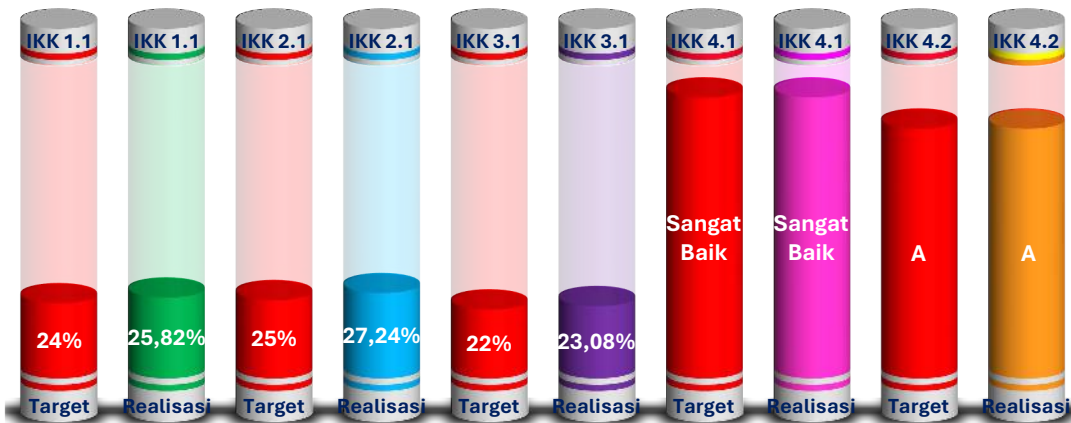
Gambar 81 Tangkapan Layar Perjanjian Kerja Sama Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dengan Japan Foundation.....	121
Gambar 82 Tangkapan Layar Perjanjian Kerja Sama Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dengan Universitas Negeri Malang	122
Gambar 83 Tangkap Layar Perjanjian Kerja Sama Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dengan ICDH-UNESCO	123
Gambar 84 Capaian Indikator Kinerja Tahun 2025	127

IKHTISAR EKSEKUTIF

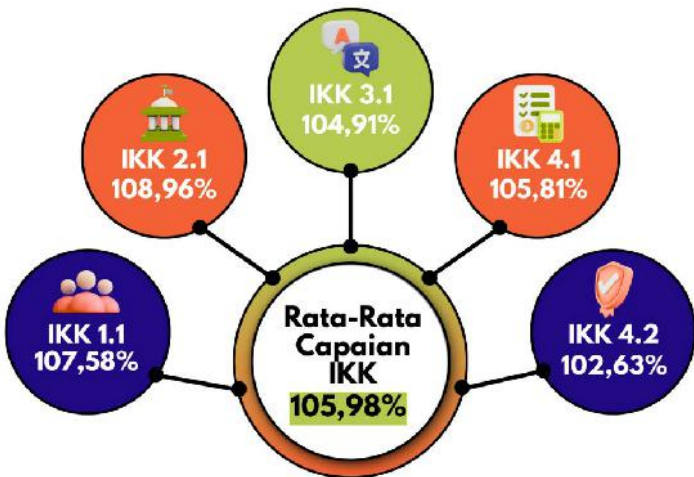
Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra 2025–2029. Sebagai fondasi penting bagi penguatan tata kelola organisasi dan percepatan pencapaian sasaran kegiatan, pelaksanaan program dan kegiatan sepanjang tahun ini diarahkan secara konsisten untuk mendukung pencapaian sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dalam Renstra. Melalui perumusan indikator kinerja kegiatan (IKK) baru yang berorientasi pada hasil (*outcome*), Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berupaya memastikan bahwa seluruh sumber daya yang dikelola dapat memberikan hasil yang optimal, selaras dengan kebijakan nasional dan prioritas pembangunan, dan mampu menjawab kebutuhan pemangku kepentingan.

Secara umum, capaian indikator sasaran kegiatan menunjukkan hasil yang baik, yang mencerminkan peningkatan efektivitas pelaksanaan kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dalam mendukung sasaran program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Pencapaian tersebut didukung oleh perencanaan berbasis kinerja yang makin berkualitas, pengelolaan anggaran yang akuntabel, serta pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kinerja secara berkala. Meskipun masih dihadapkan pada beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah melakukan langkah-langkah perbaikan dan penyesuaian strategi untuk memastikan ketercapaian target kinerja. Capaian tahun 2025 menjadi landasan bagi peningkatan kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra pada tahun berikutnya.

Laporan kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra tahun 2025 menyajikan capaian empat sasaran kegiatan dan lima indikator kinerja kegiatan (IKK) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025. Secara umum, semua target IKK tercapai, bahkan melampaui target hingga lebih dari 100%. Tingkat ketercapaian tersebut diuraikan dalam Bab III laporan ini. Capaian kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra tahun 2025 disajikan dalam Gambar 1 berikut.

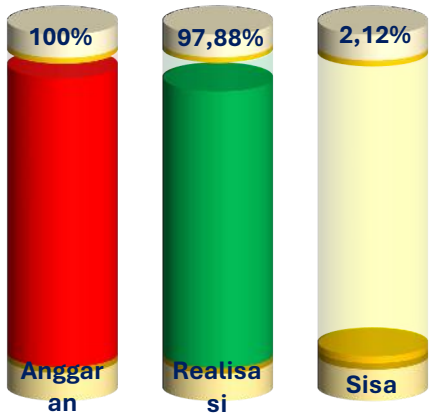


Gambar 1 Capaian Lima IKK Tahun 2025



Gambar 2 Rata-rata Capaian Lima IKK Tahun 2025

Selain capaian IKK, laporan ini juga memuat capaian realisasi anggaran tahun 2025 yang ditampilkan dalam Gambar 2.



Gambar 3 Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2025

Alokasi anggaran tahun 2025 adalah Rp37.192.862.000,00. Anggaran tersebut mengalami penurunan sebesar Rp38.824.486.000,00 (51%) dibandingkan alokasi anggaran tahun 2024 yang mencapai Rp76.017.348.000,00. Penurunan anggaran tersebut berdampak langsung pada penyesuaian target rincian *output* (RO) Produk Penerjemahan, yaitu dari 1.250 produk pada tahun 2024 menjadi 611 produk pada tahun 2025.

Realisasi anggaran tahun 2025 adalah Rp36.404.012.341,00 atau mencapai 97,88%. Anggaran tersebut digunakan untuk membiayai pencapaian empat SK dengan lima IKK. Berikut perincian penyerapan anggaran pada setiap SK dan IKK.

Tabel 1 Realisasi Keuangan Setiap Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja

Sasaran	Indikator	Anggaran	Realisasi	% Capaian
SK 1 Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	IKK 1.1 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Rp4.261.520.000,00	Rp4.224.933.040,00	99,14%
SK 2 Meningkatnya Fasilitasi terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA	IKK 2.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program BIPA Terasilitasi (Luar Negeri)	Rp19.780.783.000,00	Rp19.319.973.507,00	97,67%
SK 3 Meningkatnya Pemanfaatan Bahan Diplomasi Kebahasaan di Forum Internasional	IKK 3.1 Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional	Rp1.816.398.000,00	Rp1.772.176.230,00	97,57%
SK 4 Meningkatnya Tata Kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	IKK 4.1 Capaian nilai kinerja anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	Rp11.334.161.000,00	Rp11.086.929.564,00	97,82%
	IKK 4.2 Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Minimal A			
Total		Rp37.192.862.000,00	Rp36.404.012.341,00	97,88%

Dalam upaya pencapaian target, terdapat kendala dan permasalahan yang dihadapi. Berikut berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi selama tahun 2025.

- 1) Keterbatasan anggaran yang berdampak langsung pada kapasitas produksi dan pengadaan lisensi buku sumber
- 2) Keterbatasan sumber daya penerjemah dan penyunting yang kompeten, khususnya untuk bahasa sasaran tertentu serta keterbatasan waktu pelaksanaan akibat proses pengadaan, validasi naskah, dan koordinasi lintas unit serta mitra eksternal
- 3) Rendahnya kesiapan data sasaran pemanfaatan, seperti pemetaan sekolah AN rendah dan mitra distribusi
- 4) Belum optimalnya integrasi platform diseminasi digital yang turut memperlambat alur produksi hingga pemanfaatan
- 5) Diberlakukannya kebijakan efisiensi anggaran pada awal tahun 2025 yang menyebabkan penugasan pengajar BIPA secara langsung tidak dapat dilaksanakan
- 6) Keterbatasan jumlah pengajar dalam *talent pool* pengajar BIPA
- 7) Terjadinya kondisi kahar di Jakarta pada bulan Agustus—September yang mengakibatkan perubahan skema kegiatan, bahkan pembatalan kegiatan
- 8) Keterbatasan sumber daya manusia penerjemah dan juru bahasa bersertifikat internasional
- 9) Keterbatasan waktu koordinasi dengan lembaga mitra internasional karena adanya perbedaan zona waktu dan perbedaan jadwal agenda yang cukup padat
- 10) Keterbatasan bahan pendukung yang standar, seperti glosarium tematik dan pedoman gaya, guna menjamin konsistensi hasil penerjemahan untuk penggunaan di tingkat internasional
- 11) Keterbatasan anggaran dan fleksibilitas pembiayaan yang sering kali belum sebanding dengan kebutuhan operasional untuk menjangkau lebih banyak lembaga internasional di luar target minimal

Sebagai upaya untuk mengatasi kendala dan permasalahan tersebut dilakukan strategi berikut.

- 1) Melakukan penetapan portofolio penerjemahan berbasis dampak (*high-impact titles*), pemanfaatan kembali konten yang telah dimiliki (*repurposing dan reformatting*), percepatan proses kurasi dan lisensi melalui skema kerja sama langsung dengan pemegang hak, dan penguatan bank penerjemah dan penyunting berbasis kontrak kinerja
- 2) Melakukan integrasi lebih erat dengan program literasi nasional, menajamkan segmentasi sasaran (sekolah AN rendah, SPK, TBM, dan lembaga penyelenggara program BIPA), dan

menguatkan pelaksanaan diseminasi melalui platform digital dan kemitraan daerah untuk meningkatkan pemanfaatan produk penerjemahan sebesar 24%

- 3) Mengubah skema fasilitasi terhadap lembaga BIPA dari penugasan pengajar secara langsung menjadi penugasan melalui skema pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring untuk menekan pengeluaran belanja perjalanan dinas luar negeri dan memfokuskan penggunaan anggaran belanja jasa profesi
- 4) Melaksanakan seleksi calon pengajar BIPA untuk umum secara daring dan luring
- 5) Menjadwalkan ulang kegiatan yang terdampak kondisi kahar dan mengubah skema pelaksanaan kegiatan dari luring menjadi daring
- 6) Melakukan penguatan kapasitas SDM penerjemah dan juru bahasa melalui pelatihan intensif, penugasan penerjemah dan juru bahasa untuk mengikuti acara yang diselenggarakan oleh lembaga internasional dalam rangka meningkatkan pengalaman dan kompetensi penerjemah dan juru bahasa
- 7) Meningkatkan efektivitas koordinasi dengan lembaga mitra internasional melalui penjadwalan rapat daring yang lebih terencana, penggunaan platform kolaborasi digital, dan penunjukan penanggung jawab program kemitraan untuk menjaga komunikasi lintas zona waktu
- 8) Mengembangkan bahan pendukung standar, seperti glosarium tematik multibahasa, pedoman gaya (*style guide*), dan bank istilah kebahasaan yang dapat digunakan lintas kegiatan penerjemahan dan penjurubahasaan
- 9) Menerapkan mekanisme penjaminan mutu berlapis, melibatkan pakar internal maupun pereviu eksternal tingkat internasional sebelum hasil terjemahan atau layanan penjurubahasaan digunakan di forum resmi
- 10) Mengoptimalkan dan memverifikasi sumber pembiayaan dengan cara menjalin kerja sama pendanaan bersama lembaga mitra internasional, memanfaatkan dukungan program lintas kementerian/lembaga, dan mengintegrasikan kegiatan ke dalam agenda prioritas diplomasi kebahasaan

BAB I

PENDAHULUAN



A. Gambaran Umum

Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Pusdaya) merupakan unit kerja setingkat Eselon II yang berada di bawah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang sebelumnya bernama Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa (Pustanda). Pustanda berdiri pada tahun 2021 dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pada tahun 2024, seiring dengan adanya restrukturisasi organisasi, nomenklatur Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa berubah menjadi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Pusdaya) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Berdasarkan peraturan tersebut, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra memiliki tugas dan fungsi melaksanakan penyiapan kebijakan teknis dan pelaksanaan pemberdayaan bahasa dan sastra. Pelaksanaan tugas dan fungsi pusat tersebut didukung dengan susunan organisasi yang terdiri atas (1) Bidang Kemitraan dan Diplomasi Bahasa, (2) Subbagian Tata Usaha, serta (3) kelompok jabatan fungsional dan jabatan pelaksana.

Dalam rangka menjalankan tugas dan fungsi dengan optimal diperlukan dukungan kerangka kelembagaan yang mencakup struktur organisasi, tata kelola, dan manajemen aparatur sipil negara yang efektif dan efisien. Kerangka kelembagaan ini diharapkan dapat memastikan penataan organisasi yang selaras dengan pencapaian sasaran strategis, serta meningkatkan efektivitas kelembagaan melalui struktur organisasi yang tepat, proses organisasi yang efisien, dan pencegahan terjadinya duplikasi tugas dan fungsi.

Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra menempati gedung Arjuna, kantor Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang terletak di kawasan *Internasional Peace and Security Center* (IPSC), Jalan Anyar Km.4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat dengan wilayah kerja di dalam dan luar negeri. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu prasarana yang sangat penting adalah ketersediaan gedung/kantor sebagai tempat kerja utama.

Berdasarkan kepemilikan tanah dan gedung, berikut gambaran prasarana Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra.

a. Tanah

Sampai saat ini, status kepemilikan tanah yang ditempati oleh Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa adalah *pinjam pakai*. Gedung kantor yang ditempati untuk bekerja berdiri di atas tanah milik Kementerian Pertahanan dengan dasar kesepakatan bersama nomor 02/II/KB/2014 antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Pertahanan pada tahun 2014. Kemudian, kesepakatan tersebut diperbarui dengan Perjanjian Kerja Sama Nomor 9403/G/DN/2016 antara Badan Instalasi Strategis Nasional, Kementerian Pertahanan dan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menjelaskan tentang izin penggunaan dan pemanfaatan tanah dalam jangka waktu 20 (dua puluh) tahun.

b. Bangunan

Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra diberikan kewenangan untuk memelihara empat gedung/bangunan, yaitu: Gedung Arjuna, Wisma Nakula, Wisma Sadewa, dan Bangunan Genset. Gedung Arjuna merupakan gedung utama tempat kerja pegawai Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra. Wisma Nakula difungsikan sebagai tempat penginapan, Wisma Sadewa difungsikan sebagai rumah tinggal pimpinan, dan Bangunan Genset difungsikan sebagai tempat penyimpanan mesin genset.



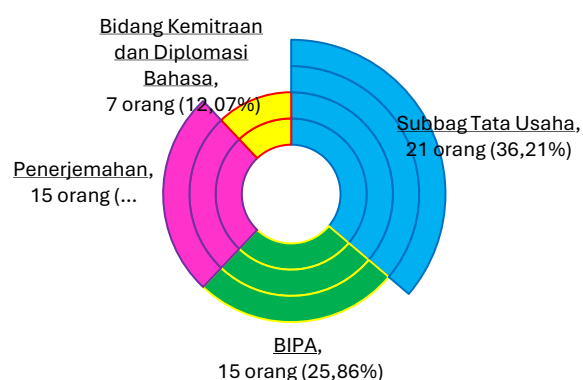
Gambar 4 Gedung Arjuna Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra



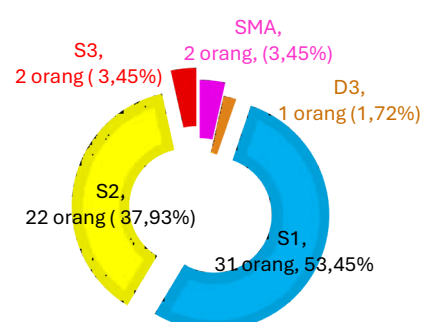
Gambar 5 Pimpinan dan pegawai Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

Pada awal tahun 2025 Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra didukung oleh sumber daya manusia sebanyak 59 orang pegawai. Pada akhir tahun 2025, jumlah tersebut mengalami perubahan menjadi 58 pegawai disebabkan adanya mutasi keluar pegawai ke Kementerian Kebudayaan. Pegawai Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dibagi menjadi 4 tim kerja, yakni (1) Tim Bidang Kemitraan dan Diplomasi Bahasa, (2) Tim Subbagian Tata Usaha, serta kelompok jabatan fungsional dan jabatan pelaksana yang terdiri dari dua tim kerja yakni (3) Tim BIPA, dan (4) Tim Penerjemahan. Berikut infografis pegawai Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra pada akhir tahun 2025.

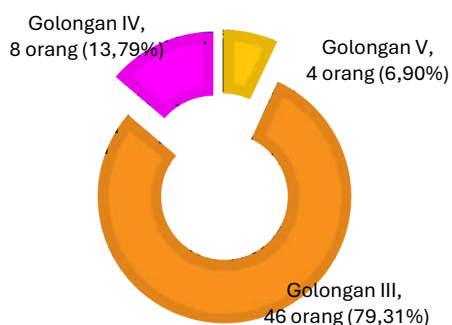
Sebaran pegawai berdasarkan tim kerja



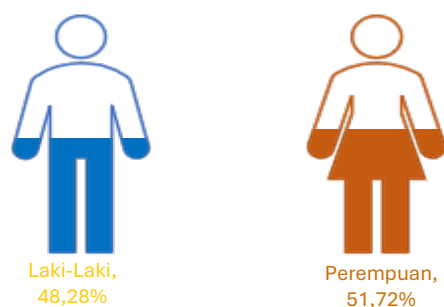
Sebaran pegawai berdasarkan jenjang



Sebaran pegawai berdasarkan golongan



Sebaran pegawai berdasarkan jenis kelamin



Gambar 6 Grafik sebaran pegawai tahun 2025

B. Dasar Hukum

Penyusunan Laporan Kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025, dilandasi peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), pengelolaan keuangan negara, serta tata kelola pemerintahan yang baik sebagai berikut.

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan Pembinaan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia;
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 188 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah;
5. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 89 Tahun 2021 tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah;

8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
9. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan;
10. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah;
11. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 19 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2025—2029;
12. Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 110/O/2025 tentang Rincian Tugas Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa;
13. Peraturan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 5889/I/BS.01.02/2025 tentang Rencana Strategis Bahasa Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2025—2029.
14. Keputusan Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Nomor 1862/I4/PR.00.02/2025 tentang Rencana Strategis Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025—2029.

C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra memiliki tugas melaksanakan penyiapan kebijakan teknis dan pelaksanaan pemberdayaan bahasa dan sastra. Tugas tersebut dilaksanakan melalui penyelenggaraan fungsi yang ditunjukkan dalam infografis berikut.



Gambar 7 Tugas dan Fungsi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

Adapun struktur organisasi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra disajikan pada bagan berikut.



Gambar 8 Struktur Organisasi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

D. Budaya kerja organisasi



Selain “*BerAKHLAK*” (*Berorientasi pada pelayanan, Akuntabel, Kompeten Harmonis Loyal, Adaptif, Kolaboratif*) sebagai budaya kerja ASN, Kemendikdasmen juga mengusung budaya kerja *RAMAH* dan *SANTUN*. Budaya kerja *RAMAH* (*Responsif, Akuntabel, Melayani, Adaptif, Harmonis*) dan *SANTUN* (*Setia, Amanah,*

Negarawan, Teladan, Unggul, Ngemong) menjadi pedoman perilaku yang akan menciptakan iklim lingkungan kerja secara lebih bermakna, profesional, dan berkepribadian. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul Mu’ti, menggambarkan Kemendikdasmen layaknya rumah pendidikan. Ibarat rumah, Kemendikdasmen adalah tempat dimana semua insan pendidikan mendapatkan ketenangan, kebahagiaan, dan bekerja karena adanya ikatan kasih sayang, cinta, dan hubungan yang kuat sebagaimana ikatan keluarga.

Setiap insan pendidikan di Kemendikdasmen adalah profesional, apapun posisi struktural, jabatan, dan jenis pekerjaan. Semua insan pendidikan adalah “orang penting”, meskipun tingkat kepentingannya berbeda. Hal demikian tidak berarti meniadakan keberadaan dan arti penting struktur birokrasi. Struktur kepemimpinan diperlukan untuk memastikan

adanya tugas dan tanggung jawab yang jelas. Tetapi, irama kerja tidak bersifat kaku (struktural) dan capaian yang -hanya- berorientasi produk (industrialis). Birokrasi tidak bersifat birokratis. Capaian berorientasi makna dan manfaat. Semua insan pendidikan bekerja dalam suasana yang menyenangkan dan akrab bukan dalam tekanan.

Budaya **Responsif** ditandai oleh sikap cepat tanggap, merespon segala sesuatu dengan cepat dan tepat baik hal-hal internal maupun eksternal Kemendikdasmen. Responsif bukanlah sikap menunggu, tetapi proaktif memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai sarana. **Akuntabel** berarti dapat dipertanggungjawabkan. Semua insan pendidikan dituntut untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab dan mempertanggungjawabkan pekerjaannya sesuai dengan sistem tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) guna mewujudkan pemerintahan yang bersih (clean government). Setiap insan pendidikan memiliki integritas moral yang luhur dengan senantiasa berlaku jujur, rajin, disiplin, bersih dari korupsi, serta menghindari penyalahgunaan jabatan dan pelanggaran aturan. Memimpin adalah **Melayani**. Ungkapan tersebut mengandung makna bahwa seorang pemimpin adalah mereka yang memiliki dedikasi, mengabdikan, memberikan yang terbaik, membantu, memandu, memudahkan, mengakomodasi, dan memfasilitasi orang lain, menyelesaikan masalah, dan rela berkorban demi kebaikan dan kebenaran. **Adaptif** berarti kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, lingkungan sosial-budaya baru, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika politik, dan berbagai regulasi. Kemampuan beradaptasi ditunjukkan oleh agility berupa keuletan, ketangguhan, ketahanan, dan ketabahan di tengah berbagai kesulitan. **Harmonis** adalah kondisi dimana berbagai pihak memiliki relasi yang kuat, interaksi yang sehat, keadaan yang stabil, dan keselarasan gerak langkah. Harmoni laksana orkestra dimana semua instrumen musik terdengar suara aselinya, saling mengisi, dan tidak ada dominasi. Suasana yang harmonis tercipta manakala perbedaan dapat dikelola dengan baik, mendapatkan pengakuan dan penerimaan, serta ruang aktualisasi yang lapang dilandasi nilai-nilai toleransi, saling menghormati, inklusif, apresiasi, meritokrasi, persamaan (equality), kesetaraan (equity), gotong royong, dan kolaborasi untuk kesuksesan dan kesejahteraan bersama (common good).

Usaha menjadikan Kemendikdasmen sebagai Rumah Pendidikan tidak hanya ditentukan oleh budaya yang **RAMAH** tetapi juga sumberdaya insani yang **SANTUN**: Setia, Amanah, Negarawan, Teladan, Unggul, dan Ngemong. **KeSetiaan** adalah sikap tunduk dan patuh kepada aturan dan pimpinan sepanjang berapa pada kebenaran. Kesetiaan meniscayakan adanya kepemimpinan (leadership) dan keanggotaan (followership). Pimpinan adalah mereka yang dimajukan selangkah dan ditinggikan seranting. Pimpinan adalah imam, anggota adalah makmum. Laksana barisan, pimpinan adalah komandan, anggota adalah pasukan. Amanah

berarti kepercayaan (trust) Seorang yang amanah dapat dipercaya karena senantiasa berkata jujur, berbuat benar, dan berintegritas. Seorang yang amanah berbuat dengan penuh tanggung jawab, memegang teguh sumpah/janji, tidak menyelewengkan wewenang, memanfaatkan jabatan/ kedudukan, dan menyalah gunakan kekuasaan. Negarawan adalah mereka yang senantiasa menyintai, berbakti, dan memberi untuk negeri. Seseorang menjadi negarawan bukan karena netralitasnya terhadap organisasi, tetapi karena Dharma baktinya untuk negeri serta sikapnya yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi, keluarga, kroni, suku, agama, partai politik, dan bentuk primordialisme, eksklusifisme, dan perilaku partisan yang memecah belah masyarakat, merusak persatuan, dan keutuhan bangsa dan negara. Menjadi Teladan berarti dapat ditiru dan dicontoh dalam kepribadian, perilaku, dan kehidupan. Figur teladan adalah mereka yang menjadi panutan, cermin, model, dan pemandu bagi yang lain. Sesuai ajaran Ki Hajar Dewantara, *ing ngarso sung tulada*, insan pendidikan hendaknya bisa menjadi teladan bagi sejawat, kerabat, masyarakat, dan mereka yang lebih muda. Menjadi pribadi yang Unggul bukanlah mereka yang selalu nomor satu, tidak selalu yang teratas, dan paling tinggi. Pribadi yang unggul selalu berusaha melakukan yang terbaik, tidak setengah hati, atau ala kadarnya. Agar menjadi insan yang unggul seseorang tiada henti belajar meningkatkan kualitas, kapasitas, dan kemampuan diri, menjadi pembelajar sepanjang hayat, cinta ilmu, dan tidak mudah berpuas diri. Menjadi unggul berarti tetap rendah hati, tinggi tanpa merendahkan, kuat tanpa melemahkan, dan juara tanpa jumawa. Ngemong berarti mengasuh, memelihara, menjaga, atau mendidik. Ngemong berarti saling asah, asih, dan asuh memberi kesempatan, membantu, dan memandu yang lain untuk maju, tumbuh, dan berkembang sesuai dengan kemampuan. Dalam pengembangan karir, ngemong berarti membuka jalan dan memberikan akses sehingga tidak terhambat. Seseorang yang ngemong tidak selalu berada di depan. Ada kalanya seseorang berada di tengah atau di belakang. Ketika di tengah ia kebersamai dan memberi semangat (*ing madya mangun karsa*). Ketika di belakang ia mengikuti dengan tetap memberi inspirasi (*tut wuri handayani*).

Budaya organisasi Badan Bahasa digambarkan dalam sosok “**kesatria**” untuk menciptakan landasan nilai-nilai etik dan moral yang tinggi. Kesatria Badan Bahasa dalam budaya kerjanya dapat diartikan sebagai individu yang tidak hanya memiliki keterampilan dan keahlian profesional di bidang kebahasaan dan kesastraan, tetapi juga menonjol dalam integritas, kreatif dan inovatif, berani dan bertanggungjawab, adil serta terus belajar. Nilai-nilai tersebut dapat diuraikan dalam makna-makna budaya kerja berikut.

1. Berintegritas bermakna memiliki integritas tinggi, mematuhi prinsip-prinsip etik, dan selalu berusaha untuk bertindak dengan kejujuran serta menunjukkan keberanian untuk berdiri teguh pada nilai-nilai moral, bahkan dalam situasi yang sulit.
2. Kreatif dan Inovatif bermakna memiliki kemampuan untuk menemukan gagasan-gagasan baru, menciptakan strategi terbaik dan tepat untuk mewujudkan gagasannya, serta tidak akan pernah kehabisan akal untuk melakukan hal terbaik.
3. Berani dan Bertanggung Jawab bermakna memiliki keberanian yang didorong oleh keyakinan akan kebenaran dan senantiasa siap untuk mempertanggungjawabkan tindakan yang diambilnya secara profesional.
4. Adil bermakna berusaha menciptakan suasana yang adil dan seimbang dalam melayani, menghargai perbedaan, mempromosikan keharmonisan dalam bekerja, dan menanggapi setiap situasi dengan bijaksana, serta menekankan pentingnya pengelolaan konflik dengan cara yang positif dan konstruktif.
5. Terus Belajar bermakna mendorong pemberdayaan diri dan orang lain, mendukung pertumbuhan kolektif tim, dan selalu terbuka terhadap pembelajaran baru serta berusaha untuk menjadi agen perubahan yang positif.

Budaya kerja RAMAH dan SANTUN yang diturunkan dalam budaya kerja Badan Bahasa dengan slogan KESATRIA. Dampaknya akan meluas seperti gelombang, menginspirasi hingga ke dinas daerah, guru, murid, bahkan orang tua siswa. Dampak budaya kerja tersebut di Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra memberikan dampak yang positif, yaitu:

1. Peningkatan capaian kinerja yang ditunjukkan melalui capaian seluruh indikator kinerja tahun 2025.
2. Peningkatan tingkat ketertiban dalam pelaporan kinerja harian (log harian).

E. Isu dan Peran Strategis

1. Isu-isu Strategis

Dalam pelaksanaan pembangunan kebahasaan dan kesastraan, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dihadapkan pada sejumlah isu strategis yang saling terkait dan menuntut penanganan yang terintegrasi. Isu-isu tersebut tidak hanya mencerminkan tantangan internal dalam penguatan ekosistem bahasa dan sastra nasional, tetapi juga dinamika eksternal yang memengaruhi posisi bahasa Indonesia di tingkat global serta kualitas literasi masyarakat. Oleh karena itu, penetapan isu

strategis diarahkan untuk menjembatani kepentingan penginternasionalan bahasa dan sastra Indonesia dengan upaya peningkatan kecakapan literasi, sehingga kebijakan dan program yang dirumuskan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan, baik dalam konteks diplomasi kebahasaan maupun penguatan kapasitas literasi nasional.

a. Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia

- Penyusunan dan Penerapan Peta Jalan Penginternasionalan Bahasa Indonesia

Penyusunan dan penerapan peta jalan penginternasionalan Bahasa Indonesia merupakan kebutuhan strategis dalam rangka meningkatkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan sesuai dengan amanat peraturan perundang-undangan. Peta jalan tersebut berfungsi sebagai rujukan perencanaan strategis jangka panjang yang memberikan arah kebijakan dan kerangka strategi penginternasionalan bahasa Indonesia secara terintegrasi lintas sektor dan lintas pemangku kepentingan sehingga pelaksanaannya dapat berjalan terkoordinasi, terukur, dan berkelanjutan.

- Penguatan Bahasa Indonesia sebagai Instrumen Diplomasi Kebahasaan dan Kesastraan

Di tengah persaingan pengaruh budaya antarnegara, bahasa berperan sebagai instrumen diplomasi lunak (*soft diplomacy*) untuk memperkenalkan nilai, identitas, dan karakter bangsa Indonesia secara damai dan berkelanjutan. Dalam kerangka tersebut, program penerjemahan dan penjurubahasaan memegang peran strategis sebagai instrumen operasional utama dalam diplomasi kebahasaan dan kesastraan. Penerjemahan memungkinkan karya sastra, dokumen kebijakan, serta bahan literasi Indonesia diakses dan dipahami oleh masyarakat internasional lintas bahasa, sementara penjurubahasaan menjamin kehadiran Bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan di forum-forum internasional secara setara dan bermartabat. Melalui penyediaan layanan penerjemahan dan penjurubahasaan yang profesional dan berstandar internasional, bahasa Indonesia tidak hanya menjadi objek yang dipromosikan, tetapi juga berfungsi aktif sebagai bahasa pengantar gagasan, nilai, dan kepentingan nasional. Dengan demikian, penguatan bahasa Indonesia sebagai instrumen diplomasi kebahasaan dan kesastraan melalui program penerjemahan dan penjurubahasaan berkontribusi langsung terhadap upaya penginternasionalan bahasa dan sastra Indonesia, sekaligus memperluas pengaruh budaya Indonesia secara strategis dan berkelanjutan di tingkat global.

- Pembelajaran BIPA sebagai Pintu Penginternasionalan

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan pintu strategis dalam upaya penginternasionalan Bahasa Indonesia. Akses yang luas serta mutu pembelajaran BIPA yang terjamin menjadi prasyarat utama untuk memperluas penggunaan Bahasa Indonesia di ranah internasional. Tanpa dukungan standar pembelajaran yang jelas, kapasitas pengajar yang memadai, serta ketersediaan bahan ajar yang berkualitas dan relevan, upaya internasionalisasi Bahasa Indonesia berpotensi berjalan secara terbatas dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan ekosistem pembelajaran BIPA perlu diposisikan sebagai investasi jangka panjang dalam diplomasi kebahasaan dan penguatan peran Bahasa Indonesia di tingkat global.

b. Peningkatan Kecakapan Literasi

Rendahnya tingkat literasi peserta didik di Indonesia merupakan isu nasional yang memperoleh perhatian luas dari publik dan pemangku kepentingan pendidikan. Hasil Asesmen Nasional (AN) menunjukkan bahwa capaian literasi siswa Indonesia masih berada pada level yang perlu ditingkatkan jika dibandingkan dengan capaian negara-negara lain secara global. Menyikapi kondisi tersebut, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra sebagai bagian integral dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memikul tanggung jawab strategis untuk berkontribusi aktif dalam upaya peningkatan kecakapan literasi. Sejalan dengan mandat tersebut, sejak tahun 2021 Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra mulai berperan secara sistematis dalam program penguatan literasi melalui penerjemahan buku-buku cerita anak berbahasa asing berbasis STEM ke dalam bahasa Indonesia, sebagai bentuk intervensi kebijakan yang bertujuan memperkaya ketersediaan bahan bacaan bermutu, relevan, dan kontekstual bagi peserta didik.

2. Peran Strategis Organisasi

Dalam menjawab berbagai isu strategis di bidang kebahasaan dan kesastraan, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memiliki peran strategis sebagai pengarah kebijakan, pelaksana program, serta penggerak kolaborasi lintas pemangku kepentingan. Peran tersebut diarahkan tidak hanya untuk memperkuat posisi bahasa dan sastra Indonesia di tingkat nasional dan internasional, tetapi juga untuk memastikan kontribusi nyata organisasi dalam peningkatan kualitas literasi masyarakat. Oleh karena itu, peran strategis organisasi difokuskan pada dua agenda utama, yaitu

penginternasionalan bahasa dan sastra Indonesia serta peningkatan kecakapan literasi, yang menjadi fondasi penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan pendidikan dan kebudayaan secara berkelanjutan.

a. Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dalam rangka mendukung penginternasionalan bahasa dan sastra Indonesia secara terarah dan berkelanjutan, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra memainkan peran strategis sebagai pengarah kebijakan, fasilitator program, dan penguat ekosistem kebahasaan di tingkat global. Sehubungan dengan hal tersebut, peran strategis Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dalam upaya internasionalisasi bahasa dan sastra Indonesia adalah sebagai berikut.

- Berperan sebagai regulator dalam memperkuat fungsi dan posisi Bahasa Indonesia di kancah internasional melalui penyusunan berbagai instrumen kebijakan strategis, antara lain penyusunan Rancangan Peraturan Presiden tentang Penginternasionalan Bahasa Indonesia, Rancangan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Pedoman Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia, Rancangan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia Tahun 2024, Pedoman Pemberian Dukungan dan Penolakan Pemberian Dukungan kepada Calon LSP serta Pembatalan Dukungan kepada LSP di Bidang Pengajaran BIPA serta Bidang Penerjemahan dan Penjurubahasaan, dan Penyusunan Rancangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (RKKNI) Pengajar BIPA.
- Berperan penting dalam memperkuat Bahasa Indonesia sebagai instrumen diplomasi kebahasaan dan kesastraan melalui penyelenggaraan program penerjemahan dan penjurubahasaan yang terencana, profesional, dan berstandar internasional pada berbagai lembaga serta forum internasional strategis. Melalui dukungan kebahasaan tersebut, bahasa Indonesia juga dihadirkan secara aktif sebagai bahasa pengantar gagasan, nilai, dan kepentingan Indonesia dalam komunikasi lintas negara. Penerjemahan dan penjurubahasaan memungkinkan dokumen, wacana, dan karya sastra Indonesia dipahami secara luas oleh komunitas internasional, sekaligus memastikan representasi Indonesia tersampaikan secara akurat dan setara, sehingga memperkuat daya tawar, visibilitas, dan peran bahasa Indonesia dalam diplomasi multilateral dan bilateral.
- Berperan strategis dalam penguatan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) sebagai pintu utama penginternasionalan bahasa Indonesia melalui penugasan

pengajar BIPA ke berbagai negara, penyediaan dan pengembangan bahan ajar yang berkualitas dan berstandar internasional, serta penyelenggaraan perhelatan karya kreatif berskala internasional yang mempromosikan bahasa dan sastra Indonesia. Peran tersebut diperkuat melalui pelaksanaan bimbingan teknis dan forum ilmiah ke-BIPA-an sebagai wahana peningkatan kapasitas, pertukaran pengetahuan, dan penguatan jejaring akademik, sehingga pembelajaran BIPA dapat berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, dan berdampak nyata dalam memperluas penggunaan Bahasa Indonesia di tingkat global.

b. Peningkatan Kecakapan Literasi

Berperan penting dalam mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional (GLN) melalui penyediaan bahan bacaan bermutu yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, khususnya dengan menerjemahkan buku cerita anak berbasis STEM (Sains, Technology, Engineering, and Mathematics) dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Bahan bacaan hasil penerjemahan tersebut disediakan secara terbuka melalui platform digital “Penjaring” sebagai upaya memperluas akses dan keterjangkauan sumber literasi bagi satuan pendidikan dan masyarakat. Selain itu, peran strategis ini diperkuat melalui program pencetakan dan pendistribusian buku cerita anak terjemahan ke sekolah-sekolah, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses bahan bacaan, sehingga hasil penerjemahan tidak hanya berhenti pada output, tetapi dimanfaatkan secara nyata untuk meningkatkan kecakapan literasi, menumbuhkan minat baca, serta mendukung pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.



BAB II

PERENCANAAN

KINERJA

A. Rencana Strategis (Renstra) 2025—2029

Visi dan misi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra sebagai unit kerja di lingkup Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mendukung visi dan misi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengacu pada visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden tahun 2025—2029 sesuai dengan bidang tugas kementerian.

1. Visi

Sejalan dengan visi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dalam *Mewujudkan Pendidikan Bermutu untuk Semua dengan Dukungan Partisipasi Semesta dalam Rangka Mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menetapkan visi *Terwujudnya Pendidikan Bermutu untuk Semua dengan Dukungan Partisipasi Semesta dalam Rangka Mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045 Melalui Bahasa dan Sastra*.



Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra mendukung visi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tersebut.

2. Misi

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memiliki misi sebagai berikut.

- a. Meningkatkan literasi kebahasaan dan kesastraan
- b. Mewujudkan kemartabatan bahasa Indonesia
- c. Mewujudkan kelestarian bahasa dan sastra daerah
- d. Mewujudkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional
- e. Mewujudkan tata kelola Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang responsif, akuntabel, melayani, adaptif, dan harmonis (RAMAH)

Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra secara langsung mendukung tiga dari lima misi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tersebut. Ketiganya ditindaklanjuti menjadi misi khusus bidang kebahasaan dan kesastraan sebagai berikut.

- a. Meningkatkan literasi kebahasaan dan kesastraan
- b. Mewujudkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional
- c. Mewujudkan tata kelola Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang responsif, akuntabel, melayani, adaptif, dan harmonis (RAMAH)

3. Tujuan Strategis

a. Tujuan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Perumusan tujuan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa ditujukan untuk menggambarkan ukuran terlaksananya visi dan misi kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sesuai dengan bidang tugasnya. Sementara itu, tujuan dan indikator tujuan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai berikut.

Tabel 2 Tujuan dan Indikator Tujuan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

No.	Tujuan	Indikator Tujuan	Target Keberhasilan 2029
1.	Menguatnya mutu layanan pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, khusus, layanan khusus, dan kesetaraan	Persentase Peserta Didik Satuan Pendidikan Formal dan Nonformal yang Mencapai Standar Kompetensi Minimum Dalam Asesmen Kompetensi Tingkat Nasional: Literasi Membaca	76,62
2.	Meningkatnya kualitas pembangunan kebahasaan dan kesastraan	Indeks Pembangunan Kebahasaan	55,01
		Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia	55,87

b. Tujuan Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

Sesuai dengan tujuan strategis dan indikator tujuan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra memiliki tujuan dan indikator tujuan sebagai berikut.

Tabel 3 Tujuan dan Indikator Tujuan Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

No.	Tujuan	Indikator tujuan	Target Keberhasilan 2029
1.	Menguatnya Mutu Layanan Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, Menengah, Khusus, Layanan Khusus, dan Kesetaraan	Persentase Peserta Didik Satuan Pendidikan Formal dan Nonformal yang Mencapai Standar Kompetensi Minimum dalam Asesmen Kompetensi Tingkat Nasional: Literasi Membaca	76,62
2.	Meningkatnya Kualitas Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan	Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia	55,87

4. Matriks Kinerja 2025—2029

Mengacu pada Peraturan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 5889/I/BS.01.02/2025 tentang Rencana Strategis Bahasa Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2025—2029, Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah menetapkan sasaran, indikator, dan target yang harus dicapai oleh Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra selama lima tahun yang dituangkan dalam Keputusan Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Nomor 1862/I4/PR.00.02/2025 tentang Rencana Strategis Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025—2029. Sementara itu, sasaran, indikator, dan target tersebut sebagai berikut.

Tabel 4 Matriks Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dan Target Kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025—2029

Kode	Sasaran Kegiatan dan IKK	Satuan	Target Kinerja				
			2025	2026	2027	2028	2029
7569	Peningkatan Kecakapan Literasi						
SK 1	Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik						
IKK 1.1	Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	persentase	24	30	36	42	48
7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia						
SK 2	Meningkatnya Fasilitas terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA						
IKK 2.1	Persentase Lembaga Penyelenggara Program BIPA Terfasilitasi (Luar Negeri)	persentase	25	25,5	26	26,5	27
SK 3	Meningkatnya Pemanfaatan Bahan Diplomasi Kebahasaan di Forum Internasional						
IKK 3.1	Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional	persentase	22	32	42	52	62
7613	Dukungan Manaiemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya						

Kode	Sasaran Kegiatan dan IKK	Satuan	Target Kinerja				
			2025	2026	2027	2028	2029
SK 4	Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra						
IKK 4.1	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
IKK 4.2	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Minimal A	predikat	A	A	A	A	A

B. Program Prioritas 2025—2029

Program Prioritas Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra ditujukan pada tiga fokus utama, yaitu (1) penginternasionalan bahasa dan sastra Indonesia, (2) peningkatan kecakapan literasi, dan (3) peningkatan tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra. Berikut adalah uraian dari ketiga fokus tersebut.

1. Peningkatan Kecakapan Literasi

Sebagai salah satu program prioritas Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, peningkatan kecakapan literasi didukung oleh seluruh unit kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, termasuk Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra. Sehubungan dengan hal itu, sejak 2021 Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra mengemban tugas untuk mendukung peningkatan kecakapan literasi melalui penerjemahan buku-buku cerita anak berbasis STEM dari bahasa asing ke bahasa Indonesia. Pada periode Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2020—2024, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berhasil menerjemahkan 5.000 buku cerita anak berbasis STEM ke dalam bahasa Indonesia dan berkolaborasi dengan satuan kerja lain di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, lalu melakukan pencetakan dan pengiriman buku-buku cerita anak hasil terjemahan tersebut ke satuan-satuan pendidikan di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T).

Untuk meningkatkan kecakapan literasi, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berupaya menumbuhkembangkan pembiasaan baca-tulis, meningkatkan kemampuan bernalar kritis, dan meningkatkan daya kreasi dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia. Upaya tersebut dilakukan melalui tiga ranah, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Salah satu prioritas penting dalam Renstra 2025—2029 ialah dukungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terhadap pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menjadi pendekatan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah agar pengembangan peserta didik dilaksanakan melalui tiga prinsip utama, yaitu berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*).

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dapat menyediakan beragam media pembelajaran literasi yang dapat mendorong eksplorasi peserta didik melalui peningkatan kemampuan berbahasa dan bersastra. Media pembelajaran yang dihasilkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dapat dimodifikasi menjadi buku besar rujukan yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sehingga tercipta pengalaman belajar yang reflektif, kontekstual, dan menggembirakan.



Gambar 9 Peningkatan Kecakapan Literasi Melalui Penyediaan Akses terhadap Bahan Pengayaan Pendukung Literasi

Berdasarkan arah kebijakan dalam Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2025—2029, dukungan Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dalam kegiatan peningkatan kecakapan literasi pada periode Renstra tersebut diwujudkan melalui penyediaan akses terhadap bahan pengayaan pendukung literasi, yaitu melalui penyediaan produk penerjemahan lintas bahasa. Dalam rangka penyediaan bahan pengayaan pendukung literasi yang bermutu, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melaksanakan penerjemahan bahan bacaan pendukung literasi berbasis STEM serta karya sastra, khususnya dari bahasa asing ke bahasa Indonesia dengan sasaran pembaca yang diperluas dari pembaca dini hingga pembaca mahir.

Selain menyediakan produk berupa bahan terjemahan lintas bahasa, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra meningkatkan akses terhadap produk penerjemahan tersebut. Peningkatan akses tersebut dilaksanakan, baik melalui penyediaan platform digital maupun pendistribusian produk secara kolaboratif. Penyediaan platform digital untuk meningkatkan kemudahan akses

dilakukan melalui penyediaan laman Penerjemahan Daring atau Penjaring (<https://penerjemahan.kemendikdasmen.go.id/>). Pendistribusian secara kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan berbagai pihak pemangku kepentingan pun dilakukan, antara lain, melalui pemanfaatan produk terjemahan tersebut oleh peserta didik dan melalui diseminasi.

2. Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penginternasionalan bahasa Indonesia merupakan usaha yang bertahap, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional bertujuan untuk menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berjati diri teguh dan berdaya saing tinggi. Untuk mewujudkan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, dilakukan upaya diplomasi kebahasaan sebagai bentuk diplomasi lunak yang bertujuan untuk menguatkan literasi keindonesiaan dalam konteks global, dalam hal ini, meningkatkan pemahaman dan pengakuan masyarakat internasional terhadap peran dan pengaruh Indonesia, bangsa Indonesia, dan nilai-nilai keindonesiaan dalam peradaban dunia.



Gambar 10 Pelaksanaan Diplomasi Kebahasaan dalam Rangka Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional

Pelaksanaan diplomasi kebahasaan untuk menguatkan literasi keindonesiaan dalam konteks global ditempuh melalui penyebaran bahasa Indonesia serta penguasaan dan pemanfaatan bahasa asing untuk tujuan strategis. Penyebaran bahasa Indonesia dilaksanakan melalui berbagai intervensi, antara lain, (1) pengembangan program pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (2) pengembangan dan pemberdayaan lembaga dan komunitas diplomasi kebahasaan di luar negeri, (3) pengembangan kerja sama internasional kebahasaan dan kesastraan, serta (4) fasilitasi penggunaan bahasa Indonesia dalam forum dan lembaga internasional. Sementara itu, penguasaan dan pemanfaatan bahasa asing untuk tujuan strategis dilaksanakan melalui berbagai aksi, antara lain, (1) fasilitasi penguasaan bahasa asing untuk mendukung diplomasi kebahasaan, (2) fasilitasi penguasaan bahasa asing bagi warga negara Indonesia untuk tujuan strategis, (3) penerjemahan karya sastra, dokumen, dan buku bernilai strategis, serta (4) penjurubahasaan dalam forum internasional strategis.

Sejalan dengan penerapan Peta Jalan Penginternasionalan Bahasa Indonesia, pelaksanaan diplomasi kebahasaan melalui penyebaran bahasa Indonesia berorientasi pada peningkatan fungsi (daya guna dan daya pajan) bahasa Indonesia dalam konteks global, yakni dalam berbagai ranah penggunaan atau komunikasi global dan di berbagai kawasan internasional dengan menggunakan pendekatan multidimensi. Pendekatan multidimensi dalam aksi penginternasionalan bahasa Indonesia tersebut meliputi (1) pendekatan politik melalui dimensi politik dalam negeri dan luar negeri; (2) pendekatan ekonomi melalui dimensi investasi, perindustrian, perdagangan, ketenagakerjaan, dan ekonomi kreatif; (3) pendekatan sosial dan budaya melalui dimensi kepariwisataan, kebudayaan, kepemudaan dan keolahragaan, dan media; (4) pendekatan pertahanan dan keamanan melalui dimensi pertahanan dan keamanan; (5) pendekatan pendidikan melalui dimensi pengajaran BIPA, riset, serta ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (6) pendekatan keagamaan melalui dimensi pendidikan keagamaan dan peribadatan.



Gambar 11 Lini Masa Peta Jalan Penginternasionalan Bahasa Indonesia

Sesuai dengan lini masa dalam Peta Jalan Penginternasionalan Bahasa Indonesia, pada periode tahun 2025—2029, kegiatan penginternasionalan bahasa Indonesia berada pada tahap fondasi. Pada tahap tersebut, intervensi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui

Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra difokuskan pada penguatan regulasi operasional dan tata kelola kelembagaan serta koordinasi dan fasilitasi berkelanjutan guna menunjang penguatan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, penerjemahan dan penjurubahasaan, peningkatan kemahiran berbahasa asing untuk mendukung diplomasi kebahasaan, serta pemberdayaan lembaga dan komunitas diplomasi kebahasaan.

Dalam upaya penginternasionalan bahasa Indonesia, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra juga membawa misi untuk menginternasionalkan sastra Indonesia. Sebagai bahan diplomasi antarbangsa, karya sastra Indonesia merupakan teks terbaik untuk menunjukkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat internasional tentang keluhuran dan kebinekaan nilai-nilai keindonesiaan. Melalui aktivitas penerjemahan karya sastra Indonesia ke dalam berbagai bahasa asing yang disertai dengan diseminasi karya sastra Indonesia di mancanegara oleh Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, karya sastra Indonesia diharapkan tidak hanya akan mewarnai khazanah sastra dunia, tetapi juga memperkuat citra Indonesia di mata dunia sebagai bangsa yang ber peradaban tinggi.

3. Penguatan Tata Kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

Penguatan tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dilakukan melalui dua indikator capain, yaitu (1) peningkatan capaian nilai kinerja anggaran dan (2) peningkatan predikat akuntabilitas kinerja. Uraian kedua indikator capaian tersebut adalah sebagai berikut.

a. Peningkatan Capaian Nilai Kinerja Anggaran

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, dan akuntabel, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berkomitmen untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran agar mampu mencapai nilai kinerja yang optimal.

b. Peningkatan Predikat Akuntabilitas Kinerja

Peningkatan predikat akuntabilitas kinerja merupakan bagian penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra terus memperkuat sistem manajemen kinerja yang transparan dan terukur melalui penyempurnaan proses administrasi, pelaporan, serta pengendalian kegiatan.



Gambar 12 Program prioritas Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

C. Rencana Kerja dan Anggaran

Untuk mewujudkan program prioritas yang telah ditetapkan, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra menyusun rencana kerja dan anggaran selama tahun 2025—2029. Rencana kerja dan anggaran tersebut disusun dengan memperhatikan ketentuan yang berkaitan dengan pendanaan fungsi pendidikan serta program dan kegiatan prioritas. Berikut rencana kerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra tahun 2025—2029 berdasarkan sasaran kegiatan dan IKK.

Tabel 5 Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), dan Target Kinerja
Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025—2029

Kode	Sasaran Kegiatan dan IKK	Satuan	Target Kinerja				
			2025	2026	2027	2028	2029
7569	Peningkatan Kecakapan Literasi						
SK 1	Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik						
IKK 1.1	Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	persentase	24	30	36	42	48
7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia						
SK 2	Meningkatnya Fasilitasi terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA						
IKK 2.1	Persentase Lembaga Penyelenggara Program BIPA Terfasilitasi (Luar Negeri)	persentase	25	25,5	26	26,5	27
SK 3	Meningkatnya Pemanfaatan Bahan Diplomasi Kebahasaan di Forum Internasional						
IKK 3.1	Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional	persentase	22	32	42	52	62
7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya						
SK 4	Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra						

Kode	Sasaran Kegiatan dan IKK	Satuan	Target Kinerja				
			2025	2026	2027	2028	2029
IKK 4.1.	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
IKK 4.2.	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Minimal A	predikat	A	A	A	A	A

Sesuai dengan prinsip *money follow program*, anggaran dialokasikan untuk membiayai program dan kegiatan prioritas yang ditetapkan berdasarkan visi, misi, dan tujuan pembangunan nasional untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas anggaran agar lebih berorientasi pada hasil dan manfaat bagi masyarakat. Hal ini menekankan bahwa anggaran mengikuti *output* program yang jelas, bukan sekadar fungsi unit kerja saja. Berikut rencana penganggaran tahun 2025—2029.

Tabel 6 Kerangka Pendanaan 2025—2029

Kode	Program/Kegiatan	Indikasi Kebutuhan Pendanaan (dalam ribuan)				
		2025	2026	2027	2028	2029
DI	Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran					
7569	Peningkatan Kecakapan Literasi	5.349.676	7.407.000	11.425.700	11.779.896	12.145.073
DI	Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran					
7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	23.246.392	36.562.810	37.696.257	38.864.841	40.069.651
WA	Program Dukungan Manajemen					
7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	10.935.399	11.672.552	12.569.171	12.329.174	12.917.428

Sesuai dengan DIPA Revisi ke-00 (DIPA awal), alokasi anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa adalah Rp49.763.458.000,00. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, alokasi anggaran tersebut mengalami perubahan dengan tetap berorientasi pada program. Berikut perkembangan revisi anggaran selama tahun 2025.



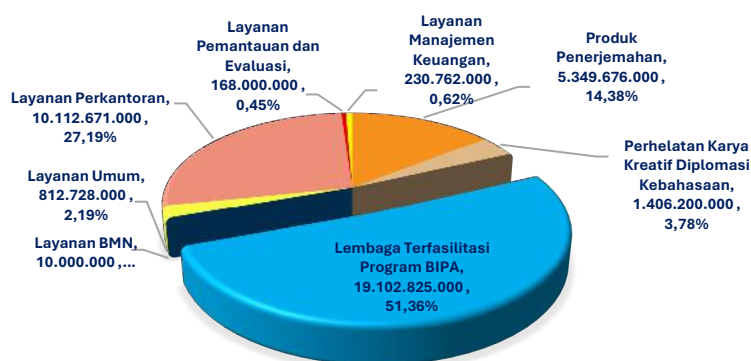
Gambar 13 Perkembangan Anggaran tahun 2025

Pada DIPA Revisi ke-06, dilakukan pengurangan anggaran sebesar nilai dana yang diblokir pada revisi sebelumnya (Revisi ke-05). Penyesuaian ini menyasar rincian *output* (RO) QMA.003 (Data dan Informasi Publik) serta RO PEG.001 (Konferensi dan *Event*), sebagai tindak lanjut atas Surat Sekretaris Jenderal Kemdikdasmen Nomor 6621/A.A1/PR.07.04/2025 tentang Pemanfaatan Anggaran Blokir Prioritas TA 2025. Dengan demikian, pagu anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra sejak Revisi ke-06 hingga akhir tahun 2025 ditetapkan sebesar Rp37.192.862.000,00. Perubahan ini dipastikan tidak memengaruhi target capaian pada masing-masing RO. Perincian alokasi anggaran beserta targetnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7 Alokasi Anggaran Beserta Target Tahun 2025

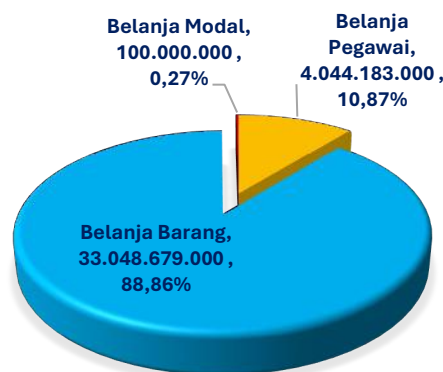
KODE MAK	URAIAN	SATUAN	TARGET VOLUME	ANGGARAN
138.12.DI	Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran			
DI.7569	Peningkatan Kecakapan Literasi			
7569.QMA.	Data dan Informasi Publik			
7569.QMA.003	Produk Penerjemahan	dokumen	611	5.349.676.000
138.12.DU	Program Pembangunan Kebahasaan dan Kesastraan			
7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia			
7568.PEG	Konferensi dan Event	Kegiatan	1	
7568.PEG.001	Perhelatan Karya Kreatif Diplomasi Kebahasaan	Kegiatan	1	1.406.200.000
7568.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Lembaga	129	
7568.QDB.001	Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	Lembaga	129	19.102.825.000
138.12.WA	Program Dukungan Manajemen			
7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa			
7613.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan, Dokumen	3	
7613.EBA.956	Layanan BMN	Dokumen	1	10.000.000
7613.EBA.962	Layanan Umum	Layanan	1	812.728.000
7613.EBA.994	Layanan Perkantoran	Layanan	1	10.112.671.000
7613.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	Dokumen, Layanan, Laporan, Rekomendasi	17	
7613.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	1	168.000.000
7613.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen	16	230.762.000
Total				37.192.862.000

Proporsi alokasi anggaran pada setiap RO dan jenis belanja dalam tabel tersebut dapat dilihat lebih jelas pada infografis berikut.



Gambar 14 Alokasi Anggaran Per RO Tahun 2025

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp37.192.862.000,00 tersebut didistribusikan ke dalam tiga jenis belanja (pegawai, barang, dan modal) serta delapan RO dengan perincian sebagai berikut.



Gambar 15 Alokasi Anggaran Per Jenis Belanja Tahun 2025

Berdasarkan kedua gambar tersebut, mayoritas anggaran (69,53%) dialokasikan untuk program-program teknis, yang meliputi RO Lembaga Terfasilitasi Program BIPA sebesar Rp19.102.825.000,00 (51,36%), RO Produk Penerjemahan senilai Rp5.349.676.000,00 (14,38%), dan RO Perhelatan Karya Kreatif Diplomasi Kebahasaan sebesar Rp1.406.200.000,00 (3,78%). Sementara itu, sisanya sebesar Rp11.334.161.000,00 (30,47%) dialokasikan untuk Program Dukungan Manajemen, termasuk gaji pegawai.

Seperti telah disampaikan sebelumnya, struktur program tahun 2025 terbagi ke dalam delapan RO, yaitu 3 RO teknis dan 5 RO dukungan manajemen. Berikut uraian struktur program perencanaan tahun 2025.

1. 7569.QMA.003 Produk Penerjemahan terdiri atas komponen berikut.
 - a. Produk Penerjemahan Bahasa Asing ke Bahasa Indonesia: Penerjemahan Dokumen Strategis, Penerjemahan Buku Cerita Anak, dan Pengembangan Platform Penerjemahan Daring
 - b. Produk Penerjemahan Bahasa Indonesia ke Bahasa Asing: Penerjemahan Karya Sastra, Penerjemahan Buku Cerita Anak, Penguatan Penguasaan Bahasa Asing bagi Warga Negara Indonesia, dan Diseminasi Produk Penerjemahan
2. 7568.PEG.001 Perhelatan Karya Kreatif Diplomasi Kebahasaan: Festival Handai Indonesia
3. 7568.QDB.001 Lembaga Terfasilitasi Program BIPA terdiri atas komponen berikut.
 - a. Penyusunan Bahan Fasilitasi Program BIPA: Penyusunan Silabus Penyusunan Bahan, Verifikasi Bahan, Uji Coba, dan Penyelarasan Bahan
 - b. Diseminasi Program BIPA: Forum Peningkatan Kepakaran Mitra Program BIPA, Diseminasi Produk, Layanan, dan Kemitraan Ke-BIPA-an, Forum Ilmiah Ke-BIPA-an, Residensi Sastrawan di Luar Negeri, dan Fasilitasi Penerjemahan dan Penjurubahasaan

- c. Pelayanan Profesional Terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA: Bestari BIPA, Publikasi Program Ke-BIPA-an, dan Penguatan Regulasi dan Kemitraan Pengembangan Program BIPA
4. 7613.EBA.956 Layanan BMN: Pengelolaan Barang Milik Negara
5. 7613.EBA.962 Layanan Umum: Pelayanan Kerumahtanggaan dan Perlengkapan
6. 7613.EBA.994 Layanan Perkantoran terdiri atas komponen berikut.
 - a. Gaji dan Tunjangan
 - b. Operasional dan Pemeliharaan Kantor
7. 7613.EBD.953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi: Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Program dan Anggaran
8. 7613.EBD.955 Layanan Manajemen Keuangan terdiri atas komponen berikut.
 - a. Koordinasi Pengelolaan Keuangan
 - b. Penyusunan Laporan Keuangan

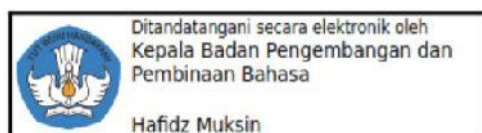
Alokasi anggaran tahun 2025 ditetapkan sebesar Rp37.192.862.000,00. Anggaran tersebut menunjukkan penurunan signifikan sebesar 51% (Rp38.824.486.000,00) dibandingkan dengan pagu tahun 2024 yang mencapai Rp76.017.348.000,00. Hal ini turut berdampak pada penyesuaian target RO Produk Penerjemahan yang berkurang dari 1.250 produk pada tahun 2024 menjadi 611 produk pada tahun 2025.

D. Perjanjian Kinerja

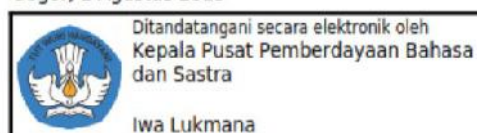
Sebagai upaya mewujudkan target kinerja yang tertuang dalam Rencana Strategis Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025—2029, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra merumuskan target kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Penetapan target perjanjian kinerja tersebut telah mempertimbangkan hasil evaluasi capaian kinerja pada periode renstra sebelumnya. Berikut adalah Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	19
[SK 2] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	[IKK 2.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terasilitasi (Luar Negeri)	Persen	25
[SK 3] Meningkatnya pemanfaatan bahan diplomasi kebahasaan di forum internasional	[IKK 3.1] Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional	Persen	22
[SK 4] Meningkatnya tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	Kategori	Sangat Baik
	[IKK 4.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A	Predikat	A

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp27.022.297.000
2	7569	Peningkatan Kecakapan Literasi	Rp11.407.000.000
3	7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp11.334.161.000
Total Anggaran			Rp49.763.458.000



Bogor, 1 Agustus 2025



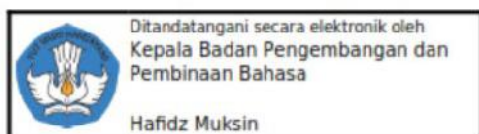
Gambar 16 Tangkapan Layar Perjanjian Kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025 sebelum Perubahan

Namun demikian, target perjanjian kinerja tersebut mengalami perubahan. Hal tersebut terjadi karena pada saat perjanjian kinerja ditetapkan, Renstra masih dalam proses penyusunan. Ketika penyusunan Renstra tersebut sedang berproses, terdapat usulan perubahan target IKK Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik dari 19% menjadi 24%. Usulan perubahan tersebut didasarkan pada hasil peninjauan ulang atas data terbaru mengenai jumlah buku terjemahan yang telah dihasilkan, didistribusikan, serta dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan masyarakat. Peninjauan tersebut menunjukkan bahwa volume buku yang beredar serta tingkat pemanfaatannya berada di atas asumsi awal yang digunakan ketika target 19% ditetapkan. Oleh karena itu, penyesuaian target menjadi 24%

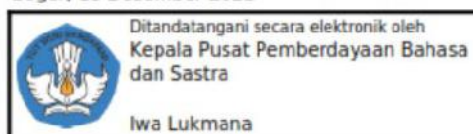
dilakukan untuk merefleksikan kondisi aktual pemanfaatan buku di lapangan, sekaligus menjamin pengukuran kinerja yang lebih akurat, proporsional, dan selaras dengan realitas capaian. Perincian Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pascaperubahan disajikan sebagai berikut.

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	24
[SK 2] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	[IKK 2.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri)	Persen	25
[SK 3] Meningkatnya pemanfaatan bahan diplomasi kebahasaan di forum internasional	[IKK 3.1] Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional	Persen	22
[SK 4] Meningkatnya tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	Kategori	Sangat Baik
	[IKK 4.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A	Predikat	A

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp20.509.025.000
2	7569	Peningkatan Kecakapan Literasi	Rp5.349.676.000
3	7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp11.334.161.000
Total Anggaran			Rp37.192.862.000



Bogor, 18 Desember 2025

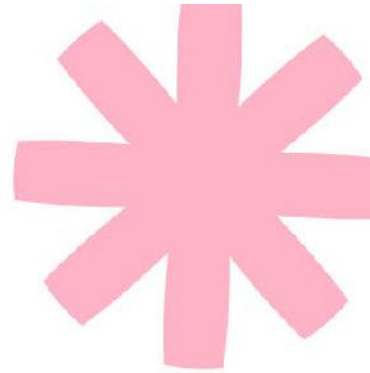


Gambar 17 Tangkapan Layar Perjanjian Kinerja Tahun 2025 setelah Perubahan

BAB III

AKUNTABILITAS

KINERJA



A. Akuntabilitas Kinerja

Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berperan aktif dalam mendukung sasaran strategis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dalam upaya meningkatkan kualitas pembangunan kebahasaan dan kesastraan dan sasaran program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam upaya meningkatkan kecakapan literasi membaca peserta didik, meningkatkan fasilitasi lembaga penyelenggara program BIPA, serta meningkatkan tata kelola Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Dukungan tersebut diwujudkan dengan mengampu 1 indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia (IPBI) dan 5 indikator kinerja program (IKP), yaitu (1) IKP [IKP 1.1] Persentase Satuan Pendidikan yang peserta didiknya meningkat kualitas literasi membaca, (2) IKP Persentase Pemelajar BIPA yang Terfasilitasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), (3) IKP Persentase Lembaga Internasional yang Memanfaatkan Program Diplomasi Kebahasaan dan Kesastraan, (4) IKP Capaian Nilai Kinerja Anggaran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, dan (5) IKP Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Untuk mendukung IKKS dan IKP tersebut, di dalam Perjanjian Kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025 telah ditetapkan empat sasaran kegiatan dengan lima IKK. Capaian kelima IKK tersebut didukung oleh kegiatan-kegiatan yang dialokasikan ke dalam delapan RO. Informasi ketercapaian setiap sasaran kegiatan dan IKK tahun 2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8 Sandingan Target dan Realisasi IKK Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	IKK	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1.	SK 1 Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	IKK 1.1 Persentase Produk Penerjemahan yang dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	24	25,82	107,58%
2.	SK 2 Meningkatnya Fasilitasi terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA	IKK 2.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program BIPA Terfasilitasi (Luar Negeri)	Persen	25	27,24	108,96%
3.	SK 3 Meningkatnya Pemanfaatan Bahan Diplomasi	IKK 3.1 Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang	Persen	22	23,08	104,91%

No.	Sasaran Kegiatan	IKK	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
	Kebahasaan di Forum Internasional	Dimanfaatkan di Forum Internasional				
4.	SK 4 Meningkatnya Tata Kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	IKK 4.1 Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	Kategori	Sangat Baik (>90)	Sangat Baik (95,23)	105,81%
		IKK 4.2 Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Minimal A	Predikat	A (>80)	A (82,1)	102,63%

1. Sasaran Kegiatan 1: Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik

Untuk mendukung visi dan misi *Terwujudnya Pendidikan Bermutu untuk Semua dengan Dukungan Partisipasi Semesta dalam Rangka Mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045 Melalui Bahasa dan Sastra* dengan *Meningkatkan Literasi Kebahasaan dan Kesastraan*, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan sastra mendukung Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik yang ditunjukkan melalui IKK 1.1 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik.

Produk penerjemahan yang dimaksud adalah bahan bacaan cerita anak berbasis STEM. Produk tersebut merupakan hasil terjemahan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya. Penyediaan bahan bacaan cerita anak yang bermutu dilakukan sebagai upaya meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi membaca anak/peserta didik. Dengan adanya bahan bacaan yang menarik dan relevan, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan membaca dan memahami bahasa, serta memperluas wawasan dan imajinasi mereka, serta membantu anak memahami budaya dan nilai-nilai positif. Berikut dampak positif penyediaan bahan bacaan cerita anak.

- Meningkatkan tingkat literasi membaca pada anak/peserta didik
- Mempercepat penyerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta peradaban dunia melalui kegiatan penerjemahan buku cerita anak berbasis STEM dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia
- Melestarikan kearifan lokal dan mengembangkannya di tingkat nasional melalui kegiatan penerjemahan karya sastra daerah ke dalam bahasa Indonesia

- d. Menyiapkan anak-anak dengan literasi tinggi agar siap menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi
- e. Membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan membuat keputusan yang tepat ketika memiliki literasi tinggi
- f. Membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi efektif, baik secara lisan maupun tulisan karena memiliki literasi yang baik
- g. Meningkatkan kecenderungan untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial dan politik, serta memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari

Sasaran Kegiatan 1 ditunjukkan melalui IKK 1.1 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik. Berikut adalah uraian IKK tersebut.

a. Definisi Operasional Indikator Kinerja

IKK 1.1 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik mengukur proporsi produk penerjemahan yang diterjemahkan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia serta sebaliknya dan dimanfaatkan secara aktif oleh murid pendidikan formal dan nonformal. Batasan dalam indikator ini mencakup peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) atau yang sederajat. Produk penerjemahan yang diperhitungkan adalah seluruh hasil penerjemahan dari bahasa asing ke bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia ke bahasa asing yang diterbitkan, dicetak, atau didistribusikan melalui fasilitasi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dan mitra kerja sama pemerintah atau diunggah secara daring melalui platform resmi pemerintah. Pemanfaatan produk tersebut meliputi kegiatan literasi nonformal, baik yang berlangsung di satuan pendidikan (seperti program literasi sekolah, kelas membaca, dan pojok baca), maupun di luar lingkungan sekolah, seperti di perpustakaan umum, taman baca masyarakat (TBM), komunitas literasi, dan forum-forum literasi anak lainnya, serta pemanfaatan fitur baca buku atau pengunduhan melalui platform digital resmi pemerintah. IKK 1.1 ini merupakan indikator kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra yang mendukung capaian Indikator Kinerja Program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yakni [IKP 1.1] Persentase Satuan Pendidikan yang Peserta Didiknya Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca.

b. Metode Penghitungan Indikator Kinerja

Sesuai dengan definisi operasional indikator kinerja, penghitungan capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan jumlah produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik dengan jumlah total produk buku hasil penerjemahan yang tersedia di Pusat

Pemberdayaan Bahasa dan Sastra. Pemanfaatan yang dimaksud mencakup (1) penggunaan buku dalam kegiatan literasi, baik di satuan pendidikan, seperti program literasi sekolah, kelas membaca, dan pojok baca, maupun di luar lingkungan sekolah, seperti di perpustakaan umum, TBM, komunitas literasi, dan forum-forum literasi anak lainnya; (2) pemanfaatan fitur baca buku atau pengunduhan buku pada platform digital resmi pemerintah; (3) pendistribusian buku ke satuan pendidikan; (4) bentuk pendayagunaan lainnya yang terverifikasi.

Rumus persentase pemanfaatan produk buku hasil penerjemahan oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

$$PBu = \left(\frac{Jpt}{JTpt} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

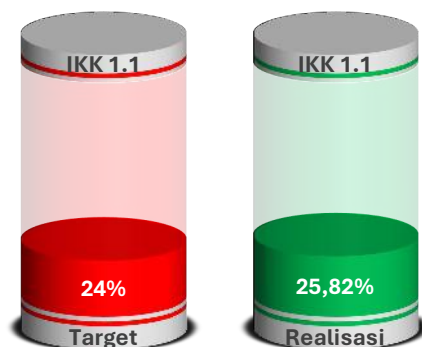
- a. PBu: Persentase produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh murid (formal dan nonformal)
- b. Jpt: Jumlah produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh murid (formal dan nonformal)
- c. JTpt: Jumlah total produk buku hasil penerjemahan yang dihasilkan oleh Satker Badan Bahasa

c. Capaian Indikator Kinerja

Pada tahun 2025 Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melaksanakan berbagai kegiatan penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke bahasa Indonesia dan sebaliknya. Kegiatan tersebut menghasilkan buku cerita anak yang menjadi komponen utama pendukung capaian target IKK 1.1 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik yang ditunjukkan dalam data capaian berikut.

Tabel 9 Target dan Realisasi IKK Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik Tahun 2025

Sasaran Kegiatan dan IKK	Satuan	Target 2025	Realisasi 2025	Target Akhir Renstra	Capaian 2025	Capaian Target Akhir
SK 1 Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik						
IKK 1.1 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	persen	24	25,82%	48%	107,58%	53,79%



Gambar 18 Grafik Capaian IKK Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik tahun 2025

Dari Tabel di atas dapat dilihat, dari target 24% pada tahun 2025, realisasi IKK 1.1 mencapai 25,82%. Angka ini melampaui target yang ditetapkan sebesar 24%, dengan tingkat capaian kinerja sebesar 107,58%. Apabila dibandingkan dengan target akhir Renstra tahun 2029 sebesar 48%, realisasi tahun ini telah memenuhi 53,79% dari sasaran jangka panjang tersebut.

Pada tahun 2020—2024, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dan Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa telah menerjemahkan 5.121 buku (JTpt) dari bahasa asing ke bahasa Indonesia. Dari jumlah tersebut, tercatat 1.322 judul buku (Jpt), telah dimanfaatkan oleh peserta didik, yang bersumber dari aktivitas berikut.

- 1) Pemanfaatan 669 judul (4.025 eksemplar) buku yang telah dicetak dan didistribusikan kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan berikut.
 - a) Mudik Asyik Baca Buku (100 judul buku, masing-masing, dicetak 6 eksemplar)
 - b) Pameran di Festival Tunas Bahasa Ibu (50 judul, dicetak 250 eksemplar)
 - c) Konsolidasi Nasional Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (25 judul, dicetak 125 eksemplar)
 - d) Kayuh Literasi dalam rangka kegiatan Pesta Literasi (100 judul)
 - e) Pemanfaatan buku di SD Kartika, Markas Besar TNI (215 judul, dicetak 300 eksemplar)
 - f) Pameran Buku dalam rangka Puncak Bulan Bahasa (50 Judul, dicetak 50 eksemplar)
 - g) Pemanfaatan buku terjemahan/pojok baca pada konser film *Jumbo* (669 judul, dicetak 800 eksemplar)
 - h) Pameran Semesta Buku bekerja sama dengan Gramedia (100 judul, dicetak 300 eksemplar)

- 2) Pemanfaatan 653 judul buku yang dibaca sekitar 13.253 pembaca melalui fitur baca buku yang tersedia pada platform digital resmi Penjaring hingga triwulan III. Namun, memasuki triwulan IV, platform tersebut sedang dalam proses pengembangan sistem dan migrasi domain dari Kemendikbud ke Kemendikdasmen. Kondisi tersebut menyebabkan akses laman menjadi terbatas untuk sementara waktu sehingga penghitungan data pemanfaatan pada periode tersebut belum dapat dilakukan.

Dalam rangka mendukung capaian IKK 1.1 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Pusdaya) telah melaksanakan serangkaian upaya berikut.

- 1) Penerjemahan 615 judul buku cerita anak berbasis STEM dari bahasa asing ke bahasa Indonesia dan sebaliknya
- 2) Penerjemahan 3 buku cerita anak dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang dilaksanakan bersama *International Centre for Documentary Heritage (ICDH)*-UNESCO dengan judul *Memory of the World filled with Color*, *Memory of the World Mini Edition*, dan *The Pretty Little Duckling*.
- 3) Diseminasi Produk Penerjemahan melalui Sayembara Video Kreatif Pemanfaatan Laman Penjaring
- 4) Pembuatan 20 buku audio video berbahasa isyarat oleh RupaLab
- 5) Pengembangan Platform Penerjemahan Daring
- 6) Pencetakan, pendistribusian, dan pemanfaatan 669 judul buku (4.025 eksemplar) yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti Mudik Asyik Baca, pameran di Festival Tunas Bahasa Ibu, Konsolidasi Nasional Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Kayuh Literasi dalam rangka kegiatan Pesta Literasi, pameran buku dalam rangka Puncak Bulan Bahasa, pemanfaatan buku terjemahan pada konser film *Jumbo*, pemanfaatan buku di SD Kartika bekerja sama dengan Markas Besar TNI, Pameran Semesta Buku bekerja sama dengan toko buku Gramedia, serta bantuan buku untuk korban bencana di Sumatra.

d. Analisis Pendukung Ketercapaian Indikator Kinerja

Tercapainya IKK 1.1 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik pada tahun 2025 didukung oleh faktor-faktor berikut.

- 1) Adanya koordinasi dengan berbagai pihak baik di dalam dan luar negeri untuk memperoleh buku sumber
- 2) Adanya komitmen yang kuat dalam setiap tahap kegiatan penerjemahan, mulai dari seleksi dan pemerolehan buku sumber, seleksi penerjemah, penerjemahan, penelaahan, penyuntingan, pengatakan, hingga penyelarasan akhir

- 3) Adanya kerja sama dengan (ICDH)-UNESCO dalam penerjemahan tiga buku cerita anak dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia
- 4) Adanya pemantauan atau monitoring yang dilakukan secara berkala dalam setiap tahapan penerjemahan

Berikut ini diuraikan analisis program dan kegiatan yang mendukung capaian dan analisis permasalahan, langkah antisipasi, dan strategi pencapaian target IKK 1.1 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik.

1) Analisis Program dan Kegiatan yang Mendukung Capaian

Dalam rangka mendukung pencapaian sasaran kegiatan dengan IKK tersebut, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melaksanakan berbagai kegiatan pendukung berikut.

a) Penerjemahan Buku Cerita Anak Bahasa Asing ke Bahasa Indonesia

Penerjemahan buku cerita anak merupakan komponen utama yang mendukung IKK 1.1. Pada tahun 2025, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melaksanakan penerjemahan buku cerita anak dari bahasa asing ke bahasa Indonesia sebagai upaya untuk menyediakan buku bacaan ramah anak dan meningkatkan minat baca anak. Kegiatan penerjemahan buku cerita anak dari bahasa asing ke bahasa Indonesia dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu seleksi naskah sumber bahan penerjemahan, penerjemahan naskah, penelaahan terjemahan, penyuntingan terjemahan, pengatakan, dan penyelarasan akhir buku terjemahan.



Gambar 19 Proses Bisnis Penerjemahan

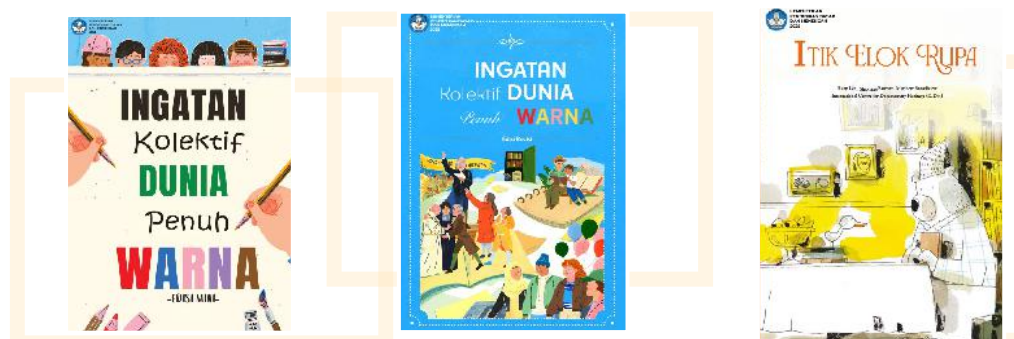
Buku terjemahan cerita anak yang dihasilkan adalah 150 buku berbasis STEM yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Berikut contoh buku terjemahan cerita anak dari bahasa asing ke bahasa Indonesia.



Gambar 20 Produk Penerjemahan Cerita Anak dari Bahasa Asing ke Bahasa Indonesia

Selain itu, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra bekerja sama dengan International Centre for Documentary Heritage (ICDH)-UNESCO dalam penerjemahan tiga buku cerita anak dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Ketiga buku tersebut adalah *Memory of the World filled with Color*, *Memory of the World Mini Edition*, dan *The Pretty Little Duckling*.

Berikut contoh produk penerjemahan yang dihasilkan Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra bekerja sama dengan ICDH tahun 2025.



Gambar 21 Produk Penerjemahan Kerja Sama dengan ICDH-UNESCO



Gambar 22 Hasil Terjemahan Buku The Pretty Little Duckling

b) Penerjemahan Buku Cerita Anak Bahasa Indonesia ke Bahasa Asing

Selain menerjemahkan buku cerita anak dari bahasa Indonesia ke bahasa asing, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra juga melaksanakan kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak Bahasa Indonesia ke Bahasa Asing sebagai bagian dari strategi diplomasi kebahasaan dan kesastraan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan yang terencana dan terukur yang meliputi seleksi naskah cerita anak yang merepresentasikan nilai budaya, karakter, dan keberagaman Indonesia; penetapan bahasa sasaran strategis; serta pelibatan penerjemah profesional dan penyunting bahasa sasaran yang memiliki kompetensi di bidang penerjemahan sastra anak. Seluruh proses penerjemahan dilakukan dengan mengedepankan ketepatan makna, keberterimaan budaya, serta kesesuaian dengan kaidah kebahasaan bahasa sasaran sehingga produk yang dihasilkan relevan dan adaptif untuk dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran formal dan nonformal di tingkat internasional.

Hasil kegiatan ini adalah 465 buku terjemahan cerita anak dalam enam bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Arab, Mandarin, Korea, dan Jepang yang secara strategis dimanfaatkan sebagai bahan pengayaan pembelajaran BIPA, khususnya di satuan pendidikan kerja sama (SPK) dan di sekolah-sekolah dasar di luar negeri. Buku-buku terjemahan tersebut berfungsi sebagai materi pendamping pembelajaran yang menjembatani pemahaman peserta didik terhadap bahasa dan budaya Indonesia melalui pendekatan sastra anak yang kontekstual dan komunikatif. Dengan demikian, produk penerjemahan ini tidak hanya meningkatkan keterpaparan peserta didik terhadap bahasa Indonesia dalam lingkungan pembelajaran multibahasa, tetapi juga memperkuat upaya penginternasionalan bahasa dan sastra Indonesia melalui pemanfaatan nyata di satuan pendidikan luar negeri secara berkelanjutan.



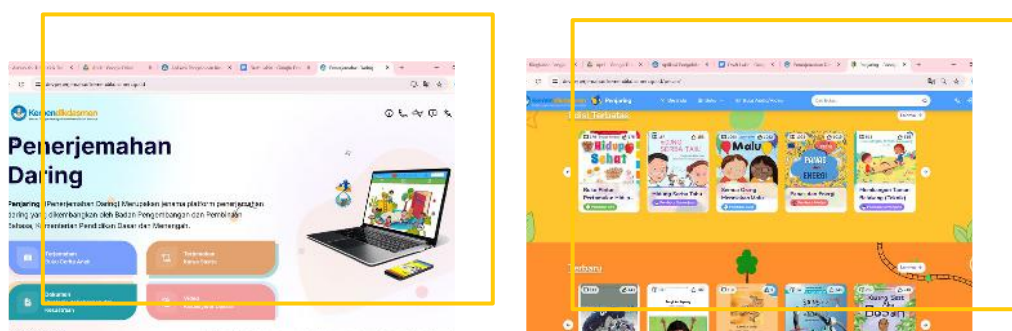
Gambar 23 Produk Penerjemahan Cerita Anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Asing

c) Pengembangan Platform Laman Penerjemahan Daring

Laman Penerjemahan Daring (Penjaring) adalah sistem informasi dan layanan penerjemahan berbasis jaringan yang dibangun dan dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mulai tahun 2022. Laman ini dapat diakses melalui tautan <https://penerjemahan.kemendikdasmen.go.id>. Laman ini dibuat sebagai bentuk fasilitasi bagi masyarakat agar mudah dalam mengakses produk-produk terjemahan dalam bentuk buku digital yang bermutu dan gratis. Kategori bukunya sangat beragam, mulai dari alam dan lingkungan, sains, hingga ekonomi kreatif.

Seiring dengan adanya perubahan struktur organisasi dan nomenklatur kementerian, pada tahun 2025 dilakukan pengembangan laman dan migrasi domain dari Kemendikbud ke Kemendikdasmen. Pengembangan laman Penjaring difokuskan pada perluasan fungsi layanan penerjemahan dan peningkatan pengalaman pengguna melalui penambahan menu serta penyempurnaan fitur inti. Menu baru yang dikembangkan mencakup penerjemahan cerita anak dengan pengurutan konten yang lebih kuratif (edisi eksklusif, terbaru, terpopuler, dan klasifikasi), rekomendasi buku berbasis partisipasi pengguna, pengelolaan perpustakaan pribadi (Perpustakaanku dan Terakhir Baca), serta penonjolan buku berlisensi. Selain itu, laman diperluas untuk mendukung penerjemahan dokumen strategis melalui daftar dokumen, fitur baca dan unduh berbasis ID dokumen, penerjemahan karya sastra yang terhubung dengan sastraindonesia.id, serta penambahan menu Kosaisyarat yang memuat kosakata bahasa isyarat dari berbagai daerah di Indonesia sebagai bentuk inklusivitas layanan bahasa.

Di sisi pengelolaan sistem, pengembangan diarahkan pada penguatan tata kelola dan akuntabilitas melalui penambahan fitur survei kepuasan pengguna yang terintegrasi dengan aktivitas membaca, serta penyempurnaan peran Super Admin dan Admin. Keseluruhan pengembangan ini dirancang untuk menjadikan laman Penjaring sebagai platform penerjemahan daring yang lebih terstruktur, kolaboratif, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna, sekaligus mendukung diseminasi hasil terjemahan dan pemajuan bahasa serta sastra Indonesia secara berkelanjutan.



Gambar 24 Wajah Baru Laman Penjaring

d) Sayembara Video Kreatif Pemanfaatan Laman Penjaring

Dalam rangka mendukung peningkatan literasi peserta didik dan masyarakat serta memperluas pemanfaatan laman Penjaring sebagai sarana baca buku yang interaktif, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melaksanakan kegiatan Laman Penjaring untuk Literasi Indonesia (Lentera) dalam bentuk Sayembara Video Kreatif Pemanfaatan Laman Penjaring Fitur Baca Buku. Partisipan berasal dari pegiat literasi atau tenaga pendidik di Indonesia. Sayembara ini diikuti

oleh 97 pendaftar dengan kriteria memiliki akun Instagram dengan jumlah minimal 1.000 pengikut. Melalui unggahan video kreatif para peserta, estimasi jangkauan kegiatan ini mencapai sekitar 600.000 penayangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa laman Penjaring telah terpublikasi secara luas kepada khalayak dalam waktu singkat. Dari total 97 karya yang masuk, telah ditetapkan 9 pemenang yang terdiri atas 6 kategori video terbaik dan 3 kategori video favorit.



Gambar 25 Pemenang Sayembara Video Kreatif Pemanfaatan Laman Penjaring

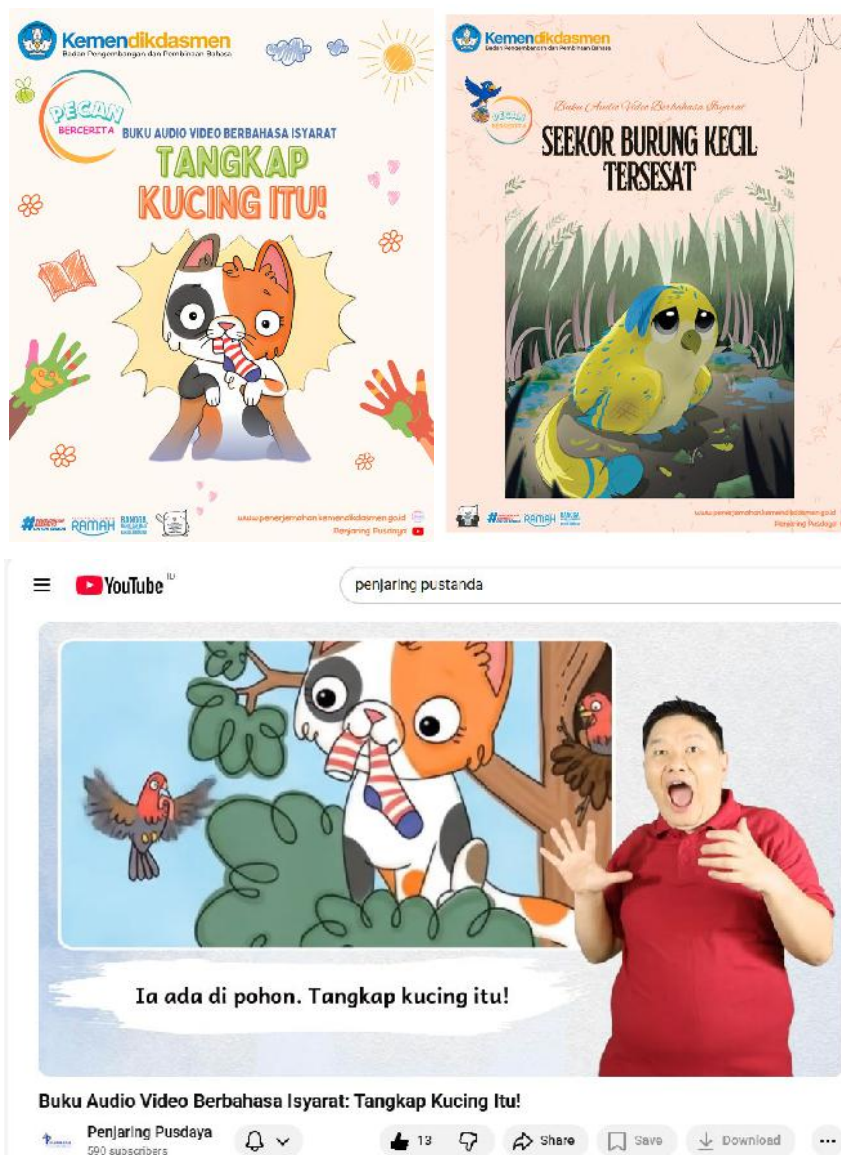


Gambar 26 Penampilan Juara I Sayembara Video Kreatif Pemanfaatan Laman Penjaring

e) Pembuatan Buku Audio Video Berbahasa Isyarat

Kegiatan Pembuatan Buku Audio Video Berbahasa Isyarat memiliki *output* sebanyak 20 buku audio video. Pembuatan buku audio video berbahasa isyarat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu 1) pemilihan buku cerita anak yang diterjemahkan dengan bekerja sama dengan Global Digital Library; 2) pembuatan buku audio video dengan menggabungkan teks, audio narasi, dan visual video; 3) perekaman penjurubahasa isyarat; 4) penggabungan buku audio

video dengan rekaman penjurubahasaan isyarat; dan 5) penyelarasan akhir untuk memastikan kualitas buku audio video berbahasa isyarat. Pembuatan buku audio video berbahasa isyarat ini dilaksanakan sebagai upaya penyediaan media pembelajaran inklusif yang dirancang untuk meningkatkan akses literasi bagi anak-anak tuli dan pengguna bahasa isyarat. Buku audio video berbahasa isyarat yang dihasilkan ini dapat diakses melalui YouTube pada kanal Penjaring Pusdaya dan laman Penjaring (penerjemahan.kemendikdasmen.go.id).





Gambar 27 Buku Audio Video Berbahasa Isyarat

f) Penjaminan Mutu dan Pemantauan Pemanfaatan Buku Terjemahan di UPT Badan Bahasa

Untuk memperkuat koordinasi antara pusat dan daerah dalam pelaksanaan program penerjemahan buku, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melaksanakan kegiatan Penjaminan Mutu dan Pemanfaatan Buku Terjemahan di empat belas balai/kantor bahasa, yaitu di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Banten, Kalimantan Timur, Jambi, Bali, Nusa Tenggara Timur, Gorontalo, Yogyakarta, Sulawesi Tenggara, Bangka Belitung, Nusa Tenggara Barat, dan Sumatra Utara pada bulan Juli–November 2025.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi siklus pengelolaan program penerjemahan buku dwibahasa, memastikan bahwa kegiatan penerjemahan menghasilkan keluaran yang relevan, berkualitas, dan berdampak luas dalam mendukung peningkatan literasi, pelestarian bahasa, dan diplomasi budaya Indonesia serta melakukan pemantauan pemanfaatan buku dwibahasa di setiap wilayah. Hasil dari kegiatan ini berupa rekomendasi kebijakan yang dituangkan dalam Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penerjemahan bagi Balai/Kantor Bahasa pada tahun berikutnya.



Gambar 28 Dokumentasi kegiatan Penjaminan Mutu dan Pemantauan Pemanfaatan Buku Terjemahan di UPT

g) Pencetakan dan Pendistribusian Buku Terjemahan

Kegiatan pencetakan buku dan pendistribusian merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka diseminasi produk penerjemahan untuk meningkatkan angka pemanfaatan buku cerita anak. Total judul buku yang dicetak adalah sebanyak 4.025 eksemplar dari 669 judul. Berikut perincian pencetakan dan pendistribusian buku cerita anak di berbagai kegiatan.

Tabel 10 Rekapitulasi Pencetakan dan Pendistribusian Buku Cerita Anak Tahun 2025

No.	Uraian Kegiatan	Buku yang Dicitak	
		Judul ^{*)}	Eksemplar
1.	Mudik Asyik Baca Buku	100	600
2.	Pameran di Festival Tunas Bahasa Ibu	50	250
3.	Konsolidasi Nasional Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah	25	125
4.	Kayuh Literasi dalam rangka kegiatan Pesta Literasi	100	400
5.	Pemanfaatan buku di SD Kartika, Markas Besar TNI	215	300
6.	Pameran Buku dalam rangka Puncak Bulan Bahasa	50	50
7.	Pojok Baca pada konser film <i>Jumbo</i>	669	800

No.	Uraian Kegiatan	Buku yang Dicitak	
		Judul ^{*)}	Eksemplar
8.	Pameran Semesta Buku bekerja sama dengan Gramedia	100	300
9.	Bantuan untuk korban bencana di Sumatra	200	1200
	Total	669	4.025

^{*)} Terdapat kesamaan judul buku yang dicetak pada setiap kegiatan

2) Analisis permasalahan, Langkah Antisipasi, dan Strategi Pencapaian Target

Secara umum, pencapaian target *output* sebanyak 611 produk penerjemahan dan target IKK 1.1 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik sebesar 24%, dihadapkan pada sejumlah tantangan struktural dan operasional yang saling terkait. Tantangan tersebut di antaranya ialah keterbatasan anggaran yang berdampak langsung pada kapasitas produksi dan pengadaan lisensi buku sumber, ketersediaan sumber daya penerjemah dan penyunting yang kompeten—khususnya untuk bahasa sasaran tertentu—serta keterbatasan waktu pelaksanaan akibat proses pengadaan, validasi naskah, dan koordinasi lintas unit serta mitra eksternal. Selain itu, rendahnya kesiapan data sasaran pemanfaatan (seperti pemetaan sekolah AN rendah dan mitra distribusi) dan belum optimalnya integrasi platform diseminasi digital turut memperlambat alur produksi hingga pemanfaatan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan memastikan ketercapaian target secara realistis, strategi yang ditempuh berfokus pada penajaman prioritas, penguatan ekosistem kerja, serta optimalisasi sumber daya yang ada. Pada sisi produksi, strategi meliputi penetapan portofolio penerjemahan berbasis dampak (*high-impact titles*), pemanfaatan kembali konten yang telah dimiliki (*repurposing dan reformatting*), percepatan proses kurasi dan lisensi melalui skema kerja sama langsung dengan pemegang hak, serta penguatan bank penerjemah dan penyunting berbasis kontrak kinerja. Untuk meningkatkan tingkat pemanfaatan 24%, dilakukan integrasi lebih erat dengan program literasi nasional, penajaman segmentasi sasaran (sekolah AN rendah, SPK, TBM, dan BIPA), serta penguatan diseminasi melalui platform digital dan kemitraan daerah.

2. Sasaran Kegiatan 2: Meningkatnya Fasilitasi terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA

Upaya pencapaian Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya Fasilitasi terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA pada tahun 2025 didukung oleh kegiatan dan anggaran yang dialokasikan pada RO Lembaga Terfasilitasi Program BIPA dan RO Perhelatan Karya Kreatif Diplomasi Kebahasaan. Peningkatan fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA menunjukkan minat penutur asing terhadap bahasa Indonesia terus meningkat. Meningkatnya

fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA berdampak positif tidak hanya dalam konteks kebahasaan, tetapi juga dalam berbagai aspek strategis bagi Indonesia, seperti dijabarkan dalam uraian berikut.

- a. Peningkatan fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA akan mendukung penginternasionalan bahasa Indonesia sehingga memperkuat fungsinya sebagai bahasa internasional. Hal ini tercermin dalam penggunaan bahasa Indonesia di Sidang Umum UNESCO dan *Executive Board Meeting* UNESCO sebagai dampak dari penetapan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Sidang Umum UNESCO. Hal tersebut menunjukkan pengakuan global dan peran bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi internasional.
- b. Peningkatan fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA turut memperkuat identitas nasional Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia di berbagai forum internasional, seperti Sidang Umum UNESCO, menunjukkan pengakuan dunia terhadap bahasa ini sebagai bagian integral dari eksistensi dan identitas bangsa Indonesia. Dengan makin banyaknya lembaga yang terfasilitasi di berbagai negara, bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari, tetapi juga diakui sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan nilai-nilai dan identitas bangsa Indonesia di dunia internasional.
- c. Jumlah lembaga terfasilitasi program BIPA di berbagai negara yang terus bertambah juga meningkatkan citra bahasa Indonesia di kancah internasional. Sebagai bagian penting dari identitas bangsa, pengenalan bahasa Indonesia kepada dunia membuka peluang bagi perguruan tinggi di luar negeri untuk mengembangkan program studi bahasa Indonesia.
- d. Bahasa Indonesia, sebagai alat komunikasi dalam dunia bisnis, berkontribusi terhadap penguatan ekonomi. Melalui program BIPA, jejaring produk Indonesia dapat menjangkau pasar ekspor yang lebih luas. Selain itu, pembukaan kelas bahasa Indonesia untuk para pebisnis di beberapa negara membuktikan bahwa penguasaan bahasa Indonesia dapat menjadi aset penting dalam menjalin hubungan perdagangan dan menarik investasi asing.
- e. Bahasa Indonesia, sebagai alat komunikasi dalam ranah diplomatik di dalam negeri, berkontribusi terhadap penguatan kerja sama bilateral antara Indonesia dengan negara sahabat.
- f. Penginternasionalan bahasa Indonesia melalui program BIPA juga memperluas jejaring diplomasi Indonesia. Meningkatnya jumlah kursus bahasa Indonesia yang diadakan oleh Perwakilan Republik Indonesia di berbagai negara menunjukkan peningkatan hubungan bilateral yang positif. Bahasa Indonesia menjadi medium yang efektif dalam memperkuat kerja sama, membangun kepercayaan, dan mempererat hubungan diplomatik dengan negara-negara mitra.

Sasaran Kegiatan 2 ditunjukkan melalui IKK 2.1: Persentase Lembaga Penyelenggara Program BIPA Terfasilitasi (Luar Negeri). Berikut adalah uraian IKK tersebut.

a. Definisi Operasional Indikator Kinerja

Persentase lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang terfasilitasi pengembangan program BIPA adalah angka persen yang menunjukkan perbandingan jumlah penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan; Perwakilan Republik Indonesia; pusat budaya Indonesia) di luar negeri yang menerima fasilitasi pengembangan program BIPA dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan; Perwakilan Republik Indonesia; pusat budaya Indonesia) di luar negeri yang teridentifikasi. IKK 2.1 mendukung capaian Indikator Kinerja Program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk IKP 2.5 Persentase Pemelajar BIPA yang Terfasilitasi Standar Kompetensi Lulusan.

b. Metode Penghitungan Indikator Kinerja

Indikator ini dihitung dengan cara membandingkan jumlah lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang menerima fasilitasi pengembangan program BIPA dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang teridentifikasi dan dikali angka 100 dalam satuan persen (%). Secara singkat dirumuskan sebagai berikut.

$$PL = \frac{l}{n} \times 100(\%)$$

Keterangan:

PL: Persentase lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang terfasilitasi pengembangan program BIPA

l : Jumlah lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang terfasilitasi pengembangan program BIPA

n : Jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang teridentifikasi

c. Capaian Indikator Kinerja

Dalam rangka mencapai target IKK 2.1, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah melakukan fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA. Fasilitasi tersebut dilaksanakan melalui tiga skema penugasan pengajar BIPA, yaitu Penugasan pengajar BIPA secara langsung ke luar negeri, penugasan pengajar lokal BIPA di luar negeri, dan penugasan

pengajar BIPA melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring. Berikut data capaian IKK 2.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program BIPA Terfasilitasi (Luar Negeri) tahun 2025.

Tabel 11 Target dan Realisasi IKK Persentase Lembaga Penyelenggara Program BIPA Terfasilitasi (Luar Negeri) tahun 2025.

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja	Satuan	Target 2025	Realisasi 2025	Target Akhir Renstra	Capaian 2025	Capaian Target Akhir Renstra
SK 2 Meningkatnya Fasilitas Terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA						
IKK 2.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri)	Persen	25	27,24%	27%	108,96%	100,89%



Gambar 29 Capaian IKK 2.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri) tahun 2025

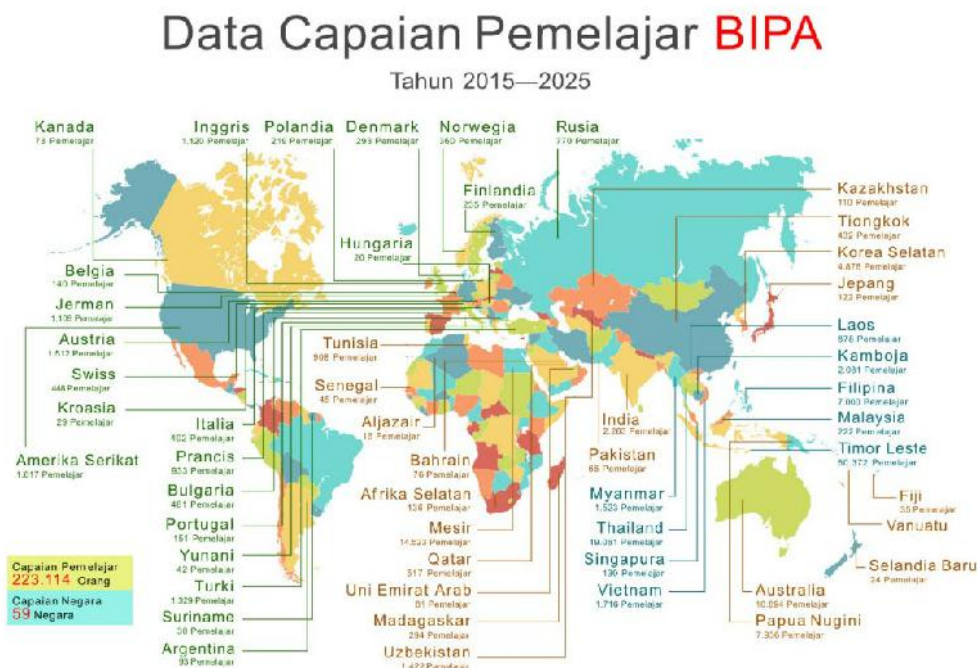
Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, realisasi IKK 2.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program BIPA Terfasilitasi (Luar Negeri) pada tahun 2025 mencapai 27,24%. Angka ini melampaui target tahunan sebesar 25% dengan tingkat capaian kinerja sebesar 108,96%. Sesuai dengan definisi operasional, capaian ini merupakan hasil perbandingan antara jumlah lembaga BIPA di luar negeri yang menerima fasilitas dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (l = 140 lembaga) dengan total lembaga BIPA luar negeri yang telah teridentifikasi (n = 514 lembaga). Penghitungan tersebut dilakukan dengan rumus $PL = \frac{l}{n} \times 100$. Dari penghitungan tersebut diperoleh capaian persentase lembaga penyelenggara program BIPA terfasilitasi (luar negeri) sebesar 27,24%. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra tahun 2029 sebesar 27%, realisasi tahun 2025 tersebut telah melampaui target akhir Renstra tersebut dengan tingkat pemenuhan sebesar 100,89%.

Capaian tersebut diperoleh Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dengan melaksanakan serangkaian kegiatan berikut.

- 1) Penyusunan Bahan Fasilitasi Program BIPA
- 2) Diseminasi Program BIPA melalui Forum Peningkatan Kepakaran Mitra Program BIPA, Diseminasi Produk, Layanan, dan Kemitraan Ke-BIPA-an, dan Forum Ilmiah Ke-BIPA-an
- 3) Pelayanan profesional terhadap lembaga penyelenggara program BIPA melalui Bestari BIPA, Publikasi Program Ke-BIPA-an, dan Penguatan Regulasi dan Kemitraan Pengembangan Program BIPA
- 4) Perhelatan Karya Kreatif Diplomasi Kebahasaan melalui Festival Handai Indonesia

IKK 2.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program BIPA Terfasilitasi (Luar Negeri) ini merupakan indikator kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra yang mendukung capaian IKP Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu IKP 2.5 Persentase Pemelajar BIPA yang Terfasilitasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

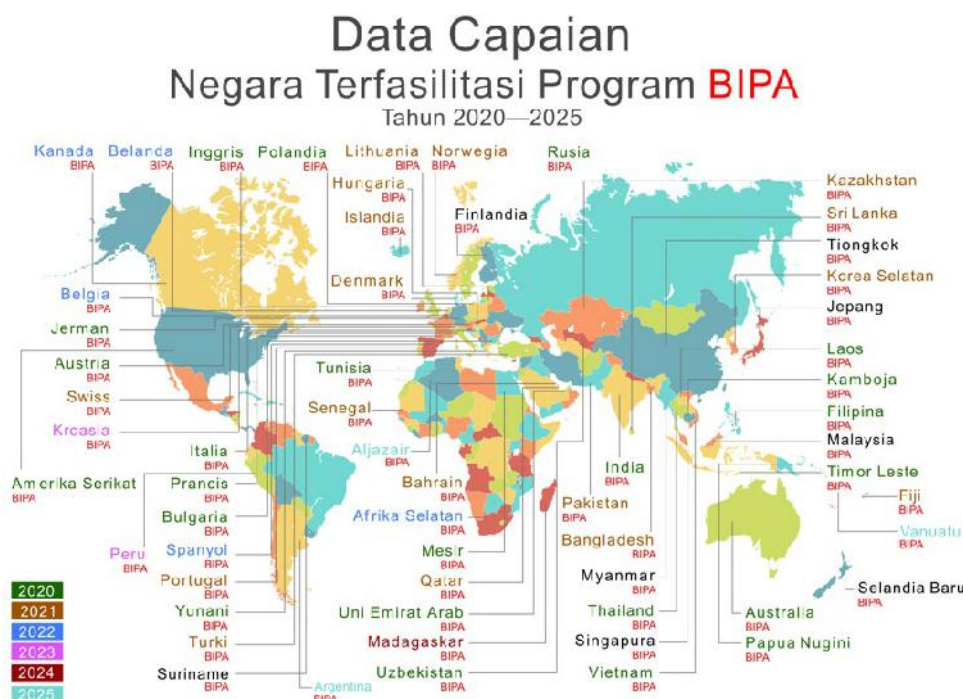
Jumlah pemelajar BIPA tahun 2025 yang teridentifikasi adalah 24.846 orang. Dari jumlah pemelajar tersebut, 14.942 orang (60,14%) pemelajar telah terfasilitasi SKL BIPA. Jumlah pemelajar BIPA sampai dengan tahun 2024 secara kumulatif mencapai 198.268 orang sehingga akumulasi jumlah pemelajar sampai dengan tahun 2025 tercatat sebanyak 223.114 orang pemelajar. Berikut sebaran jumlah pemelajar BIPA tersebut.



Gambar 30 Sebaran Pemelajar BIPA sampai dengan Tahun 2025

Jumlah negara yang mengajarkan bahasa Indonesia merupakan banyaknya negara di dunia yang menyelenggarakan program pembelajaran BIPA melalui lembaga penyelenggara program BIPA. Penyelenggaraan program BIPA dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Negara yang dimaksud merupakan negara berdaulat yang menjadi anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pemilihan negara sasaran strategis penyebaran program BIPA dilakukan berdasarkan kajian Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan atas rekomendasi Kementerian Luar Negeri.

Sampai dengan tahun 2024 (yang digunakan sebagai angka dasar dalam penetapan target Renstra 2025—2029), bahasa Indonesia sudah diajarkan di 56 negara: Amerika Serikat, Austria, Bulgaria, Denmark, Finlandia, Hungaria, Islandia, Inggris, Italia, Jerman, Lithuania, Norwegia, Polandia, Portugal, Prancis, Rusia, Suriname, Swiss, Turki, Yunani, Australia, Bahrain, Bangladesh, Fiji, India, Jepang, Kazakhstan, Korea Selatan, Mesir, Pakistan, Papua Nugini, Republik Rakyat Tiongkok, Qatar, Senegal, Sri Lanka, Tunisia, Uni Emirat Arab, Uzbekistan, Filipina, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, Timor Leste, Vietnam, Belgia, Belanda, Kanada, Spanyol, Afrika, Kroasia, Peru, Selandia Baru, dan Madagaskar. Pada tahun 2025, jumlah negara yang memperoleh fasilitasi sebanyak 37 negara. Dari 37 negara tersebut, 3 di antaranya baru memperoleh fasilitasi pada tahun 2025, yaitu Aljazair, Argentina, dan Vanuatu. Dengan demikian, akumulasi jumlah negara yang mengajarkan bahasa Indonesia sampai dengan tahun 2025 mencapai 59 negara.



Gambar 31 Infografis Perkembangan Negara-Negara yang Mengajarkan BIPA sampai dengan tahun 2025

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Pada tahun 2025, terdapat 14.942 orang pelajar yang terfasilitasi SKL BIPA. Para pelajar tersebut tersebar di 140 lembaga yang tersebar di 37 negara.
- 2) Sampai dengan tahun 2025, jumlah akumulasi pelajar mencapai 223.114 orang yang tersebar di 59 negara. .
- 3) Jumlah negara terfasilitasi pada tahun 2025 sebanyak 37 negara, 3 diantaranya merupakan negara yang baru difasilitasi pada tahun ini. Dengan demikian, akumulasi jumlah negara yang sudah difasilitasi oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra sampai dengan tahun 2025 sebanyak 59 negara.

d. Analisis Pendukung Ketercapaian Indikator Kinerja

Ketercapaian IKK 2.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program BIPA Terfasilitasi (Luar Negeri) pada tahun 2025, didukung oleh faktor sebagai berikut.

- 1) Memadainya landasan hukum dalam menjalankan mandat peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional
- 2) Sistem kebahasaan bahasa Indonesia yang relatif mudah dipelajari
- 3) Adanya lembaga kebahasaan yang berfungsi secara khusus menjalankan amanat peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional
- 4) Keberadaan 132 Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri yang terdiri atas KBRI, KJRI, dan KRI serta mendapat dukungan dari fungsi penerangan, sosial, dan budaya serta Atase Pendidikan dan Kebudayaan
- 5) Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di jenjang sekolah, seperti di Australia dan Timor Leste
- 6) Pendirian program studi bahasa dan sastra Indonesia di universitas di luar negeri, seperti Universitas Al Azhar Kairo, Mesir
- 7) Adanya kolaborasi dengan universitas dalam penugasan pengajar lokal melalui skema mahasiswa magang ke luar negeri

Berikut ini diuraikan analisis program dan kegiatan yang mendukung capaian dan analisis permasalahan, langkah antisipasi, dan strategi pencapaian target IKK 2.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program BIPA Terfasilitasi (Luar Negeri).

1) Analisis Program dan Kegiatan yang Mendukung Capaian

Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra memiliki tiga peran, yaitu sebagai regulator, koordinator, dan fasilitator dalam pengembangan program BIPA. Pada ranah regulasi, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berupaya menyediakan regulasi dan kebijakan sebagai acuan

nasional dan internasional terkait program BIPA. Pada ranah koordinasi, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melakukan pengembangan jejaring kemitraan nasional dan internasional program BIPA. Pada ranah fasilitasi, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra menyediakan data, informasi, bahan, dan layanan bagi penerima manfaat dan pemangku kepentingan program BIPA.

Untuk implementasi ketiga peran tersebut serta dalam rangka mendukung pencapaian sasaran kegiatan IKK 2.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program BIPA Terfasilitasi (Luar Negeri) dan IKP 2.5 Persentase Pemelajar BIPA yang Terfasilitasi Standar Kompetensi Lulusan, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra pada tahun 2025 melaksanakan beberapa kegiatan pendukung berikut.

a) Pelayanan Profesional terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA

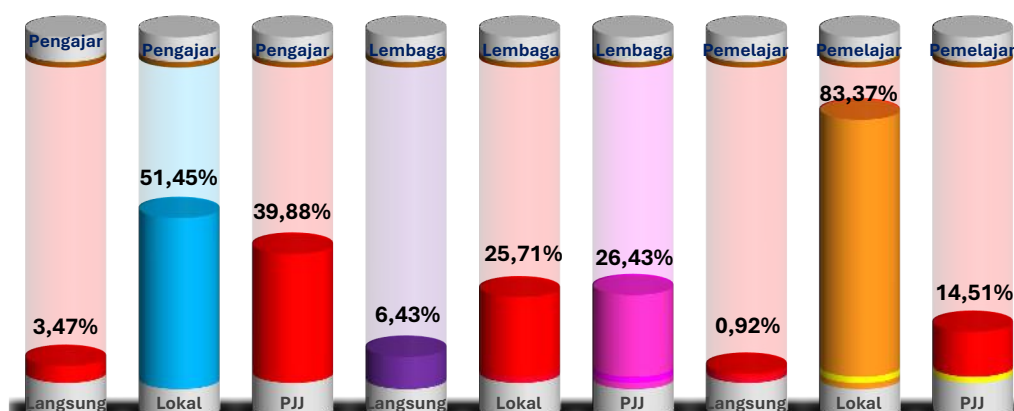
Komponen ini merupakan komponen utama pendukung capaian IKK 2.1 dan IKP 2.5. Di dalam komponen ini terdapat subkomponen utama yang dikenal dengan nama Bestari BIPA. Selain Bestari BIPA terdapat dua subkomponen pendukung lainnya, yaitu Publikasi Program Ke-BIPA-an dan Penguatan Regulasi dan Kemitraan Pengembangan Program BIPA.

(1) Bestari BIPA

Bestari BIPA merupakan jenama untuk kegiatan fasilitasi lembaga penyelenggara program BIPA melalui penyediaan pengajar BIPA. Pada tahun 2025 fasilitasi ini diberikan kepada 140 lembaga yang tersebar di 37 negara dengan menugasi 173 orang pengajar BIPA (307 penugasan) melalui 4 skema penugasan, yaitu penugasan pengajar BIPA secara langsung ke luar negeri, penugasan pengajar lokal BIPA di luar negeri, dan penugasan pengajar BIPA melalui pembelajaran jarak jauh secara daring serta penugasan pengajar pada pembelaran BIPA bagi diplomat negara sahabat dengan total jumlah pemelajar sebanyak 14.942 orang. Perincian jumlah capaian melalui ketiga skema tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12 Capaian Fasilitasi Pembelajaran BIPA Tahun 2025 Melalui 3 Skema Penugasan

Mekanisme Penugasan	Jumlah Pengajar	Jumlah Penugasan	Jumlah Negara	Jumlah Lembaga	Jumlah Pemelajar
Penugasan Pengajar secara Langsung	6	15	6	9	178
Penugasan Pengajar Lokal	89	155	11	36	12.417
Penugasan Melalui PJJ	69	128	26	37	2.168
Penugasan Pengajar pada Kelas Diplomat	9	9	-	63	179
Total	173	307	37	140	14.942

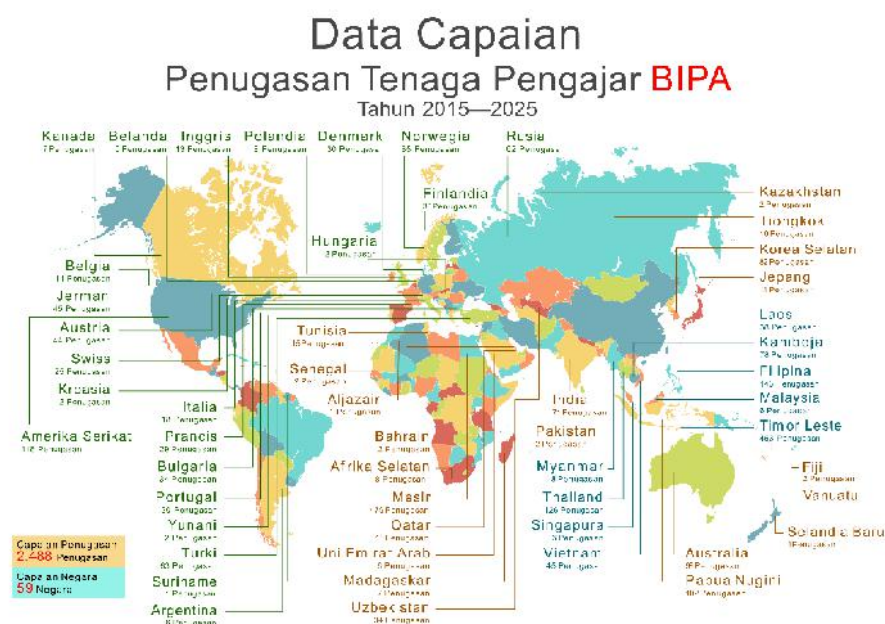


Gambar 32 Grafik Perbandingan Jumlah Pengajar, Lembaga, dan Pemelajar Berdasarkan Skema Penugasan

Dari tabel dan grafik tersebut dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- Fasilitasi lembaga BIPA melalui penugasan pengajar lokal lebih efektif dalam mencapai target jumlah pemelajar.
- Fasilitasi lembaga BIPA melalui penugasan pengajar PJJ secara daring lebih efektif dalam memperluas sebaran pembelajaran BIPA di luar negeri dari aspek jumlah negara dan jumlah lembaga.
- Pada fasilitasi lembaga BIPA melalui penugasan langsung, capaian jumlah negara, jumlah lembaga, dan pemelajar BIPA yang diperoleh tidak terlalu signifikan. Hal ini disebabkan penugasan pengajar melalui pengiriman secara langsung sangat terbatas. Selama tahun 2025, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra hanya mengirimkan 6 orang pengajar BIPA secara langsung (3,47% dari jumlah total pengajar). Jumlah ini menurun secara signifikan jika dibandingkan dengan jumlah pengajar tahun 2024 sebanyak 27 orang (19,57% dari jumlah total 138 pengajar). Penurunan jumlah tersebut terjadi karena kebijakan efisiensi anggaran pada awal tahun yang menyebabkan perubahan skema fasilitasi lembaga BIPA dari fasilitasi langsung menjadi penugasan melalui pengajar lokal dan PJJ. Meskipun penugasan pengajar secara langsung paling sedikit, penugasan secara langsung memberikan dampak yang optimal dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama di perguruan tinggi.

- (d) Penugasan pengajar pada kelas diplomat mendukung pencapaian target jumlah lembaga yang terfasilitasi program BIPA. Selain itu, kelas diplomat juga memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan hubungan kerjasama antara Indonesia dan negara sahabat.
- (e) Strategi pelaksanaan fasilitasi lembaga melalui kombinasi empat skema penugasan tersebut di atas sudah tepat untuk mencapai target jumlah negara, lembaga terfasilitasi, dan jumlah pemelajar BIPA.



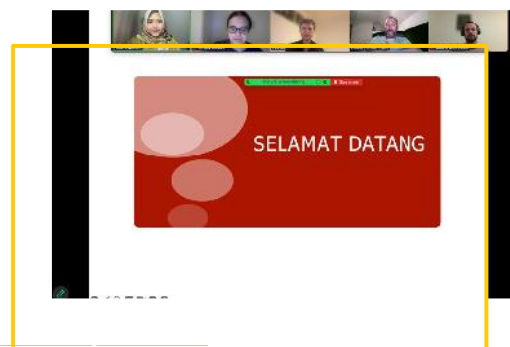
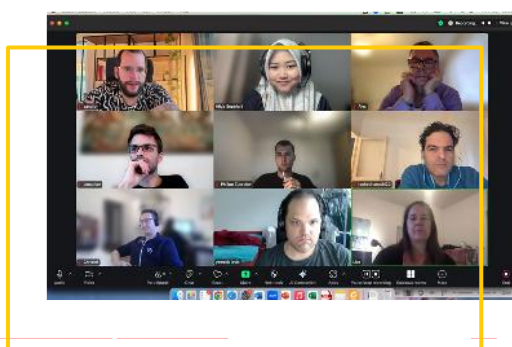
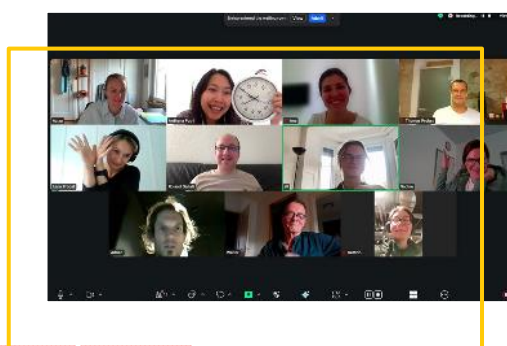
Gambar 33 Peta Sebaran Penugasan Pengajar BIPA sampai Tahun 2025



Gambar 34 Dokumentasi Penugasan Pengajar BIPA Melalui Penugasan Langsung



Gambar 35 Dokumentasi Penugasan Pengajar BIPA Melalui Penugasan Pengajar Lokal di Timor Leste



Gambar 36 Dokumentasi Penugasan Pengajar BIPA Melalui Pembelajaran Jarak jauh

(2) Publikasi Program Ke-BIPA-an

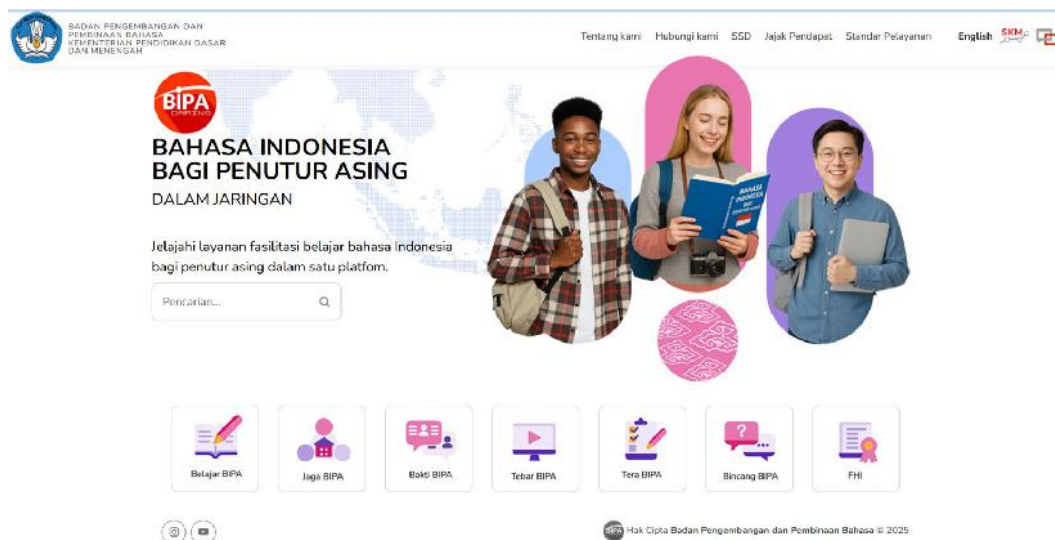
Publikasi program BIPA merupakan salah satu upaya untuk menyebarluaskan informasi dan produk BIPA secara terintegrasi dan berkelanjutan. Pada kegiatan ini terdapat dua moda publikasi yang dilakukan, yaitu publikasi melalui media sosial dan pengembangan portal BIPA Daring.

Publikasi program ke-BIPA-an melalui media sosial bertujuan untuk meningkatkan visibilitas, jangkauan informasi, dan pemahaman publik, baik di dalam maupun luar negeri,

terhadap pelaksanaan dan capaian program BIPA. Konten publikasi yang disajikan mencakup informasi kebijakan, kegiatan fasilitasi lembaga, kegiatan pelatihan dan lokakarya, apresiasi kemahiran pemelajar BIPA dan informasi teraktual ke-BIPA-an. Melalui strategi komunikasi yang informatif dan menarik, media sosial dimanfaatkan sebagai sarana diseminasi yang cepat, efektif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Selain melalui media sosial, publikasi secara sistematis dilakukan melalui pengembangan portal BIPA Daring. Portal BIPA Daring berfungsi sebagai pusat layanan terpadu yang menyediakan informasi resmi terkait program BIPA, data lembaga penyelenggara, modul pembelajaran baik bahan ajar maupun instrumen tes, dan layanan pendukung lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan ke-BIPA-an. Pengembangan portal BIPA Daring dilakukan untuk meningkatkan kemudahan akses, transparansi informasi, dan efisiensi layanan bagi lembaga penyelenggara program BIPA.

Melalui publikasi yang terencana melalui media sosial dan penguatan portal BIPA Daring, penyelenggaraan program BIPA memperoleh dukungan yang lebih optimal dalam hal promosi program, akses informasi, serta penguatan jejaring. Sasaran kegiatan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas tata kelola, akuntabilitas, dan keberlanjutan penyelenggaraan program BIPA, sekaligus mendukung upaya penginternasionalan bahasa Indonesia secara lebih luas dan sistematis.

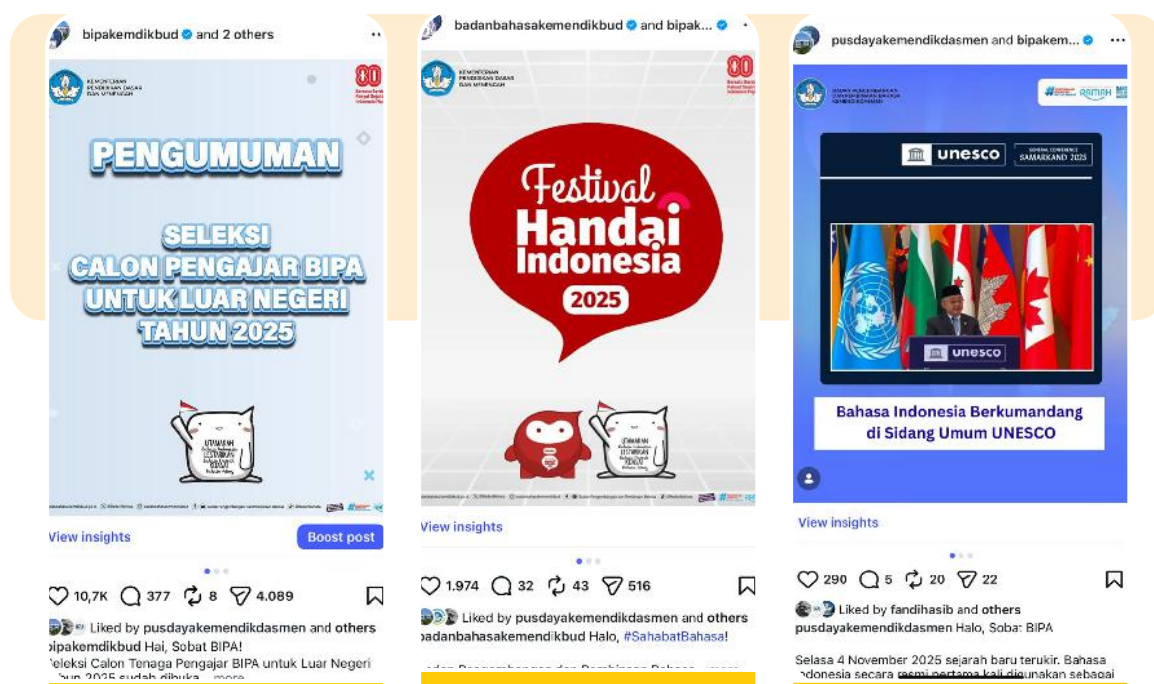


Gambar 37 Portal BIPA Daring



Gambar 38 Tampilan Media Sosial BIPA (Instagram)

Sampai dengan tahun 2025, tercatat sudah ada 1.222 pemberitaan yang dipublikasikan di Instagram. Berikut beberapa contoh publikasi yang dilakukan di Instagram dengan akun @bipakemdikbud.





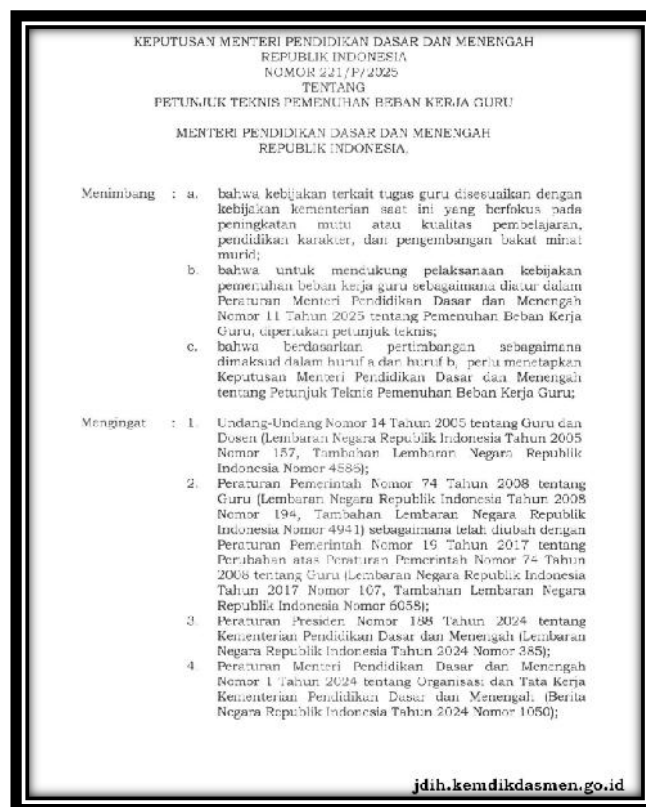
Gambar 39 Contoh Publikasi pada Laman Media Sosial BIPA (Instagram)

(3) Penguatan Regulasi dan Kemitraan Pengembangan Program BIPA

Dalam rangka menjalankan peran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai regulator, pada tahun 2025, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melakukan kegiatan (1) Penyusunan Pedoman Pemberian Dukungan dan Penolakan Pemberian Dukungan bagi Calon Lembaga Sertifikasi Profesi serta Pembatalan Dukungan bagi Lembaga Sertifikasi Profesi di Bidang Penerjemahan, Penjurubahasaan, dan Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing; (2) Penyusunan Peta Jalan Penginternasionalan Bahasa Indonesia; dan (3) Konvensi Nasional Rancangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (RKKNI) Bidang Pengajaran BIPA. Pedoman Pemberian Dukungan dan Penolakan Pemberian Dukungan bagi Calon Lembaga Sertifikasi Profesi serta Pembatalan Dukungan bagi Lembaga Sertifikasi Profesi disusun sebagai pedoman tata kelola pelaksanaan fungsi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai instansi teknis pembina sektor atau lapangan usaha di bidang penerjemahan, penjurubahasaan, dan pengajaran BIPA.

Kegiatan lainnya adalah Penyusunan Peta Jalan Penginternasionalan Bahasa Indonesia. Kegiatan ini dilakukan untuk menyelaraskan naskah akademik dan menyusun Rancangan Peraturan Presiden tentang Peta Jalan Penginternasionalan Bahasa Indonesia dengan melibatkan kementerian dan lembaga terkait. Sementara itu, pada waktu yang sama telah dilakukan Konvensi Nasional Rancangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Bidang Pengajaran BIPA sebagai tindak lanjut penyusunan dokumen RKKNI yang dilakukan

pada tahun 2024. Hasilnya, pada tahun 2025 ini telah diterbitkan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 107/O/2025 tentang Jenjang Kualifikasi Bidang Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.



Gambar 40 Tangkap Layar Kepmendikdasmen Nomor 107/O/2025.

Dalam rangka penguatan kemitraan pengembangan program BIPA, telah dilakukan penandatanganan beberapa perjanjian kerja sama dengan beberapa mitra pengembangan program BIPA, antara lain sebagai berikut.

- (a) Perjanjian Kerja Sama antara Universitas Al-Azhar dan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia tentang Pengajaran Bahasa Indonesia di Program Studi yang Telah Dibentuk Pada Fakultas Bahasa dan Terjemah
- (b) Perjanjian antara Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dan Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang tentang Kerja Sama Penyelenggaraan Kegiatan Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XIII Tahun 2025
- (c) Perjanjian Kerja Sama antara Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tentang Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

- (d) Perjanjian Kerja Sama antara Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Universitas Negeri Malang tentang Sinergitas Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Pada Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi
- (e) Perjanjian antara Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Afiliasi Pegiat dan Pengajar BIPA (APPBIPA) Cabang Jakarta Raya tentang Kerja Sama Penyelenggaraan Kelas Bahasa Indonesia bagi Diplomat Negara Sahabat

b) Penyusunan Bahan Fasilitasi Program BIPA

Penyusunan bahan fasilitasi program BIPA yang dilakukan adalah dengan menyediakan bahan-bahan yang mendukung pembelajaran BIPA. Bahan-bahan tersebut meliputi bahan ajar BIPA, bahan tes BIPA, bahan siaran BIPA, dan bahan alih wahana pembelajaran BIPA. Dalam menyusun bahan fasilitasi pembelajaran BIPA, dilakukan serangkaian kegiatan yang diawali dengan analisis kebutuhan, penyusunan silabus, penyusunan naskah, verifikasi bahan, uji coba, dan penyelarasan. Bahan yang disusun pada tahun 2025 berjumlah 23 bahan yang terdiri atas 3 buku bahan ajar, 8 bahan tes, 1 antologi naskah bahan siaran, dan 10 video pembelajaran BIPA yang merupakan hasil alih wahana pembelajaran.

Bahan ajar BIPA yang disusun adalah bahan ajar BIPA kemahiran yang bertujuan untuk menyediakan materi pelajaran dalam rangka meningkatkan empat kemahiran berbahasa. Bahan ajar yang disusun berjumlah 3 bahan. Berikut ini adalah judul bahan ajar yang disusun pada tahun 2025.

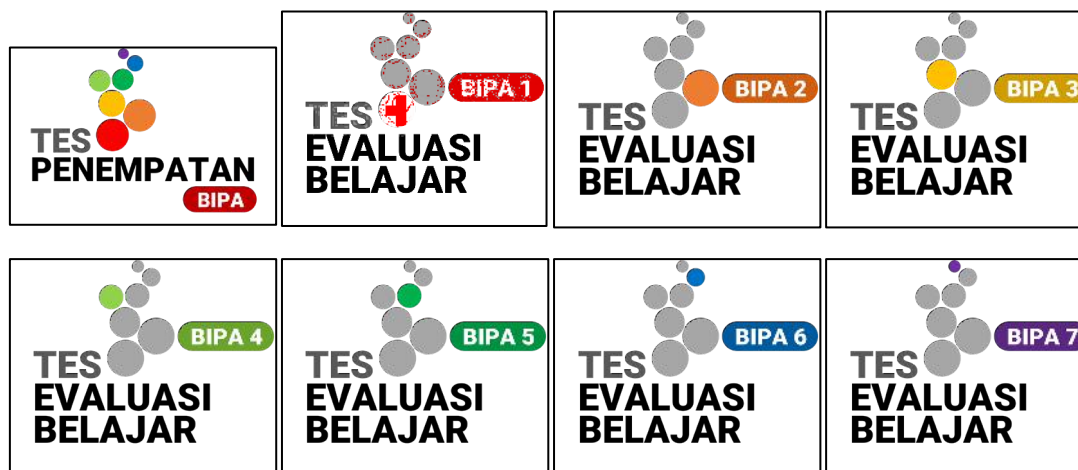
- 1) Bahan Ajar BIPA Level BIPA 1
- 2) Bahan Ajar BIPA Level BIPA 2
- 3) Bahan Ajar BIPA Level BIPA 3



Gambar 41 Bahan Ajar BIPA

Selain menyusun bahan ajar, disusun bahan tes BIPA. Bahan tes BIPA merupakan sebuah instrumen terstandar yang dikembangkan oleh Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dalam mengukur pencapaian tujuan pembelajaran pemelajar BIPA pada level tertentu (tes evaluasi belajar BIPA). Tes BIPA ini juga digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia pemelajar BIPA sebagai bahan pertimbangan dalam menempatkan

pemelajar BIPA sesuai dengan levelnya (tes penempatan). Pada tahun 2025, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra mengembangkan 1 baterai tes penempatan dan 7 baterai tes evaluasi belajar level BIPA. Bahan-bahan tersebut telah diujicoba di perguruan tinggi dan lembaga mandiri penyelenggara program BIPA.



Gambar 42 Logo Bahan Tes BIPA

Bahan siaran BIPA merupakan produk kerja sama Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa dengan Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia melalui Stasiun Siaran Luar Negeri *Voice of Indonesia* sejak tahun 2018. Penyusunan bahan siaran BIPA diawali dengan analisis kebutuhan, di antaranya, untuk mengetahui sasaran dan level pendengar yang disasar. Setelah itu, dilakukan penyusunan silabus dan penyusunan naskah. Dalam penyusunan silabus dan naskah tersebut dilakukan penyusunan draf, penyalarsan, penelaahan, revisi, dan validasi. Naskah yang telah divalidasi diserahkan kepada pihak Stasiun Siaran Luar Negeri untuk diterjemahkan dan disiarkan melalui program *Mari Berbahasa Indonesia*.

Berikut adalah contoh naskah siaran *Mari Berbahasa Indonesia* yang disusun pada tahun 2025.

Episode 1 : Berapa Ongkos Taksi?

Salam Pembuka

Saudara pendengar di mana pun Anda berada. Kita berjumpa lagi dalam acara "Mari Berbahasa Indonesia" yang mengenalkan kosakata bahasa Indonesia dan membimbing Anda untuk bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia. Acara "Mari Berbahasa Indonesia" ini merupakan kerja sama Voice of Indonesia, Stasiun Siaran Luar Negeri Radio Republik Indonesia dengan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Topik kita hari ini adalah "di Fakfak" Anda akan menyimak sebuah percakapan yang berjudul "Berapa Ongkos Taksi?". Percakapan ini terjadi antara Emi yang bertanya kepada petugas informasi tentang tarif taksi di bandara. Mari, kita dengarkan percakapan mereka!

Contoh Percakapan

Petugas (P) : Halo, selamat siang. Ada yang bisa saya bantu?
 Emi (W) : Saya mau ke pusat kota. Berapa ongkos taksi ke sana?
 Petugas (P) : Ongkosnya Rp110.000.

Kosakata

Setelah kita mendengarkan percakapan, saya akan memberikan kosakata yang berhubungan dengan materi hari ini. Saya akan mengucapkan kosakata berikut secara perlahan. Anda dapat mengulanginya setelah saya.

saya
 mau
 ke pusat kota
 saya mau ke pusat kota.
 berapa
 ongkos
 berapa ongkos
 taksi
 ke sana
 berapa ongkos taksi ke sana?

Penjelasan

Dalam percakapan Anda mendengar ujaran *Berapa ongkos ke sana?*. Ungkapan *berapa ongkos ke sana* digunakan untuk menanyakan tarif atau harga ketika naik kendaraan.

Contoh Lain

Mari, dengarkan contoh lain ungkapan untuk menanyakan tarif

Berapa ongkos tiket kereta?
 Berapa ongkos pesawat ke Bali?

Informasi Tambahan

Nama kota Fakfak berasal dari kata Pakpak yang memiliki arti batu kotak-kotak yang bertumpuk. Nama kota Fakfak dirujuk dari tiga batu ikonik di daerah tersebut. Batu tersebut dapat dilihat di Pelabuhan Fakfak tempat kapal bersandar.

Salam Penutup

Pendengar, demikianlah "Mari Berbahasa Indonesia" kali ini. Semoga episode kali ini bermanfaat bagi Anda yang ingin lebih mengenal bahasa Indonesia. Kita akan berjumpa lagi dengan materi yang berbeda. Terima kasih atas perhatian Anda. Sampai jumpa.

Episode 12 : Mau Beli Sirup

Salam Pembuka

Saudara pendengar di mana pun Anda berada. Kita berjumpa lagi dalam acara "Mari Berbahasa Indonesia" yang mengenalkan kosakata bahasa Indonesia dan membimbing Anda untuk bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia. Acara "Mari Berbahasa Indonesia" ini merupakan kerja sama Voice of Indonesia, Stasiun Siaran Luar Negeri Radio Republik Indonesia dengan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Dasar dan Menengah Republik Indonesia. Topik kita hari ini adalah "di Fakfak". Anda akan menyimak sebuah percakapan yang berjudul "Mau Beli Sirup". Percakapan ini terjadi antara Emi dengan penjual sirup pala saat mencoba sirup pala di Desa Wisata Kampung Ugar. Mari, kita dengarkan percakapan mereka!

Contoh Percakapan

Penjual (P) : Silakan, coba sirup pala, Kak!

(Suara Emi minum sirup pala)

Emi (W) : Wah, enak sekali! Saya mau satu botol.

Kosakata

Setelah kita mendengarkan percakapan, saya akan memberikan kosakata yang berhubungan dengan materi hari ini. Saya akan mengucapkan kosakata berikut secara perlahan. Anda dapat mengulangnya setelah saya.

wah
 enak sekali
 wah, enak sekali
 saya
 mau
 satu botol
 saya mau satu botol

Penjelasan

Dalam percakapan, Anda mendengar ujaran *saya mau satu botol*. Dalam ujaran itu ada kata *mau* untuk mengungkapkan keinginan, niat ataupun rencana. Kata *mau* dapat diikuti oleh nomina seperti *satu botol*. Selain itu, kata *mau* dapat diikuti oleh verba seperti kata *membeli* dan *memesan*.

Contoh Lain

Mari, dengarkan contoh lain penggunaan ungkapan dalam memesan makanan menggunakan kata *mau*.

Saya mau nasi goreng.
 Saya mau memesan nasi goreng.
 Saya mau membeli nasi goreng.

Informasi Tambahan

Pala khas Fakfak mempunyai karakteristik, yaitu bentuk tanaman tinggi dengan daun rimbun. Buah dan bijinya pun sangat khas, berbentuk lonjong, kulit buahnya halus, dan berbintik cokelat saat buah makin tua. Aroma buahnya tidak begitu menyengat, teksturnya lebih lembut, dan rasanya tidak terlalu sepat sehingga cocok untuk dijadikan sirup. Oleh karena itu, salah satu olahan pala yang paling populer dari Fakfak adalah sirup pala atau disebut juga sirup hengg.

Salam Penutup

Pendengar, demikianlah "Mari Berbahasa Indonesia" kali ini. Semoga episode kali ini bermanfaat bagi Anda yang ingin lebih mengenal bahasa Indonesia. Kita akan berjumpa lagi dengan materi yang berbeda. Terima kasih atas perhatian Anda. Sampai jumpa.

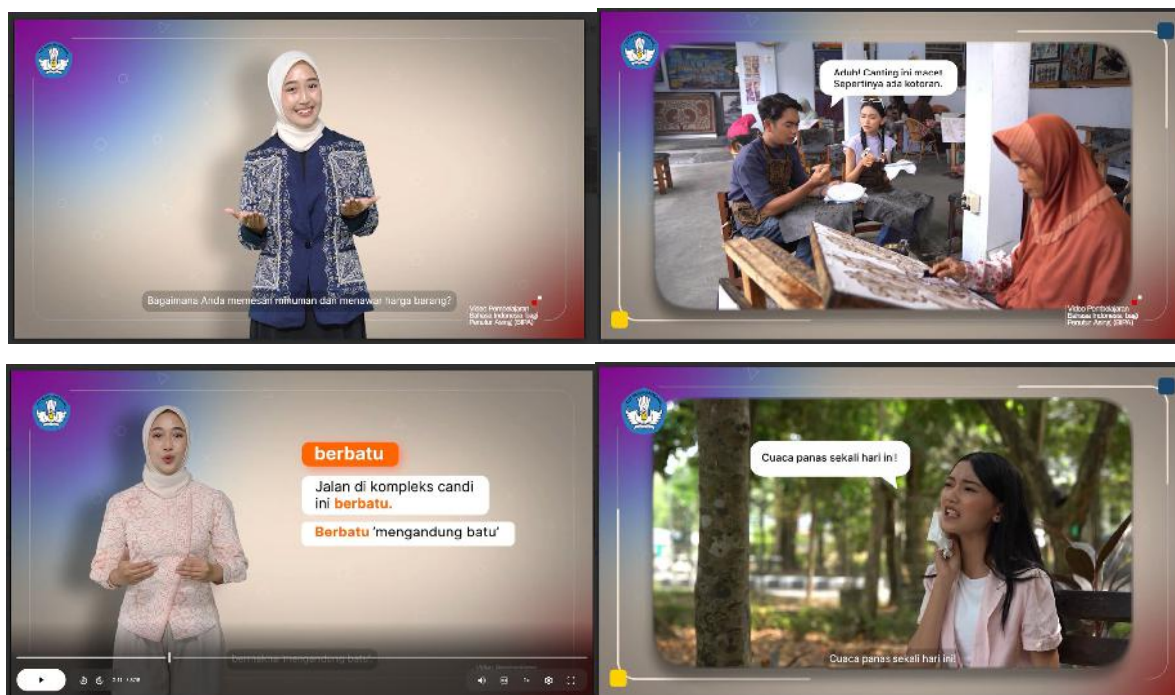
Gambar 43 Naskah Bahan Siaran BIPA untuk Luar Negeri

Berikut capaian jenis bahan fasilitasi program BIPA yang telah disusun pada tahun 2025.

Tabel 13 Capaian Jumlah Bahan Fasilitasi Program BIPA Tahun 2025

Jenis	Jumlah	Keterangan
Bahan Ajar	3 bahan	Level BIPA 1, Level BIPA 2, Level BIPA 3
Bahan Tes	8 bahan	1 baterai tes penempatan dan 8 baterai tes evaluasi belajar untuk level BIPA 1—BIPA 7
Bahan Siaran	1 bahan	1 antologi yang memuat 30 naskah siaran

Penyusunan bahan alih wahana bertujuan untuk menghasilkan bahan pendukung pembelajaran BIPA berupa hasil alih wahana dari bahan ajar BIPA atau bahan lainnya ke dalam bentuk lain. Pada tahun 2025, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berhasil mengalihwahanakan materi dalam bahan ajar BIPA menjadi sepuluh video pembelajaran BIPA. Isi video pembelajaran tersebut membahas materi tentang beberapa materi, seperti cuaca, jual beli, dan profesi. Video pembelajaran tersebut diproduksi bagi pemelajar BIPA level BIPA 2. Oleh karena itu, materi dan tingkat kesulitannya disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar pada level tersebut.



Gambar 44 Video Pembelajaran BIPA Tahun 2025

c) **Diseminasi Program BIPA**

Diseminasi program BIPA merupakan upaya dalam rangka memfasilitasi para pemangku kepentingan dan penerima manfaat program BIPA dengan informasi terkini tentang produk dan kebijakan serta peningkatan kepakaran ke-BIPA-an. Pada tahun 2025, Diseminasi Program BIPA diselenggarakan melalui tiga kegiatan, yaitu Forum Peningkatan Kepakaran Mitra Program BIPA, Diseminasi Produk, Layanan, dan Kemitraan Ke-BIPA-an, dan Forum Ilmiah Ke-BIPA-an.

(1) **Forum Peningkatan Kepakaran Mitra Program BIPA**

Forum Peningkatan Kepakaran Mitra Program BIPA diselenggarakan melalui kegiatan bimbingan teknis program BIPA. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai fasilitasi bagi lembaga dan komunitas penyelenggara program BIPA yang menjalin kemitraan dengan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, lembaga dan komunitas penyelenggara BIPA di luar negeri, pegiat BIPA, dan pemelajar BIPA. Secara umum, kegiatan Forum Peningkatan Kepakaran Mitra Program BIPA bertujuan untuk menjamin dan meningkatkan kualitas pengembangan dan pelaksanaan Program BIPA yang berorientasi pada penerapan SKKNI Pengajar BIPA.

Materi yang disajikan dalam kegiatan ini berorientasi pada SKKNI Pengajar BIPA Aspek Pedagogi, Aspek Diplomasi, dan Aspek Industri. Materi tersebut, antara lain, Tata Bahasa Indonesia dalam pembelajaran BIPA, Metode Pengajaran BIPA, Pemahaman Lintas Budaya dalam Pembelajaran BIPA, Apresiasi Sastra Indonesia dalam Pembelajaran BIPA, Manajemen Pengelolaan BIPA, dan Praktik Baik Pengajaran BIPA. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, materi tersebut diberikan sesuai dengan tujuan bimbingan teknis.

Forum Peningkatan Kepakaran Mitra Program BIPA melalui bimbingan teknis dilaksanakan sepanjang tahun 2025 sesuai dengan permintaan. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dan luring. Bimbingan teknis daring dilaksanakan selama 2 sampai dengan 3 hari pelaksanaan dengan durasi 3–4 jam perhari. Adapun kegiatan luring dilaksanakan selama 2 hari efektif dengan durasi 8 jam efektif perhari.

Kegiatan bimbingan teknis yang dilaksanakan secara daring adalah Forum Peningkatan Kepakaran Mitra Program BIPA untuk Kedutaan Besar Republik Indonesia Dili Timor Leste, Bimbingan Teknis Program BIPA bagi Duta Belajar Bahasa Indonesia, dan Bimbingan Teknis Program BIPA bagi Calon Pengajar BIPA di Rusia.

Kegiatan Forum Peningkatan Kepakaran Mitra Program BIPA untuk Kedutaan Besar Republik Indonesia Dili, Timor Leste adalah kegiatan bimbingan teknis daring pertama pada

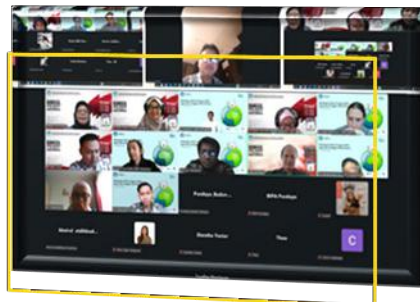
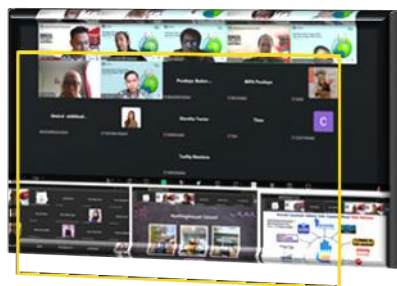
tahun 2025. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui platform zoom selama dua hari. Sejumlah 17 pengajar BIPA lokal yang berdomisili di Timor Leste berpartisipasi secara aktif pada kegiatan tersebut.

Kegiatan Bimbingan Teknis Program BIPA bagi Duta Belajar Bahasa Indonesia merupakan kegiatan fasilitasi atas permintaan Australia Awards in Indonesia melalui Kementerian Luar Negeri yang dilaksanakan pada bulan Juli 2025. Sejumlah 63 Duta Belajar Bahasa Indonesia (*Indonesia Language Learner Ambassador*) terlibat secara aktif dalam kegiatan ini. Peserta merupakan pelajar Indonesia dengan jenjang magister dan doktor yang sedang studi di Australia dengan berbagai latar belakang. Mereka akan melakukan pendampingan ke sekolah-sekolah untuk memperkenalkan Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam memperkenalkan bahasa Indonesia kepada pemelajar BIPA di Australia dan menumbuhkan serta memotivasi pemelajar BIPA di Australia untuk memiliki ketertarikan personal terhadap bahasa Indonesia selain untuk tujuan akademik.



Gambar 45 Dokumentasi Bimbingan Teknis yang Dilaksanakan di Australia

Kegiatan bimbingan teknis terakhir secara daring dilaksanakan pada bulan Oktober 2025. Sebanyak 17 peserta berpartisipasi secara aktif pada kegiatan ini. Peserta merupakan calon pengajar BIPA lokal yang akan mengajar bahasa Indonesia di beberapa tempat di Rusia. Kegiatan ini merupakan fasilitasi dari permintaan KBRI Moskow, Rusia. Secara umum, ketiga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar meski waktu dan media sangat terbatas.



Gambar 46 Dokumentasi Bimbingan Teknis yang Dilaksanakan secara Daring

Kegiatan Bimbingan Teknis Program BIPA yang dilaksanakan secara luring adalah Bimbingan Teknis Program Kemitraan BIPA bagi Pengajar BIPA di Lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Lainnya. Bimbingan teknis ini merupakan kegiatan kemitraan atau kerja sama antara Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dengan UIN Raden Mas Said Surakarta. Pada kegiatan ini Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra memfasilitasi materi dan narasumber sedangkan UIN Raden Mas Said Surakarta menyediakan tempat kegiatan dan fasilitas untuk peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 41 dosen, instruktur, dan pegiat BIPA di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.



Gambar 47 Bimbingan Teknis Program Kemitraan BIPA bagi Pengajar BIPA di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

Selain bimbingan teknis kepakaran mitra program BIPA, dilaksanakan bimbingan teknis program BIPA bagi pengajar BIPA tingkat madya (Kelas Mahir Pengajaran BIPA). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengajar BIPA tingkat madya dalam 1) mengidentifikasi dan menganalisis masalah umum dan khusus dalam pembelajaran BIPA serta merancang pembelajaran BIPA yang efektif berdasarkan hasil analisis masalah dan 2) memanfaatkan problematika dan isu mutakhir pembelajaran BIPA untuk mengembangkan inovasi pembelajaran BIPA. Peserta kegiatan ini adalah para pengajar BIPA yang berasal dari beberapa universitas di Malang, yaitu Universitas Negeri Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Islam Malang, Binus University Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Ma Chung Malang, dan STIE Malangucecwara. Total peserta berjumlah 44 orang.

Adapun narasumber kegiatan berasal dari dalam dan luar negeri, antara lain, Prof. Habib Zarbaliyev dari Azerbaijan University of Languages, Prof. George Quinn dari Australian National University, Prof. Koh Young Hun dari Hankuk University of Foreign Studies Korea Selatan, Prof. Hariyono yang merupakan Rektor Universitas Negeri Malang, dan Prof. Gatut Susanto sebagai Ketua APPBIPA.



Gambar 48 Dokumentasi Pelaksanaan Bimbingan Teknis Kelas Mahir BIPA

(2) Diseminasi Produk, Layanan, dan Kemitraan Ke-BIPA-an

Diseminasi Produk, Layanan, dan Kemitraan Ke-BIPA-an dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Kemitraan Komisi X DPR RI dengan tujuan untuk memperkuat sinergi dan kerja sama antara Komisi X DPR RI dan para pemangku kepentingan terkait dalam mendukung pelaksanaan program dan kebijakan di bidang diplomasi kebahasaan dan kesastraan. Melalui kegiatan ini, para peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai arah kebijakan serta dapat menyampaikan masukan dan aspirasi secara langsung sehingga diharapkan menghasilkan rekomendasi dan tindak lanjut yang konstruktif bagi peningkatan kualitas program dan layanan Bahasa. Kegiatan tersebut melibatkan peserta sebanyak 660 orang yang berasal dari unsur guru, siswa, kepala sekolah, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG), pemerintah daerah (provinsi/kab/kota), akademisi, praktisi pendidikan, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, komunitas sastra, komunitas literasi duta bahasa.

Adapun wilayah pelaksanaan kegiatan Kegiatan Kemitraan Komisi X DPR RI adalah sebagai berikut.

Tabel 14 Lokus Kegiatan Kemitraan Komisi X DPR RI

No.	Wilayah	Nama Anggota DPR	Tanggal
1.	Jember, Jawa Timur	Nur Purnamasidi	11—13 September 2025
2.	Bandar Lampung, Lampung	Muhammad Kadafi	9--11 Oktober 2025
3.	Denpasar, Bali	I Nyoman Parta	17—19 Oktober 2025
4.	Surabaya, Jawa Timur	Lita Machfud Arifin	29—31 Oktober 2025
5.	Kudus, Jawa Tengah	Lestari Moerdijat	25—27 November 2025
6.	Garut, Jawa Barat	Ferdiansyah	16—18 Desember 2025



Gambar 49 Dokumentasi Pelaksanaan Kemitraan Komisi X DPR RI

(3) Forum Ilmiah Ke-BIPA-an

Forum ilmiah ke-BIPA-an tahun 2025 dikemas dalam bentuk kegiatan Fasilitasi Pelaksanaan Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XIII dan Diseminasi Program BIPA Tahun 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk melaksanakan kemitraan di bidang pemberdayaan bahasa dan sastra serta melaksanakan pemberdayaan dan peningkatan kompetensi pengajar dan pegiat Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

Untuk melaksanakan kegiatan ini, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra bekerja sama dengan Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Yang berperan sebagai narasumber dalam kegiatan KIPBIPA adalah Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra. Tim kerja BIPA dan Bidang Kemitraan dan Diplomasi Bahasa ikut pula sebagai peserta kegiatan KIPBIPA dan Diseminasi Program BIPA. Dalam kegiatan tersebut, narasumber mendiseminasikan beberapa regulasi dan perkembangan terkini tentang pelaksanaan peningkatan fungsi bahasa Indonesia dan perkembangan program

BIPA yang dilaksanakan oleh Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra bersama lembaga BIPA. Berikut dokumentasi pelaksanaan KIPBIPA XIII dan Diseminasi Program BIPA.



Gambar 50 Dokumentasi Pelaksanaan KIPBIPA XIII dan Diseminasi Program BIPA

2) Analisis Permasalahan, Langkah Antisipasi, dan Strategi Pencapaian Target

Berikut adalah berbagai permasalahan yang dihadapi dan langkah antisipasi yang diambil dalam upaya pemecahan masalah tersebut serta strategi pencapaian target IKK 2.1 Persentase Lembaga Terfasilitasi Program BIPA (Luar Negeri).

- Kebijakan efisiensi anggaran di awal tahun 2025 menyebabkan penugasan pengajar BIPA secara langsung tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana.
- Jumlah pengajar dalam *talent pool* pengajar BIPA masih terbatas.
- Kondisi kahar di Jakarta pada bulan Agustus—September mengakibatkan perubahan skema kegiatan bahkan pembatalan kegiatan.

Sebagai langkah nyata untuk mengatasi hal tersebut, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melakukan strategi berikut.

- a) Skema fasilitasi terhadap lembaga BIPA dari penugasan pengajar secara langsung diubah menjadi penugasan melalui skema pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring. Perubahan skema ini dilakukan untuk menekan pengeluaran belanja perjalanan dinas luar negeri dan memfokuskan penggunaan anggaran belanja jasa profesi.
- b) Seleksi calon pengajar BIPA untuk umum dilaksanakan secara daring dan luring.
- c) Kegiatan yang terdampak kondisi kahar dijadwalkan ulang dan skema pelaksanaan kegiatan dari luring diubah menjadi daring.

3. Sasaran Kegiatan 3: Meningkatnya Pemanfaatan Bahan Diplomasi Kebahasaan di Forum Internasional

Pemanfaatan bahan kebahasaan dan kesastraan Indonesia di forum internasional menunjukkan eksistensi dan peran Indonesia di kancah global. Dampak positif pemanfaatan bahan kebahasaan dan kesastraan di forum internasional adalah sebagai berikut.

- a. Mendukung penginternasionalan bahasa dan sastra Indonesia melalui pemajanan bahasa dan sastra Indonesia di dunia internasional yang dibuktikan dengan adanya kegiatan penjurubahasaan di forum-forum internasional yang diselenggarakan oleh UNESCO dan penerjemahan karya sastra
- b. Memberikan pemahaman tentang sastra Indonesia kepada masyarakat internasional melalui kegiatan Residensi Sastrawan di Luar Negeri dan Penerjemahan Buku Karya Sastra Indonesia ke dalam bahasa asing

Sasaran Kegiatan 3 ditunjukkan melalui IKK 3.1: Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional. Berikut adalah uraian IKK tersebut.

a. Definisi Operasional Indikator Kinerja

Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional dapat diketahui melalui angka yang menunjukkan pertumbuhan jumlah bahan kebahasaan dan kesastraan yang digunakan, disampaikan, atau dipublikasikan melalui forum-forum internasional yang bertujuan memperkenalkan, mempromosikan, atau mengembangkan bahasa dan sastra Indonesia di tingkat global. Forum-forum ini mencakup bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, keamanan, pendidikan, atau keagamaan yang diselenggarakan oleh lembaga multilateral, bilateral, atau lembaga strategis non-pemerintah lainnya. Pemanfaatan bahan dapat dilakukan, baik melalui fasilitasi langsung oleh Badan Pengembangan dan

Pembinaan Bahasa maupun atas inisiatif lembaga internasional mitra strategis Indonesia. Bahan yang dimaksud dapat meliputi karya terjemahan, dokumen penjurubahasaan, publikasi ilmiah, dokumen kesastraan, konten digital kebahasaan, dan media promosi bahasa dan sastra lainnya yang relevan.

Bahan kebahasaan merujuk pada dokumen atau naskah diplomasi kebahasaan yang mengandung informasi tentang kebijakan, konsep, cerita, atau praktik kebahasaan dan kesastraan Indonesia, serta naskah resmi pemerintah atau lembaga lainnya yang diterjemahkan atau dijadikan bahan acuan, publikasi, promosi dalam forum multilateral, seperti di UNESCO, ASEAN, PBB, dan organisasi internasional sejenis, atau lembaga mitra strategis, seperti universitas-universitas, sekolah satuan kerja sama, sekolah-sekolah di luar negeri, klub sepak bola di luar negeri, perusahaan asing, dan lainnya. Bahan kesastraan meliputi karya sastra Indonesia (puisi, cerpen, kutipan novel, esai sastra) yang diterjemahkan dan digunakan dalam forum internasional, baik sebagai bahan diskusi, pembacaan karya, pementasan, atau kurasi dalam festival sastra, pameran buku, dan forum budaya lainnya.

Forum internasional dibagi menjadi dua jenis, yaitu forum resmi dan forum tidak resmi. Forum resmi di tingkat internasional adalah pertemuan atau sidang yang diselenggarakan oleh organisasi internasional, pemerintah, atau institusi multilateral yang memiliki legitimasi hukum dan diakui secara internasional. Forum ini bersifat formal, melibatkan perwakilan resmi negara, memiliki agenda dan hasil yang terdokumentasi, dan menghasilkan keputusan yang mengikat atau diakui secara global, seperti Sidang Umum UNESCO, KTT ASEAN, Sidang Dewan HAM PBB, dan rapat bilateral antarkementerian luar negeri. Sementara itu, forum informal tingkat internasional merupakan pertemuan lintas negara yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, LSM internasional, komunitas profesi, maupun lembaga BIPA melalui berbagai kegiatan, seperti seminar, lokakarya, diskusi, serta diseminasi produk penerjemahan. Meskipun tidak menghasilkan keputusan yang bersifat mengikat, forum ini berperan strategis dalam mendorong dialog, pertukaran pengetahuan, dan perluasan jejaring kerja sama. IKK 3.1 tersebut merupakan indikator kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra yang mendukung capaian indikator kinerja program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yakni [IKP 2.6] Persentase Lembaga Internasional yang Memanfaatkan Program Diplomasi Kebahasaan dan Kesastraan.

b. Metode Penghitungan Indikator Kinerja

Penghitungan dilakukan dengan cara membandingkan jumlah bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan dengan jumlah total bahan kebahasaan dan kesastraan yang

ada untuk tujuan penginternasionalan bahasa dan sastra Indonesia.

Rumus persentase pemanfaatan bahan di forum internasional adalah sebagai berikut.

$$PB = \left(\frac{BM}{BT} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

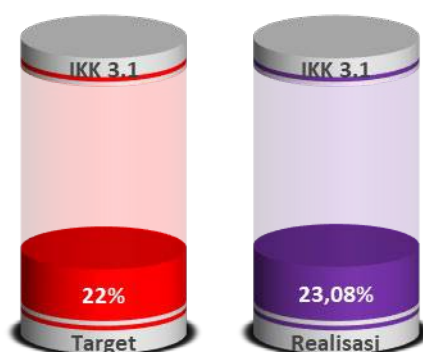
- 1) PB : Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional
- 2) BM: Jumlah bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan dalam forum internasional
- 3) BT : Jumlah total bahan kebahasaan dan kesastraan yang ada untuk keperluan penginternasionalan bahasa dan sastra Indonesia

c. Capaian Indikator Kinerja

Dalam rangka mendukung target indikator kinerja kegiatan persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional, pada tahun 2025 Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melaksanakan berbagai kegiatan penerjemahan dokumen strategis, penerjemahan karya sastra, program residensi sastrawan di luar negeri, serta penerjemahan dan penjurubahasaan pada forum internasional. Kegiatan-kegiatan tersebut menghasilkan bahan kebahasaan dan kesastraan yang dapat dimanfaatkan di forum internasional dan menjadi komponen utama pendukung capaian indikator kinerja. Berikut data capaian IKK Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional tahun 2025.

Tabel 15 Target dan Realisasi IKK Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional Tahun 2025

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja	Satuan	Target 2025	Realisasi 2025	Target Akhir Renstra	% Capaian 2025	% Capaian Target Akhir
[SK 3] Meningkatkan Pemanfaatan Bahan Diplomasi Kebahasaan di Forum Internasional						
[IKK 3.1] Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional	Persen	22	23,08	62	104,91%	38,60%



Gambar 51 Grafik Capaian IKK Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional Tahun 2025

Dari Tabel 15 dan Gambar 49 dapat dilihat bahwa dari target 22% pada tahun 2025, realisasi Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional sebesar 23,08%. Capaian tersebut setara dengan 104,91%. Sesuai dengan definisi operasional, capaian itu menunjukkan perbandingan antara jumlah bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan dalam forum internasional, yaitu sebanyak 27 bahan (BM) dengan jumlah total bahan kebahasaan dan kesastraan yang ada untuk keperluan penginternasionalan bahasa dan sastra Indonesia (BT) sebanyak 117 target dokumen yang ada. Dengan demikian, diperoleh capaian Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional sebesar 23,08%. Jika dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2029 sebesar 62%, realisasi tahun 2025 tersebut telah mencapai 38,60% dari target akhir renstra 2029.

Berikut perincian bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan pada forum internasional:

1. pemanfaatan 10 dokumen strategis UNESCO;
2. pemanfaatan 1 bahan penjurubahasaan asing-Indonesia pada kuliah umum yang diselenggarakan oleh Summer Institute of Linguistics (SIL);
3. pemanfaatan 3 buku cerita anak dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang dilaksanakan bersama International Centre for Documentary Heritage (ICDH); ketiga buku tersebut adalah *Memory of the World filled with Color*, *Memory of the World Mini Edition*, dan *The Pretty Little Duckling*;
4. pemanfaatan buku G-20 dan buku *The First Seven Days in Indonesia* pada Forum Pembelajaran BIPA untuk Kedutaan Besar dan Lembaga Multilateral di Indonesia; total buku yang dimanfaatkan pada forum G-20 sebanyak 7 bahan/buku;
5. fasilitasi dalam bentuk penerjemahan dan penjurubahasaan pada kegiatan *Executive Board Meeting* UNESCO (Paris) yang menghasilkan 5 dokumen ; dan

6. fasilitasi dalam bentuk penerjemahan dan penjurubahasaan di *General Conference* UNESCO (Uzbekistan) yang menghasilkan 1 dokumen.

d. Analisis Pendukung Ketercapaian Indikator Kinerja

Tercapainya IKK Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional pada tahun 2025 didukung oleh hal-hal berikut:

- 1) koordinasi dan kerja sama yang baik di internal Badan Bahasa sehingga program-program yang ada dapat saling dikolaborasikan;
- 2) kerja sama dengan UNESCO untuk memperoleh dokumen resmi UNESCO sebagai sumber terjemahan dan pelaksanaan kegiatan penerjemahan dan penjurubahasaan pada *General Conference* UNESCO dan *Executive Board Meeting* UNESCO; dan
- 3) kerja sama dengan ICDH-UNESCO untuk memperoleh buku cerita anak sebagai sumber terjemahan.

Analisis Program dan Kegiatan yang Mendukung Capaian IKK 3.1: Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional

Dalam rangka mendukung pencapaian sasaran kegiatan dengan IKK tersebut, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melaksanakan berbagai kegiatan sebagai berikut.

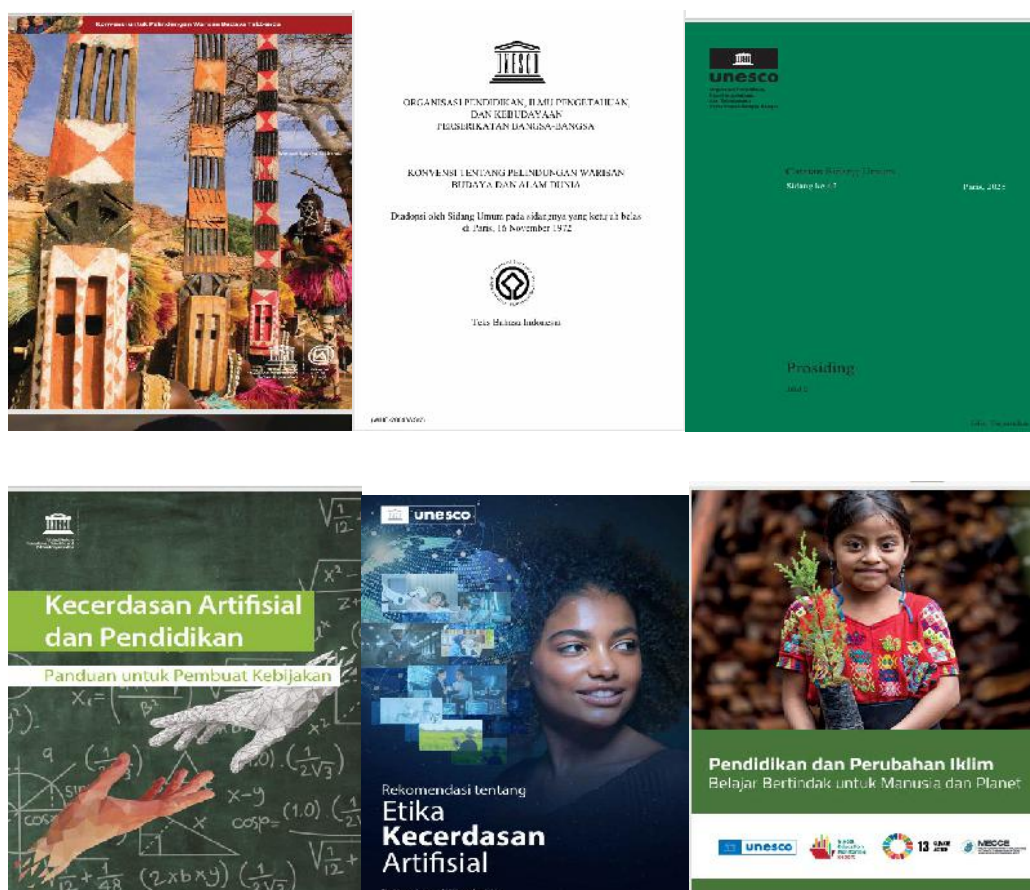
a. Penerjemahan Dokumen Strategis

Sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 44 yang menegaskan kewajiban pemerintah untuk mengembangkan dan menginternasionalkan bahasa Indonesia, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melaksanakan kegiatan Fasilitasi Penerjemahan Dokumen Strategis tahun 2025. Selain memperkuat kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia di dunia internasional, kegiatan ini merupakan tindak lanjut atas ditetapkannya bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa resmi dalam Sidang Umum UNESCO pada Sidang Umum UNESCO pada tahun 2023. Momentum tersebut tidak boleh berhenti pada tataran simbolik, tetapi harus diwujudkan dalam langkah konkret melalui ketersediaan penerjemahan dokumen yang memiliki nilai strategis dan relevansi global. Penerjemahan ini menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa substansi kebijakan nasional dapat dipahami secara tepat oleh mitra internasional serta mendukung peran aktif Indonesia dalam kerja sama multilateral.

Hasil pelaksanaan kegiatan Fasilitasi Penerjemahan Dokumen Strategis adalah tersedianya sepuluh naskah terjemahan resmi UNESCO dari bahasa asing ke bahasa

Indonesia. Dokumen strategis yang diterjemahkan meliputi dokumen Sidang Umum UNESCO, laporan tahunan UNESCO, buku terbitan UNESCO, serta dokumen perjanjian internasional lainnya yang memiliki nilai strategis dan relevansi global.

Ketersediaan naskah terjemahan tersebut mendukung pemanfaatan bahasa Indonesia dalam penyebarluasan informasi dan kebijakan UNESCO, sekaligus memperkuat akses pemangku kepentingan nasional terhadap dokumen internasional yang bersifat resmi. Sementara itu, pelaksanaan kegiatan Fasilitasi Penerjemahan Dokumen Strategis dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi rapat persiapan, penetapan naskah bahan terjemahan, penetapan penerjemah, proses penerjemahan, penelaahan terjemahan, penyuntingan terjemahan, pengatakan naskah, serta publikasi. Semua tahapan tersebut dilaksanakan untuk menjamin kualitas, akurasi, dan keterpahaman naskah terjemahan sesuai dengan standar penerjemahan dokumen resmi internasional. Berikut dokumen UNESCO yang telah diterjemahkan.

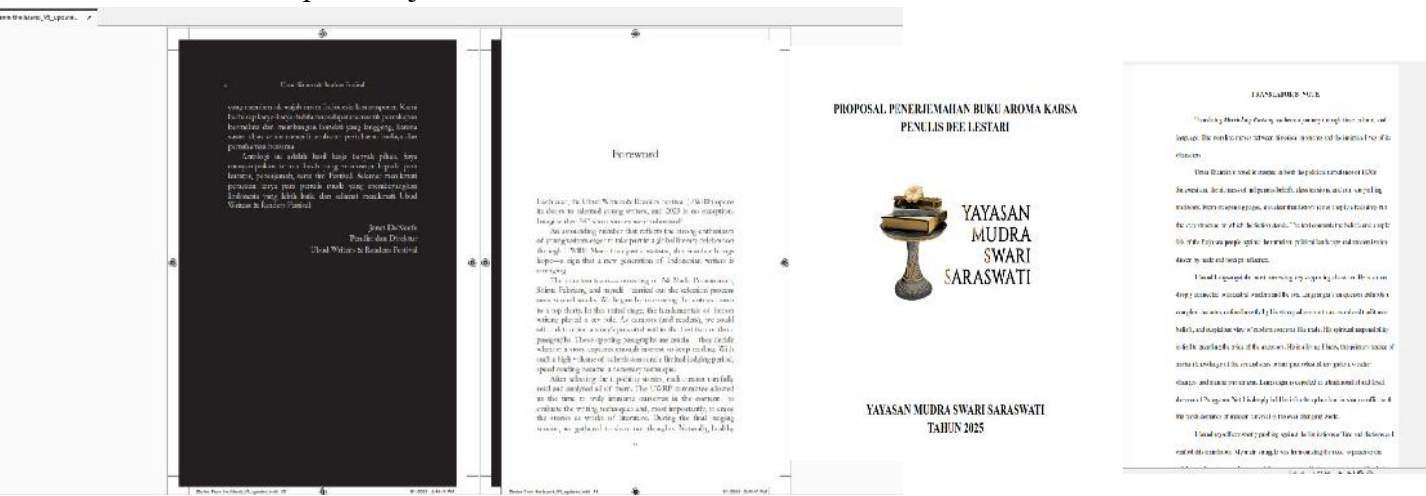


Gambar 52 Produk Penerjemahan Dokumen UNESCO

b. Penerjemahan Karya Sastra

Kegiatan penerjemahan karya sastra dilaksanakan sebagai bagian dari pelaksanaan program penginternasionalan bahasa dan sastra Indonesia yang dikelola oleh Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan perencanaan dan koordinasi, penelaahan dan persetujuan proposal penerbit, penandatanganan surat perjanjian kerja, serta pelaksanaan penerjemahan oleh penerbit mitra. Seluruh proses kegiatan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengedepankan prinsip akuntabilitas, efektivitas, dan kualitas hasil terjemahan, serta dilakukan pemantauan dan evaluasi untuk memastikan ketercapaian tujuan program.

Keluaran kegiatan ini berupa buku terjemahan karya sastra Indonesia yang ditujukan untuk meningkatkan eksposur sastra Indonesia di tingkat internasional dan mendukung diplomasi kebahasaan. Adapun karya sastra yang dihasilkan dalam kegiatan ini meliputi *Aroma Karsa (The Will Flower)* karya Dee Lestari dan *Membilang Bintang (Stars and Destiny)* karya Umar Thamrin. Capaian tersebut diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan apresiasi sastra Indonesia di tingkat global serta menjadi bahan pendukung bagi pemanfaatan hasil penerjemahan dalam kegiatan diplomasi bahasa dan pembelajaran BIPA.



Gambar 53 Produk Penerjemahan Karya Sastra

c. Residensi Sastrawan di Luar Negeri

Pelaksanaan Penugasan Residensi Sastrawan di Mancanegara Tahun 2025 yang berlangsung di Republik Rakyat Tiongkok dan Mesir telah terlaksana sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan oleh Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kegiatan ini mencakup rangkaian aktivitas riset, observasi lapangan, interaksi dengan komunitas sastra internasional, serta pelaksanaan

kelas menulis dan diskusi kebahasaan. Dukungan pendanaan dari DIPA serta kolaborasi dengan berbagai lembaga mitra di luar negeri, seperti KBRI, pusat kebudayaan, universitas, dan komunitas literasi, menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran kegiatan. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan durasi visa, koordinasi lintas pihak tetap mampu menjaga keberlangsungan program secara optimal.

Dari sisi capaian kinerja, program residensi berhasil menghasilkan berbagai luaran strategis, antara lain penguatan jejaring internasional, publikasi puluhan esai literasi, penyusunan catatan perjalanan, penyelenggaraan kelas menulis kreatif, serta terjalannya kesepakatan penerbitan karya sastra Indonesia ke dalam bahasa Arab. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong peningkatan eksposur sastra Indonesia di forum internasional serta memperkuat peran diplomasi kebahasaan dan kesastraan. Secara keseluruhan, capaian tersebut menunjukkan bahwa program residensi memberikan dampak positif terhadap upaya penginternasionalan bahasa dan sastra Indonesia, sekaligus menjadi landasan penting bagi pengembangan kegiatan serupa yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan di masa mendatang. Berikut pemberitaan tentang perjalanan sastrawan sebagai peserta residensi ke Tiongkok di media lokal Meizhou (<https://mp.weixin.qq.com/s/R9VOkTHIEbt04wz1n5nlJg>).



Gambar 54 Residensi Sastrawan di Luar Negeri

d. Fasilitasi Penerjemahan dan Penjurubahasaan

Kegiatan Fasilitasi penerjemahan dan penjurubahasaan dilaksanakan dalam rangka mendukung pemanfaatan bahan diplomasi kebahasaan dan kesastraan Indonesia di forum internasional. Berikut fasilitasi penerjemahan dan penjurubahasaan yang dilakukan dalam rangka mendukung pemanfaatan bahan kebahasaan dan kesastraan di forum internasional:

- 1) penjurubahasaan asing-Indonesia pada kuliah umum yang diselenggarakan oleh SIL (Summer Institute of Linguistics) Universitas Leiden;
- 2) penerjemahan 3 buku cerita anak dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang dilaksanakan bersama International Centre for Documentary Heritage (ICDH);
- 3) fasilitasi dalam bentuk penerjemahan dan penjurubahasaan pada kegiatan *Executive Board Meeting* UNESCO (Paris) yang menghasilkan 5 dokumen;
- 4) fasilitasi dalam bentuk penerjemahan dan penjurubahasaan di *General Conference* UNESCO (Uzbekistan) yang menghasilkan 1 dokumen.



Gambar 55: Dokumentasi Pidato Menteri pada *General Conference* UNESCO



Gambar 56 Dokumentasi Penjurubahasaan pada *General Conference* UNESCO



Gambar 57 Dokumentasi Penjurubahasaan pada *Executive Board* UNESCO

Analisis Permasalahan, Langkah Antisipasi, dan Strategi Pencapaian Target

Berikut berbagai permasalahan yang dihadapi dan langkah antisipasi yang diambil yang dalam upaya pemecahan masalah tersebut serta strategi pencapaian target IKK Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional tahun 2025:

- 1) keterbatasan sumber daya manusia penerjemah dan juru bahasa bersertifikat internasional sehingga penugasan masih bertumpu pada jumlah penerjemah dan juru bahasa yang relatif terbatas;
- 2) keterbatasan waktu koordinasi dengan lembaga mitra internasional karena adanya perbedaan zona waktu dan perbedaan jadwal agenda yang cukup padat;
- 3) kompleksitas administratif dalam kerja sama residensi sastra dan fasilitasi dokumen internasional yang turut memperlambat alur produksi hingga pemanfaatan;
- 4) tantangan mutu naskah sumber, keterbatasan fail tata letak, dan perbedaan standar editorial mitra luar negeri yang juga berpotensi menambah beban waktu dan biaya;
- 5) ketersediaan bahan pendukung yang standar, seperti glosarium tematik dan pedoman gaya, yang masih perlu diperkuat agar hasil penerjemahan lebih konsisten dan dapat langsung digunakan di tingkat internasional; dan
- 6) keterbatasan anggaran dan fleksibilitas pembiayaan yang sering kali belum sebanding dengan kebutuhan operasional untuk menjangkau lebih banyak lembaga internasional di luar target minimal.

Sebagai langkah antisipasi, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melakukan langkah-langkah strategi pencapaian target sebagai berikut:

- 1) penguatan kapasitas SDM penerjemah dan juru bahasa melalui latihan intensif, penugasan penerjemah dan juru bahasa ke acara yang diselenggarakan oleh lembaga internasional untuk meningkatkan pengalaman dan kompetensi penerjemah dan juru bahasa;
- 2) peningkatan efektivitas koordinasi dengan lembaga mitra internasional melalui penjadwalan rapat daring yang lebih terencana, penggunaan platform kolaborasi digital, serta penunjukan penanggung jawab program kemitraan untuk menjaga komunikasi lintas zona waktu;
- 3) perencanaan dini (*early engagement*) dengan mitra internasional, dan penjadwalan residensi yang sinkron dengan kalender mitra;
- 4) penyeragaman templat dan alur kerja kebahasaan dengan mitra internasional;
- 5) pengembangan bahan pendukung standar seperti glosarium tematik multibahasa, pedoman gaya (*style guide*), dan bank istilah kebahasaan yang dapat digunakan lintas kegiatan penerjemahan dan penjurubahasaan; dan
- 6) pengoptimalan dan diversifikasi sumber pembiayaan dengan cara menjalin kerja sama pendanaan bersama lembaga mitra internasional, memanfaatkan dukungan program lintas kementerian/lembaga, serta mengintegrasikan kegiatan ke dalam agenda prioritas diplomasi kebahasaan.

4. Sasaran Kegiatan 4: Meningkatnya Tata Kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

Peningkatan tata kelola organisasi mencerminkan sistem pengendalian internal, pelaporan berkala, serta evaluasi kinerja yang berkesinambungan. Setiap kegiatan dan penggunaan sumber daya dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Organisasi menjunjung tinggi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kode etik, dan nilai-nilai integritas dalam setiap proses kerja. Budaya kerja yang profesional, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan menjadi landasan dalam menjalankan tata kelola organisasi. Dengan penerapan tata kelola yang baik, organisasi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta mencapai kinerja yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Peningkatan tata kelola organisasi menunjukkan akuntabilitas atau pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran terhadap hasil kinerja yang dicapai dan dampak positif yang dihasilkan (*outcome*) serta perbaikan yang dilakukan pada periode selanjutnya. Adanya peningkatan tata kelola di satuan kerja diharapkan dapat

mendorong peningkatan reformasi birokrasi dan implementasi ZI-WB di lingkungan Badan Bahasa serta Kemendikdasmen.

Indikator Kinerja Kegiatan 4.1: Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

a. Definisi Operasional Indikator Kinerja

- 1) Nilai kinerja anggaran (NKA) merupakan hasil evaluasi kinerja anggaran yang berupa penilaian kinerja anggaran yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan. *Nilai kinerja anggaran* diperoleh dari penjumlahan nilai kinerja atas perencanaan anggaran dan nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran.
- 2) Nilai kinerja atas perencanaan anggaran (NK perencanaan anggaran) merupakan instrumen pemantauan dan evaluasi kinerja anggaran.
- 3) Nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran (NK pelaksanaan anggaran) merupakan indikator kualitas pelaksanaan anggaran (IKPA) yang merupakan alat untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja.

IKK 4.1 Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra ini merupakan indikator kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra yang mendukung capaian indikator kinerja program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yakni [IKP 5.1.27] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

b. Metode Penghitungan Indikator Kinerja

Nilai kinerja anggaran (NKA) diukur dengan satuan numerik dengan rentang 0—100. Dengan mengacu pada PMK Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, penghitungan NKA dirumuskan sebagai berikut.

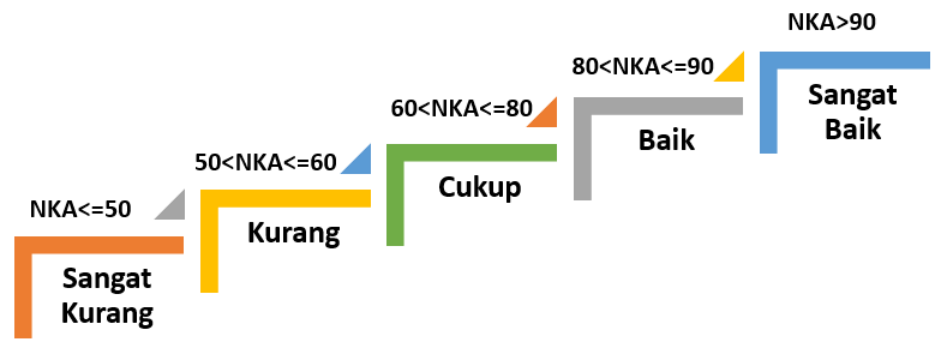
$$\text{NKA} = \text{NK perencanaan anggaran (50\%)} + \text{NK pelaksanaan anggaran (50\%)}$$

Keterangan:

- 1) NK perencanaan atau lebih dikenal dengan EKA (evaluasi kinerja anggaran)= efektivitas capaian *output* (75%) + penggunaan SBK (10%) + efisiensi penggunaan SBK (15%)
- 2) NK pelaksanaan anggaran atau lebih dikenal dengan IKPA (indikator kinerja pelaksanaan anggaran)= revisi DIPA (10%) + deviasi halaman III DIPA (15%) + penyerapan anggaran

(20%) + belanja kontraktual (10%) + penyelesaian tagihan (10%) + pengelolaan UP/TUP (10%) + capaian *output* (25%) - dispensasi SPM

NKA yang diperoleh dari penghitungan tersebut dikelompokkan menjadi lima kategori penilaian berikut.



Gambar 58 Kategori Nilai Kinerja Anggaran

c. Capaian Indikator Kinerja

Dalam upaya meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berusaha untuk meningkatkan nilai kinerja anggaran (NKA) sebagai salah satu tolok ukur capaian kinerja. Capaian NKA Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra tahun 2025 adalah 95,23. Nilai tersebut diperoleh dari EKA sebesar 100 dan IKPA sebesar 90,45. Berikut data capaian IKK Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra tahun 2025.

Tabel 16 Target dan Realisasi IKK Capaian Nilai Kinerja Anggaran
Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja	Satuan	Target 2025	Realisasi 2025	Target Akhir Renstra	% Capaian 2025	% Capaian Target Akhir
[SK 4] Meningkatnya Tata Kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra						
[IKK 4.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	Kategori	Sangat Baik (>90)	Sangat Baik (95,23)	Sangat Baik (>90)	105,81%	105,81%

Dari Tabel 16 dapat dilihat, target Renstra tahun 2025—2029 adalah “Sangat Baik” yang berarti ‘nilai NKA yang diperoleh harus di atas 90. Dengan capaian NKA tahun 2025 sebesar 95,23 tersebut, dapat disimpulkan bahwa target Renstra Tahun 2025 dan target akhir Renstra Tahun 2029 telah tercapai.

Tabel 17 Sandingan Capaian NKA Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	2022	2023	2024	2025
IKK 4.1 Nilai Kinerja Anggaran Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa	90,10	93,04	95,88	95,23

Jika dibandingkan dengan capaian NKA tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya, capaian tahun 2025 mengalami sedikit penurunan, yakni 0,65 poin (atau turun 0,68%). Penurunan itu disebabkan tahun 2025 merupakan tahun pertama periode renstra 2025—2029. Periode renstra yang baru disertai dengan kebijakan baru yang belum stabil pada tahun pertama periode renstra ini. Adanya kebijakan baru yang belum stabil disertai dengan perubahan nomenklatur berdampak pada perubahan administrasi di berbagai instansi pemerintah yang menjadi mitra Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra seperti KPPN, Kantor Pajak, dan perbankan. Kondisi-kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan kegiatan berubah dari rencana awal.

Nilai NKA tersebut diperoleh dari EKA sebesar 100 dan IKPA sebesar 90,45. Nilai EKA sebesar 100 didukung oleh komponen efektivitas capaian RO (100) dan nilai efisiensi penggunaan SBK (100). Efektivitas capaian RO 100 menunjukkan bahwa semua target RO telah tercapai 100% atau bahkan melampaui target. Nilai efisiensi penggunaan SBK 100 menunjukkan bahwa nilai efisiensi yang diperoleh dari setiap RO yang menggunakan SBK memperoleh nilai maksimal, yakni 20 poin sehingga nilai komponen efisiensi mencapai 100. Terdapat tiga RO yang menggunakan SBK pada tahun 2025, yaitu RO Layanan BMN, RO Layanan Pemantauan dan Evaluasi, dan RO Layanan Manajemen Keuangan. Nilai IKPA sebesar 90,45 didukung oleh komponen-komponen yang disajikan dalam gambar berikut.

Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
		Revisi DIPA	Deviasi Maksimal III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA	Nilai	100,00	78,60	77,08	100,00	100,00	82,48	100,00	90,45	100%	0,00	90,45
	Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
	Nilai Akhir	10,00	11,79	15,42	10,00	10,00	8,25	25,00				
	Nilai Aspek	89,39		89,89				100,00				

Gambar 59 Tangkap Layar Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

(Sumber: <https://monev.kemenkeu.go.id/>)

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa komponen penilaian IKPA terdiri atas tujuh komponen, yakni revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, serta capaian *output*. Dari 7 komponen tersebut, 4 di antaranya memperoleh nilai maksimal, yakni 100, sedangkan 3 lainnya masih belum memperoleh nilai maksimal.

d. Analisis Program dan Kegiatan yang Mendukung Capaian Kinerja

Capaian NKA sebesar 95,23 didukung oleh hal-hal berikut ini.

- 1) Untuk memaksimalkan nilai EKA yang bersumber dari efisiensi penggunaan SBK, dilakukan pemantauan khusus terhadap serapan anggaran pada tiga RO yang menggunakan SBK. Langkah tersebut efektif sehingga komponen efisiensi penggunaan SBK pada ketiga RO memperoleh nilai maksimal, yaitu 100.
- 2) Untuk memaksimalkan nilai EKA yang bersumber dari efektivitas capaian RO, dilakukan pemantauan secara berkala terhadap capaian RO. Langkah tersebut efektif sehingga komponen efektivitas capaian RO pada semua RO memperoleh nilai maksimal 100.
- 3) Peminimalan revisi anggaran kewenangan DJA dan Kanwil yang termasuk dalam 14 jenis revisi pagu tetap yang disahkan oleh Kementerian Keuangan tidak mengakibatkan perubahan pagu di level Satker. Dalam ketentuan, jika revisi dilakukan lebih dari 2 kali per semester, nilai komponen Revisi DIPA akan dikurangi. Selama tahun 2025, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melakukan 10 kali revisi DIPA. Namun, dari 10 revisi tersebut, hanya 1 kali revisi yang termasuk dalam kategori 14 jenis revisi tersebut sehingga komponen revisi DIPA pada IKPA memperoleh nilai maksimal, yaitu 100.
- 4) Tagihan diselesaikan sesuai dengan jadwal.
- 5) Penyampaian data perjanjian/kontrak kepada KPPN dan penyelesaian pembayaran perjanjian/kontrak dilaksanakan dengan tepat waktu.
- 6) Tagihan dengan mekanisme surat perintah membayar langsung (SPM LS) kontraktual diselesaikan dengan tepat waktu.
- 7) Proyeksi target rincian *output* (RO) per bulan pada aplikasi Sakti ditetapkan dengan tepat.
- 8) Penyampaian data capaian rincian *output* (RO) di aplikasi Sakti dilaksanakan dengan tepat waktu, yakni 5 hari kerja pada bulan berikutnya.
- 9) Realisasi volume RO (RVRO) mencapai/melampaui target volume RO (TVRO) pada semua RO, yaitu RO Produk Penerjemahan, RO Perhelatan Karya Kreatif Diplomasi

Kebahasaan, RO Lembaga Terfasilitasi Program BIPA, RO Layanan BMN, RO Layanan Umum, RO Layanan Perkantoran, RO Layanan Pemantauan dan Evaluasi, dan RO Layanan Manajemen Keuangan.

- 10) Pendampingan berkala dilaksanakan oleh pihak KPPN Bogor dan Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa kepada satker.

e. Analisis Permasalahan, Langkah Antisipasi, dan Strategi Pencapaian Target

Dari Gambar 55, dapat dilihat bahwa terdapat tiga komponen penilaian IKPA yang belum mencapai nilai maksimal. Ketiga komponen tersebut adalah Deviasi Halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, dan Pengelolaan UP/TUP. Terdapat beberapa permasalahan sehingga nilai komponen tersebut tidak dapat mencapai nilai maksimal. Berikut beberapa permasalahan yang dimaksud.

- 1) Perubahan nomenklatur berdampak pada perubahan administrasi di berbagai instansi pemerintah yang menjadi mitra Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra seperti KPPN, Kantor Pajak, dan perbankan. Perubahan administrasi membutuhkan waktu sehingga hal itu menyebabkan perubahan pelaksanaan kegiatan.
- 2) Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan renstra periode 2025—2029. Periode renstra yang baru berdampak pada munculnya kebijakan baru yang belum stabil pada tahun pertama pelaksanaan renstra. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan kegiatan berubah dari rencana awal. Hal itu menyebabkan rendahnya penyerapan anggaran pada semester I, dan penyerapan baru mulai meningkat pada awal semester II. Pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana awal juga berdampak pada penyerapan anggaran yang tidak sesuai dengan rencana penyerapan dana (RPD) yang sudah disusun sebelumnya sehingga deviasi halaman III DIPA menjadi cukup tinggi. Hal itu menyebabkan nilai komponen deviasi halaman III DIPA menjadi tidak maksimal.
- 3) Kebijakan efisiensi anggaran di awal tahun menyebabkan perubahan skema fasilitasi lembaga BIPA. Fasilitasi lembaga penyelenggara program BIPA sebagian besar dilakukan secara daring sehingga penyerapan anggaran pada Bestari BIPA tidak sesuai dengan rencana awal. Selain itu, fasilitasi lembaga penyelenggara program BIPA sebagian besar dilakukan secara daring yang mengakibatkan rendahnya serapan anggaran perjalanan dinas luar negeri.
- 4) Keterlambatan pelaporan pengelolaan GUP dan GTUP menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap waktu pelaporan pengelolaan GUP dan GTUP masih kurang.

Sebagai langkah antisipasi, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melakukan langkah-langkah strategi pencapaian target NKA berikut.

- 1) Proses perubahan administrasi dikawal agar dapat selesai dalam waktu yang lebih singkat.
- 2) Rencana pelaksanaan kegiatan terus dipantau untuk mengingatkan semua tim kerja yang ada terhadap jadwal yang sudah disusun sebelumnya.
- 3) Rencana penarikan dana (RPD) yang ada pada halaman III DIPA dimutakhirkan di aplikasi Sakti. Namun, langkah itu dinilai belum optimal karena kebijakan yang belum stabil.
- 4) Kegiatan dilaksanakan secara paralel. Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra baru mulai melaksanakan berbagai kegiatan pada akhir semester I (Juni). Oleh karena itu, Kepala Pusat memberikan arahan untuk melaksanakan kegiatan secara paralel agar target 1 tahun dapat dicapai. Dengan adanya koordinasi seluruh pegawai dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara paralel ini terbukti dapat meningkatkan serapan anggaran secara signifikan serta target *output* dapat tercapai.
- 5) Untuk mengatasi rendahnya serapan anggaran perjalanan dinas luar negeri yang disebabkan oleh perubahan skema fasilitasi lembaga penyelenggara program BIPA, pada semester II penyerapan anggaran pada Bestari BIPA difokuskan pada penyerapan anggaran jasa profesi.
- 6) Untuk meminimalkan jumlah keterlambatan dalam pelaporan pengelolaan UP dan TUP, tim keuangan bekerja sama dengan semua tim kerja yang ada untuk mempersiapkan dokumen pertanggungjawaban agar pelaporan pengelolaan UP dan TUP dapat tepat waktu. Hal itu terbukti dapat mengendalikan persentase keterlambatan pelaporan pengelolaan UP dan TUP.

Indikator Kinerja Kegiatan 4.2: Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Minimal A

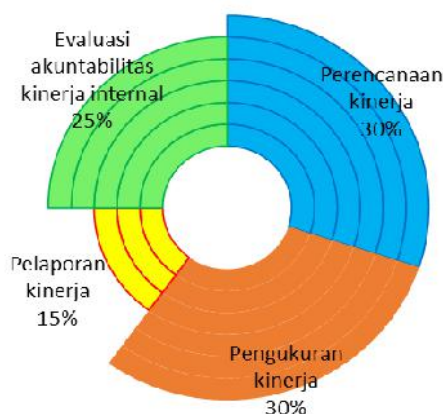
a. Definisi Operasional Indikator Kinerja

Sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah atas pelaksanaan anggaran.

Penerapan SAKIP merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). SAKIP merupakan integrasi dari sistem perencanaan, sistem penganggaran, dan sistem pelaporan kinerja yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas pengelolaan dan pelaporan keuangan. SAKIP merupakan instrumen untuk mengukur, memantau, dan melakukan evaluasi kinerja secara menyeluruh sehingga dapat mendorong perbaikan berkelanjutan dan peningkatan akuntabilitas. Oleh karena itu evaluasi AKIP merupakan langkah penting untuk memastikan sejauh mana transparansi dan akuntabilitas kinerja kepada publik.

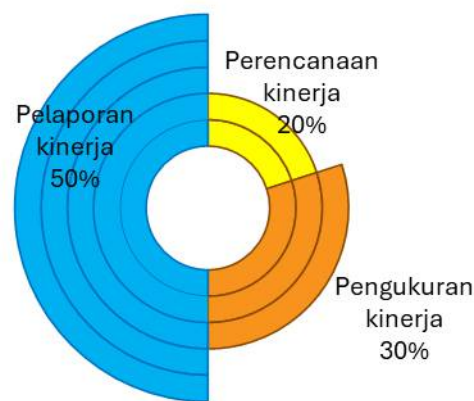
b. Metode Penghitungan Indikator Kinerja

Penilaian atas pelaksanaan evaluasi AKIP satuan kerja (sakter) berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Pedoman Evaluasi AKIP yang diterbitkan oleh Inspektorat Jenderal Kemendikdasmen tahun 2025. Komponen penilaian SAKIP terdiri atas perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal dengan bobot yang berbeda-beda pada setiap komponen tersebut.



Gambar 60 Komponen dalam Penilaian SAKIP Beserta Bobotnya

Untuk memperoleh nilai yang maksimal pada setiap komponen, dokumen atau data pendukung yang memadai harus disertakan. Data dukung tersebut akan dinilai dari segi keberadaan, kualitas, dan kebermanfaatannya. Dengan kata lain, keberadaan, kualitas, dan kebermanfaatan tersebut merupakan subkomponen penilaian dari tiap-tiap komponen yang ada. Berikut bobot setiap subkomponen tersebut.



Gambar 61: Subkomponen dalam Penilaian SAKIP Beserta Bobotnya

Nilai akhir yang diperoleh pada saat penilaian SAKIP akan dikategorikan ke dalam “predikat” penilaian SAKIP sebagai berikut.



Gambar 62 Kategori Predikat Penilaian SAKIP

IKK 4.2 Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Minimal A merupakan indikator kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra yang mendukung capaian Indikator Kinerja Program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yakni [IKP 5.1.28] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

c. Capaian Indikator Kinerja

Dalam upaya meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berusaha untuk meningkatkan implementasi SAKIP di lingkungan Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra. Seperti halnya NKA, nilai SAKIP juga merupakan salah satu tolok ukur capaian kinerja. Pada penilaian SAKIP satker tahun 2025,

Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra mendapatkan nilai SAKIP sebesar 82,1 dengan predikat A. Berikut hasil tangkap layar hasil penilaian SAKIP per komponen tahun 2025 dari lembar hasil evaluasi (LHE) yang diberikan oleh Inspektorat Jenderal selaku tim penilai.



**Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja
Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra
Tahun 2025**

No	Komponen	Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	30%	24.6
2	Pengukuran Kinerja	30%	25.5
3	Pelaporan Kinerja	15%	12.75
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	19.25
Predikat		A	82.1

Gambar 63 Hasil Tangkap Layar Penilaian SAKIP Tahun 2025

Tabel 18 Target dan Realisasi IKK Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja	Satuan	Target 2025	Realisasi 2025	Target Akhir Renstra	% Capaian 2025	% Capaian Target Akhir
[SK 4] Meningkatnya Tata Kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra						
[IKK 4.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Minimal A	Predikat	A (>80)	A (82,1))	A (>80)	102,63%	102,63%

Dari tabel tersebut dapat dilihat, target renstra Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025—2029 Minimal A yang berarti ‘nilai SAKIP yang diperoleh harus di atas 80’. Dengan nilai SAKIP tahun

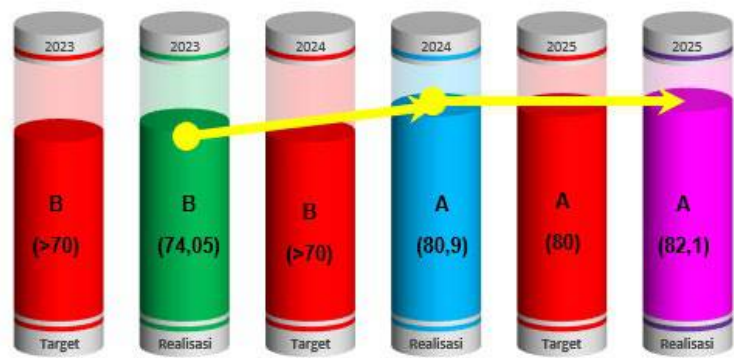
2025 sebesar 82,1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa target renstra tahun 2025 dan target akhir renstra tahun 2029 telah tercapai.

Jika dibandingkan dengan nilai SAKIP tahun-tahun sebelumnya, capaian tahun 2025 meningkat 1,2 poin apabila dibandingkan dengan hasil penilaian SAKIP tahun 2024. Berikut perkembangan nilai SAKIP dari tahun 2023—2025.

Tabel 19 Perbandingan Capaian Predikat SAKIP Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	2022	2023	2024	2025
IKK 4.2 Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat	-	BB (74,05)	A (80,9)	A (82,1)

Penilaian SAKIP pertama kali dilakukan pada tahun 2023 dengan nomenklatur satker yang lama, yakni Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa. Sampai dengan tahun 2025, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah mengikuti penilaian SAKIP selama 3 tahun. Perkembangan hasil penilaian SAKIP tahun 2023—2025 disajikan dalam gambar dan tabel berikut ini.



Gambar 64 Perkembangan Nilai SAKIP Tahun 2023—2025

Dari Gambar 62 dapat dilihat bahwa nilai SAKIP tahun 2023—2025 terus mengalami peningkatan. Sebagai satker yang baru berdiri pada tahun 2022, Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa menetapkan target nilai SAKIP tahun 2023—2024 BB. Pada periode renstra berikutnya, yakni periode 2025—2029, dengan disertai perubahan nomenklatur baru menjadi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, target nilai SAKIP yang ditetapkan meningkat menjadi A. Penetapan target SAKIP menjadi A tersebut sejalan dengan target IKP Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu

IKP Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yakni A.

Seiring dengan target SAKIP yang meningkat, capaian SAKIP juga terus mengalami peningkatan. Nilai SAKIP tahun 2025 meningkat 1,2 poin jika dibandingkan dengan hasil penilaian SAKIP tahun 2024. Begitu pula, capaian tahun 2024 meningkat jika dibandingkan tahun 2023. Peningkatan nilai SAKIP pada tahun 2025 diperoleh dari komponen perencanaan kinerja, sedangkan komponen yang lain tidak mengalami perubahan/peningkatan. Kenaikan nilai pada komponen perencanaan tersebut terjadi karena adanya data dukung yang lengkap, kualitas yang baik, dan pemanfaatan sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam pedoman. Berikut perincian kenaikan nilai per komponen dari tahun 2023—2025.

Tabel 20 Perbandingan Nilai Komponen SAKIP Tahun 2023—2025

No.	Komponen	Bobot	2023	2024	2025	Kenaikan [T-(T-1)]
1	Perencanaan Kinerja	30%	24	23,4	24,6	1,2
2	Pengukuran Kinerja	30%	22,5	25,5	25,5	0
3	Pelaporan Kinerja	15%	10,8	12,75	12,75	0
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	16,75	19,25	19,25	0
Nilai SAKIP (Predikat)			74,05 (BB)	80,9 (A)	82,1 (A)	1,2
Target Renstra			BB	BB	A	
% Capaian			105,79%	115,57%	102,63%	

d. Analisis Program dan Kegiatan yang Mendukung Capaian Kinerja

Pada tabel tersebut, kolom bobot dapat diartikan juga sebagai nilai maksimum yang dapat diperoleh pada komponen tertentu. Secara persentase, capaian nilai tertinggi terdapat pada komponen pengukuran kinerja 25,5 (atau 85% dari nilai maksimum) dan pelaporan kinerja 12,75 (atau 85% dari nilai maksimum), selanjutnya adalah komponen perencanaan kinerja 23,4 (atau 82% dari nilai maksimum), sedangkan komponen evaluasi akuntabilitas kinerja internal mendapatkan persentase capaian terendah, yakni 19,25 (atau 77% dari nilai maksimum).

Berikut hal-hal yang mendukung capaian nilai SAKIP pada tiap-tiap komponen.

1) Perencanaan Kinerja

Dalam perencanaan kinerja, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah memiliki pedoman teknis, dokumen perencanaan kinerja yang disahkan oleh Kepala Pusat, dan target kinerja yang terdapat dalam perencanaan kinerja realistis untuk dicapai. Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra juga melakukan kerja sama dengan instansi lain untuk mendukung tujuan organisasi. Selain itu, capaian kinerja dipantau secara berkala yang dilengkapi dengan dokumen notula rapat dengan pimpinan.

2) Pengukuran Kinerja

Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah memiliki pedoman teknis pengukuran dan pengumpulan data kinerja, termasuk definisi operasional indikator serta mekanisme pengukurannya. Kepala Pusat juga terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengukuran capaian kinerja. Pengumpulan data kinerja dan pengukuran capaian kinerja telah memanfaatkan teknologi informasi seperti Google Sheet.

3) Pelaporan Kinerja

Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah menyusun laporan capaian kinerja secara berkala (pengukuran kinerja triwulan I—IV). Selain itu, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah menyusun laporan kinerja tahun 2024 yang ditandatangani Kepala Pusat, lalu direviu oleh tim reviu internal dan juga tim evaluasi dari Sekretariat Badan yang dibuktikan dengan catatan hasil reviu internal. Laporan kinerja juga telah dipublikasikan di laman Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan disampaikan ke laman ESR Menpan melalui Spasikita secara tepat waktu.

Laporan Kinerja yang disusun tersebut telah memuat pencapaian sasaran dan indikator sesuai PK, perbandingan realisasi dengan target tahunan serta tahun-tahun sebelumnya, kualitas capaian kinerja, efisiensi penggunaan anggaran, serta rencana perbaikan pada tahun berikutnya. Penyusunan laporan kinerja melibatkan seluruh pegawai sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. Adapun informasi yang dihasilkan digunakan untuk penyesuaian aktivitas guna mencapai kinerja serta ditindaklanjuti dalam program dan kegiatan tahun berikutnya sebagaimana tercantum dalam laporan kinerja.

4) Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah memiliki pedoman teknis *Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal* yang diterbitkan oleh Inspektorat Jenderal. Evaluasi AKIP internal dilaksanakan sesuai standar dengan menggunakan pedoman evaluasi AKIP internal

dan dilaksanakan oleh SDM yang telah mengikuti diklat SAKIP dan menggunakan aplikasi teknologi informasi, dan rekomendasi hasil evaluasi ditindaklanjuti serta dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan perbaikan kinerja.

Berkaitan dengan penilaian SAKIP tersebut, terdapat rekomendasi yang harus ditindaklanjuti pada tahun 2026, yaitu sebagai berikut.

1) Perencanaan Kinerja

Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dapat mengoptimalkan pemantauan berkala melalui sistem pemantauan yang lebih sistematis dan memaksimalkan pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan dokumen perencanaan berikutnya.

2) Pengukuran Kinerja

Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra sebaiknya menyediakan pelatihan berkala bagi pegawai terkait pengukuran kinerja. Selain itu, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra perlu memperdalam analisis hasil pengukuran agar perbaikan lebih tepat sasaran dan mengoptimalkan keterlibatan Kepala Satker melalui evaluasi rutin.

3) Pelaporan Kinerja

Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dapat meningkatkan kualitas laporan kinerja dengan memperdalam analisis masalah atas capaian yang dirasa belum optimal. Selain itu, mekanisme revidi internal dapat diperkuat dengan standar evaluasi yang lebih jelas dan terukur, sementara partisipasi pegawai dapat ditingkatkan melalui pelatihan rutin terkait pelaporan kinerja.

4) Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dapat meningkatkan kualitas evaluasi akuntabilitas kinerja internal dengan meningkatkan kompetensi SDM dengan pelatihan lanjutan terkait SAKIP. Selain itu, proses tindak lanjut rekomendasi perlu didokumentasikan secara lebih sistematis agar progres perbaikan dapat dipantau dengan jelas dan hasil evaluasi dapat digunakan secara lebih strategis dalam perencanaan serta pengambilan keputusan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja.

e. Analisis Permasalahan, Langkah Antisipasi, dan Strategi Pencapaian Target

Dalam mempersiapkan data dukung penilaian SAKIP, terdapat beberapa kendala/permasalahan yang dihadapi oleh tim SAKIP. Berikut permasalahan yang dihadapi oleh tim SAKIP.

1) Perencanaan Kinerja

Waktu yang tersedia untuk menyusun dokumen Rencana Strategis (Renstra) Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra 2025—2029 sangat singkat dan terbatas. Renstra Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah terbit pada awal bulan Oktober yang disusul dengan Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang terbit pada akhir bulan Oktober. Sesuai dengan ketentuan, Renstra Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra harus terbit 1 bulan setelah Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa diterbitkan. Di sisi lain, dari aspek SDM, hampir semua SDM pada bulan Oktober—November tersebut sedang berkegiatan secara paralel untuk mencapai target serapan anggaran, target RO, dan juga target IKK. Keterbatasan waktu dan SDM tersebut menjadi kendala dalam penyusunan Renstra Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra.

2) Pengukuran Kinerja

Keterbatasan tim SAKIP dalam menghadiri rapat pengukuran kinerja triwulanan disebabkan agenda kegiatan tim kerja yang menumpuk pada triwulan III dan IV.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi tersebut, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melakukan langkah-langkah strategi pemecahan masalah sebagai berikut.

1) Perencanaan Kinerja

Untuk mengatasi keterbatasan waktu yang tersedia dalam menyusun dokumen Renstra Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025—2029, tim penyusun Renstra Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra mengambil langkah-langkah untuk mempercepat proses penyusunan di sela-sela kegiatan yang lain. Untuk itu, tim penyusun Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berkoordinasi dengan tim penyusun Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebelum Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terbit untuk memperoleh draf renstra eselon I sebagai dasar untuk menyusun draf renstra eselon II sehingga draf renstra eselon II dapat disusun lebih awal. Untuk mengatasi masalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh tim penyusun, setelah disusun, draf renstra eselon II didistribusikan kepada tim penyusun yang sedang berkegiatan secara daring untuk memperoleh masukan. Setelah masukan dibahas dalam rapat secara luring dan daring, draf hasil pembahasan ditelaah oleh Kepala Bidang Kemitraan dan Diplomasi Bahasa secara luring.

2) Pengukuran Kinerja

Untuk mengatasi permasalahan keterbatasan waktu tim SAKIP dalam menghadiri rapat pengukuran kinerja triwulanan secara penuh karena agenda kegiatan yang menumpuk pada triwulan III dan IV, rapat pengukuran kinerja digabungkan menjadi salah satu agenda dalam rapat pemantauan capaian kinerja yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan dan rapat tersebut dilaksanakan secara *hybrid* (daring dan luring).

B. Program/Agenda Prioritas

Program prioritas Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra terkait dengan upaya penginternasionalan bahasa Indonesia, yakni lembaga terfasilitasi program BIPA. Berikut capaian program prioritas Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra.

Tabel 21 Capaian Program Prioritas Tahun 2025

Program Prioritas	RO Prioritas	Target	Realisasi	%	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%
Penginternasionalan Bahasa Indonesia	Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	129 Lembaga	140 Lembaga	108,53%	Rp18.374.583.000	Rp17.923.576.967	97,55%

Selain program prioritas tersebut, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra mempunyai dua agenda prioritas, yaitu (1) Festival Handai Indonesia serta (2) kegiatan penerjemahan dan penjurubahasaan pada Sidang Umum UNESCO.

1. Festival Handai Indonesia

Festival Handai Indonesia (FHI) merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada warga negara asing (WNA) yang mampu berbahasa Indonesia serta memahami peradaban, masyarakat, dan kebudayaan Indonesia untuk unjuk kemahiran dan kreativitas dalam bertutur kreatif melalui berbagai lomba berbahasa Indonesia. Peserta FHI berasal dari berbagai negara, baik yang berdomisili di Indonesia maupun di luar Indonesia. FHI pertama kali dilaksanakan pada tahun 2020. Sejak itu, FHI dilaksanakan setiap tahun. Berikut gambaran FHI yang dilaksanakan sejak selama 3 tahun terakhir (2023–2025).

Pada tahun 2025, karena adanya penyesuaian anggaran, mekanisme pelaksanaan FHI disederhanakan menjadi satu tahap melalui penilaian karya. Dari hasil penjurian, ditetapkan 35 nomine peserta terbaik serta juara I, II, dan III untuk setiap jenis lomba. Sebagai bentuk apresiasi, para nomine tersebut diundang ke Jakarta untuk menerima penghargaan resmi dalam rangkaian acara Apresiasi

Festival Handai Indonesia 2025. Dalam kegiatan tersebut peserta terbaik I, II, dan III diumumkan dalam acara Puncak Apresiasi FHI 2025 serta dalam Puncak Bulan Bahasa dan Sastra. Berikut dokumentasi kegiatan Apresiasi FHI 2025.



Gambar 65 Penampilan Peserta dalam Puncak Apresiasi FHI 2025



Gambar 66 Penghargaan Peserta Terbaik Festival Handai Indonesia Tahun 2025

2. Penerjemahan dan Penjurubahasaan pada Sidang Umum UNESCO

Sidang Umum UNESCO merupakan arena diplomasi multilateral paling strategis di bidang pendidikan, sains, budaya, dan perdamaian dunia, yang sejak 2023 juga menandai pengakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi ke-10 UNESCO, sejajar dengan bahasa Arab,

Mandarin, Inggris, Prancis, Rusia, Spanyol, serta bersama bahasa Hindi, Italia, dan Portugis. Agenda Siang Umum UNESCO adalah menetapkan kebijakan, program, dan anggaran organisasi, serta memilih Dewan Eksekutif dan mengangkat Direktur Jenderal.

Dalam rangka mendukung peran strategis Indonesia pada Sidang Umum UNESCO (Konferensi Umum) Ke-43 yang diselenggarakan di Samarkand, Uzbekistan, pada 30 Oktober–13 November 2025, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melaksanakan fasilitasi penerjemahan dan penjurubahasaan tingkat tinggi melalui pengiriman tiga juru bahasa profesional, yaitu Susani Muhammad Hatta (bahasa Inggris), Theya Wulan Primasari (bahasa Inggris), dan Ni Putu Ayu Widari (bahasa Prancis). Ketiganya bertugas menjurubahasakan secara simultan pidato Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia dalam forum tertinggi tersebut. Juru bahasa Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam forum tersebut tidak hanya terlibat langsung untuk memastikan akurasi dan kelancaran komunikasi diplomatik Indonesia, tetapi juga untuk menegaskan kapasitas nasional dalam menyediakan layanan kebahasaan berstandar internasional.

Pemanfaatan layanan penjurubahasaan pada Sidang Umum UNESCO Ke-43 memberikan dampak strategis yang signifikan bagi kepentingan nasional Indonesia. Melalui dukungan kebahasaan yang profesional, Indonesia berhasil menyuarakan posisi resminya terkait isu-isu global, seperti krisis iklim, kesenjangan pendidikan, dan konflik, sekaligus menegaskan komitmen pada perlindungan hak asasi manusia dan pemulihan fasilitas pendidikan serta kebudayaan.

Pada forum tersebut, Indonesia juga mencatatkan capaian diplomasi budaya yang penting, antara lain pengukuhan peringatan 400 tahun tokoh nasional Syekh Yusuf Al-Makassari serta pengesahan resolusi agar pertemuan resmi UNESCO tidak diselenggarakan pada hari besar keagamaan Idulfitri dan Iduladha. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia dalam dokumen resmi dan pidato Sidang Umum memperkuat legitimasi internasional bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi global. Secara keseluruhan, fasilitasi penjurubahasaan tersebut tidak hanya mendukung kelancaran partisipasi Indonesia dalam forum multilateral, tetapi juga berkontribusi langsung pada penguatan diplomasi kebahasaan, diplomasi budaya, dan posisi strategis Indonesia di kancah internasional.



Gambar 67 Dokumentasi Delegasi Indonesia pada Sidang Umum UNESCO

C. Realisasi Anggaran

1. Capaian Anggaran

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp37.192.862.000,00. Dari alokasi tersebut, realisasi anggaran ialah sebesar Rp36.404.012.341,00 atau mencapai 97,88%. Pagu tersebut digunakan untuk membiayai pencapaian empat sasaran kegiatan dengan lima indikator kinerja. Berikut infografik dan perincian penyerapan anggaran pada setiap sasaran dan indikator kinerja.



Gambar 68 Capaian Realisasi Anggaran Tahun 2025

Tabel 22 Realisasi Keuangan Setiap Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja

Sasaran	Indikator	Anggaran	Realisasi	%	Sisa
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Rp4.261.520.000,00	Rp4.224.933.040,00	99,14%	Rp36.586.960,00
[SK 2] Meningkatnya Fasilitas terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA	[IKK 2.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri)	Rp19.780.783.000,00	Rp19.319.973.507,00	97,67%	Rp460.809.493,00
[SK 3] Meningkatnya Pemanfaatan Bahan Diplomasi Kebahasaan di Forum Internasional	[IKK 3.1] Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional	Rp1.816.398.000,00	Rp1.772.176.230,00	97,57%	Rp44.221.770,00
[SK 4] Meningkatnya Tata Kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	Rp11.334.161.000,00	Rp11.086.929.564,00	97,82%	Rp247.231.436,00
	[IKK 4.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Minimal A				
Total		Rp37.192.862.000,00	Rp36.404.012.341,00	97,88%	Rp788.849.659,00

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penyerapan anggaran paling besar terdapat pada anggaran yang dialokasikan pada indikator kinerja [IKK 1.1] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik. Sementara itu, jika dilihat dari aspek tidak terserapnya anggaran, lebih dari 89,76% sisa anggaran (Rp708.040.929,00) bersumber dari sisa anggaran pada indikator kinerja [IKK 2.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri) dan indikator kinerja dari [SK 4] Meningkatnya Tata Kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra. Tidak terserapnya anggaran tersebut disebabkan beberapa hal, yakni sebagai berikut.

- Kebijakan efisiensi anggaran di awal tahun menyebabkan perubahan skema fasilitasi lembaga BIPA berubah sehingga penyerapan menumpuk di semester II.

- b. Fasilitasi lembaga penyelenggara program BIPA sebagian besar dilakukan secara daring sehingga penyerapan anggaran pada Bestari BIPA tidak sesuai dengan rencana awal.
- c. Efisiensi dari Operasional dan pemeliharaan gedung, yaitu efisiensi pembiayaan kontrak dengan pihak ketiga terkait tenaga alih daya, kebijakan penghematan penggunaan listrik, adanya kebijakan honorarium pengelola keuangan hanya boleh diberikan sebesar 60% dari nilai pagu dalam SBM.

2. Efisiensi Anggaran

Pada tahun 2025, efisiensi yang tertuang dalam NKA bersumber dari efisiensi capaian RO yang menggunakan SBK. RO yang menggunakan SBK pada tahun 2025 adalah RO Layanan BMN, RO Layanan Pemantauan dan Evaluasi, dan RO Layanan Manajemen Keuangan. Nilai efisiensi yang diperoleh dari setiap RO tersebut memperoleh nilai maksimal, yakni 20 poin sehingga nilai komponen efisiensi mencapai 100. Berikut tangkap layar nilai efisiensi yang diperoleh.

NK Perencanaan Satuan Kerja

Monitoring / NK Perencanaan Satuan Kerja

Download Excel

Tampilkan 10 entri

Cari:

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	Efektivitas		Efisiensi	
				Capaian RO	Penggunaan SBK	Efisiensi SBK	
1	136.11.600210	PUSAT PEMERIKSAAN BAHASA DAN SASTRA	100,00	100,00	100,00	100,00	

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri

Sebelumnya 1 Selanjutnya

Monitoring Efisiensi SBK

Monitoring / Efisiensi SBK

Download Excel

Tampilkan 20 entri

Cari:

No.	Unit	Satker	Program	RO	Jenis SBK	Uraian SBK	Indeks SBK	Realisasi	TVRO	RVRO	Indeks Realisasi Anggaran		Tingkat Efisiensi Per RO (%)	Nilai Efisiensi Per RO (%)	Keterangan
											12 = 9/11	13 = 8/10			
1	136.11.600210	PUSAT PEMERIKSAAN BAHASA DAN SASTRA	000000	7618.884.806	0000	Layanan BMN untuk Satker Peltan II/Settingkat	480.000.000	8.799.286	1,00	3,00	4.364.630	475.635.370	99	20	Diperhitungannya maksimal (maks = 20%). Indeks realisasi anggaran lebih dari 20% di bawah indeks SBK.
2	136.11.600210	PUSAT PEMERIKSAAN BAHASA DAN SASTRA	000000	7618.884.803	0000	Biayaaan Pemantauan dan Evaluasi (Dokumen)	240.000.000	157.040.548	1,00	1,00	157.040.548	82.089.452	65	20	Diperhitungannya maksimal (maks = 20%). Indeks realisasi anggaran lebih dari 20% di bawah indeks SBK.
3	136.11.600210	PUSAT PEMERIKSAAN BAHASA DAN SASTRA	000000	7618.884.805	0000	Layanan Manajemen Keuangan untuk Satker Escalon II/Settingkat (Dokumen)	208.000.000	219.297.976	16,00	16,00	13.796.067	494.293.933	97	20	Diperhitungannya maksimal (maks = 20%). Indeks realisasi anggaran lebih dari 20% di bawah indeks SBK.

Sumber: <https://monev.kemenkeu.go.id/>

Gambar 69 Efisiensi Penggunaan SBK

Efisiensi sumber daya dapat dilihat dari optimalisasi capaian RO dan realisasi anggaran berikut.

Tabel 23 Efisiensi Anggaran Berdasarkan Capaian IKK dan RO

Sasaran/ Indikator	Target		Realisasi		% capaian		Sisa Anggaran	Efisiensi
	Fisik	Anggaran	Fisik	Anggaran	Fisik	Anggaran		
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik								
[IKK 1.1] Persentase Produk Penerjemahan yang dimanfaatkan oleh Peserta Didik								
Satuan Target IKK (Persentase)	24	Rp4.261.520.000,00	25,82	Rp4.224.933.040,00	107,58%	99,14%	Rp36.586.960,00	Rp150.417.210
Satuan target (Produk)	599		615		102,67%			
Strategi pencapaian target IKK 1.1	Strategi yang ditempuh berfokus pada penajaman prioritas, penguatan ekosistem kerja, serta optimalisasi sumber daya yang ada. Pada sisi produksi, strategi meliputi penetapan portofolio penerjemahan berbasis dampak (high-impact titles), pemanfaatan kembali konten yang telah dimiliki (repurposing dan reformatting)							
[SK 2] Meningkatnya Fasilitasi Terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA								
[IKK 2.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri)								
Satuan Target IKK (Persentase)	25	Rp19.780.783.000,00	27,24	Rp19.319.973.507,00	108,96%	97,67%	Rp460.809.493,00	Rp2.147.542.927,00
Satuan target (Lembaga)	129		140		108,53%			
Strategi pencapaian target IKK 2.1	Mengalihkan skema fasilitasi terhadap lembaga BIPA dari penugasan pengajar secara langsung diubah menjadi penugasan melalui skema pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring. Perubahan skema ini dilakukan untuk menekan pengeluaran belanja perjalanan dinas luar negeri dan memfokuskan penggunaan anggaran belanja jasa profesi							
[SK 3] Meningkatnya pemanfaatan bahan diplomasi kebahasaan di forum internasional								
[IKK 3.1] Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional								
Satuan Target IKK (Persentase)	22	Rp1.816.398.000,00	23,08	Rp1.772.176.230,00	104,91%	97,57%	Rp44.221.770,00	Rp44.221.770,00
Satuan target (bahan)	12		12		100%			
Strategi pencapaian target IKK 3.1	Pengoptimalan dan diversifikasi sumber pembiayaan dengan cara menjalin kerja sama pendanaan bersama lembaga mitra internasional, memanfaatkan dukungan program lintas kementerian/lembaga, serta mengintegrasikan kegiatan ke dalam agenda prioritas diplomasi kebahasaan							
[SK 4] Meningkatnya tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra								
[IKK 4.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra								
[IKK 4.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A								

Sasaran/ Indikator	Target		Realisasi		% capaian		Sisa Anggaran	Efisiensi
	Fisik	Anggaran	Fisik	Anggaran	Fisik	Anggaran		
Satuan target IKK 4.1 (Kategori)	Sangat Baik (90)	Rp 11.334.161.000,00	Sangat Baik (95,23)	Rp11.086.929.564,00	105,81%	97,82%	Rp247.231.436,00	Rp247.231.437,00
Satuan target IKK 4.2 (Predikat)	A (80)		A (82,1)		102,63%			
Strategi pencapaian target IKK 4.1 dan IKK 4.2	Efisiensi pembiayaan kontrak dengan pihak ketiga terkait tenaga alih daya, kebijakan penghematan penggunaan listrik, adanya kebijakan honorarium pengelola keuangan hanya boleh diberikan sebesar 60% dari nilai pagu dalam SBM							

Dari tabel tersebut dapat dilihat efisiensi sumber daya yang diperoleh dari optimalisasi capaian RO dan sisa anggaran tahun 2025. Capaian RO yang melampaui target merupakan salah satu bentuk efisiensi sumber daya. Bentuk efisiensi lainnya ialah capaian yang sesuai dengan target, tetapi masih terdapat sisa anggaran yang telah dialokasikan untuk mencapai target tersebut. Total efisiensi sebesar Rp2.589.413.345,00. Efisiensi tersebut sebagian besar diperoleh dari efisiensi pada IKK 2.1 dengan RO Lembaga Terfasilitasi sebagai pendukungnya sebesar Rp2.147.542.927,00 (83,67%). Dari sisi capaian IKK dan capaian RO, capaian pada IKK dan RO tersebut merupakan capaian tertinggi dibandingkan dengan IKK dan RO lainnya. Demikian juga, dari sisi anggaran, sisa anggaran pada IKK dan RO paling besar dibandingkan sisa anggaran pada IKK dan RO lainnya.

D. Kinerja Lain-Lain

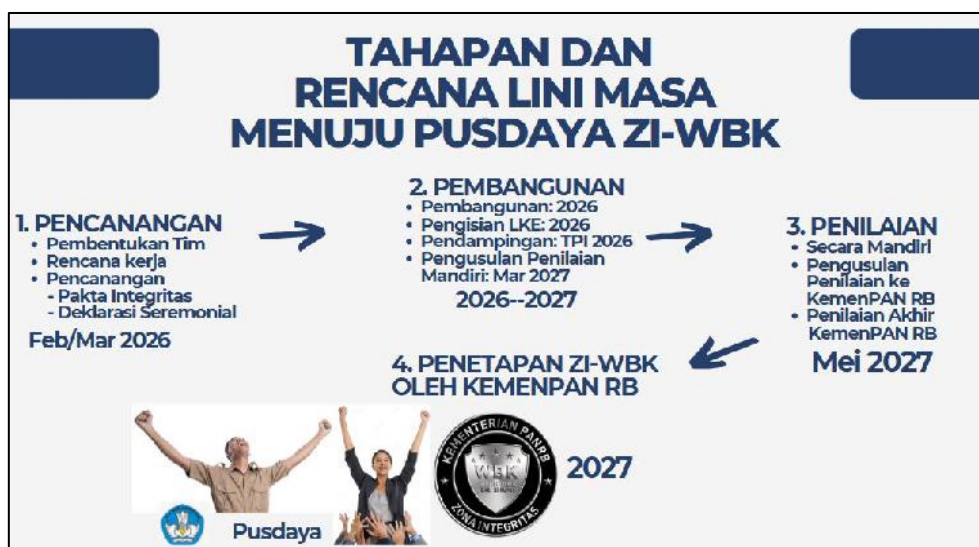
1. Reformasi Birokrasi

Sebagai wujud nyata pelaksanaan Reformasi Birokrasi di lingkungan Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, persiapan pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) telah dirancang secara bertahap dan terukur. Inisiatif itu menjadi instrumen strategis untuk mengimplementasikan enam area perubahan reformasi birokrasi secara konkret, mulai dari penguatan komitmen pimpinan, pemetaan dan perencanaan aksi. Setiap tahapan diarahkan untuk memperkuat tata kelola kelembagaan yang responsif, inklusif, dan berdampak, sejalan dengan visi Renstra dalam membangun birokrasi yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada pelayanan publik. Dengan pendekatan berbasis inovasi dan partisipasi aktif seluruh

pegawai, pembangunan ZI-WBK diharapkan menjadi media transformasi kelembagaan menuju birokrasi berdampak.

Untuk mengawali dan memastikan pelaksanaan Reformasi Birokrasi pada tahun 2025 berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan serta berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya, pada Juni 2025 Tim ZI-WBK tahun sebelumnya telah menyusun dokumen POS Pembentukan Tim ZI-WBK yang telah ditetapkan oleh Kepala Pusdaya dengan Nomor POS 0791/I4/OT.02.00/2025 serta dokumen Mekanisme Pembentukan Tim ZI-WBK dan Agen Perubahan Tahun 2025 Nomor 0792/I4/OT.02.00/2025. Dokumen tersebut merespons perubahan dinamika organisasi, yakni perubahan nomenklatur lembaga dan perubahan komposisi pegawai, serta disusun berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan ZI-WBK pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan rapat Tim ZI-WBK tahun sebelumnya, dengan berpegang pada 2 dokumen tersebut, pada 3 September 2025 telah dibentuk Tim Kerja Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) Pusdaya Tahun 2025 yang ditetapkan melalui SK Kepala Pusdaya Nomor 1195/I4/WS.01.07/2025 Tanggal 3 September 2025. Tim tersebut telah bekerja dan menyusun rencana pembangunan ZI-WBK sebagai panduan operasional pelaksanaan pembangunan ZI-WBK sebagai berikut.



Gambar 70 Tahapan dan Lini Masa ZI-WBK

2. Informasi Capaian Kinerja Lainnya yang Mendukung Capaian IKK

Capaian kinerja lainnya yang mendukung capaian IKK adalah Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing (PKBA), Layanan Penerjemahan Tulis dan Lisan, serta koordinasi dan fasilitasi pemberdayaan bahasa dan sastra di balai dan kantor bahasa.

a. Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing (PKBA)

Sejalan dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor 388/O/2021 tentang Perincian Tugas Unit Kerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, salah satu tugas Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa adalah melaksanakan fasilitasi penguasaan bahasa asing bagi warga negara Indonesia. Kegiatan itu sejalan dengan Nota Kesepahaman antara Kementerian Pertahanan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. KB/02/M/2014 dan No. 02/II/KB/2014 tentang Pengelolaan Instalasi Strategis Nasional Kawasan Indonesia Peace of Security Center (IPSC). Dalam nota kesepahaman tersebut, Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa sebagai salah satu lembaga yang berada di Kawasan IPSC memiliki fungsi memberikan fasilitasi bahasa asing kepada petugas negara yang akan diberangkatkan ke luar negeri.

Kegiatan Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing bagi Misi Perdamaian dilaksanakan oleh Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa untuk mendukung persiapan personel TNI Kontingen Garuda (Kon-ga) akan ditugasi ke berbagai wilayah konflik dalam rangka mengemban misi perdamaian PBB. Fasilitasi ini bertujuan agar mereka mampu berkomunikasi dengan personel militer dari negara lain, berinteraksi dengan masyarakat setempat, sekaligus memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia serta menyampaikan pesan tentang pentingnya perdamaian.

Pada tahun 2025, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah memfasilitasi penyediaan bahan ajar dan buku saku *Garuda!* berbahasa Inggris, Prancis, serta Arab bagi 2.471 personel TNI yang tergabung dalam Satgas TNI Kontingen Garuda Minusca, Monusco, UNIFIL, Standby Military Observer dan Military Staff TNI, serta Satgas Kesehatan TNI untuk Gaza, Palestina. Buku saku tersebut merupakan bahan ajar PKBA yang disusun tahun 2024. Berikut perincian pemberian buku saku *Garuda!* kepada personel Satgas TNI Kontingen Garuda.

- 1) 1.080 buku saku *Garuda!* kepada personel UNIFIL Libanon
- 2) 30 buku saku *Garuda!* personel Satgas Kesehatan TNI Gaza Palestina
- 3) 1.117 buku saku *Garuda!* kepada personel Satgas TNI Kontingen Garuda Monusco Rep. Demokratik Kongo dan personel Standby Military Observer dan Military Staff TNI

4) 244 buku saku *Garuda!* kepada Personel Satgas Kompi Zeni TNI Kontingen Garuda XXXVII-L Minusca

Untuk mendukung program tersebut, dilakukan penyempurnaan bahan ajar melalui uji keterbacaan dan uji kebermanfaatan yang melibatkan personel TNI yang akan berangkat maupun yang telah kembali dari daerah misi. Kegiatan ini dilaksanakan di tiga satuan utama Satgas TNI Kontingen Garuda, yakni Yonif 412 Jawa Tengah, Yonzikon 12 Sumatra Selatan, dan Yonif 514 Jawa Timur.

Untuk mendukung pemanfaatan buku saku *Garuda!*, pada tahun 2025 disusun pula alih wahana bahan ajar: buku saku *Garuda!* tahun 2025 yang menghasilkan buku audio dalam tiga bahasa, yaitu bahasa Arab Libanon-bahasa Indonesia, bahasa Prancis-bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris-bahasa Indonesia. Sebanyak 245 audio buku saku *Garuda!* telah diproduksi pada tahun 2025.



Gambar 71 Buku Saku *Garuda!*



Yonif 412
Jawa Tengah



Yonif 514
Jawa Timur



Yonzikon 12
Sumatera Selatan

Gambar 72 Pelaksanaan Uji Keterbacaan dan Kebermanfaatan di Yonif 412 Jawa Tengah, Yonzikon 12 Sumatra Selatan, dan Yonif 514 Jawa Timur.

b. Layanan Penerjemahan Tulis dan Lisan

Salah satu standar pelayanan yang ada di Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra adalah Layanan Penerjemahan Tulis dan Lisan. Berikut layanan yang telah diberikan pada tahun 2025.

- 1) Pusat Kurikulum dan Pembelajaran: Layanan Penerjemahan dan Penyuntingan Panduan Pembelajaran STEM
- 2) Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemendikdasmen: Layanan Penyuntingan Draf Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia Statistik Kebahasaan dan Kesastraan
- 3) Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra: Layanan Penjurubahasaan pada Kuliah Umum Kebahasaan, kerja sama Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah bekerja sama dengan Universitas Leiden.
- 4) Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Layanan Penerjemahan Dokumen PKS antara Universitas Al Azhar dan Kemendikdasmen
- 5) Biro Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Kemendikdasmen: Layanan Penerjemahan Buku *Gerak Cepat Wujudkan Pendidikan Bermutu bagi Semua*
- 6) Sekretariat Jenderal Kementerian Komdigi: Layanan Penerjemahan *Final Acts of The World Radiocommunication Conference*, Dubai 2023 (Akta-Akta Akhir Konferensi Radio Komunikasi Sedunia, Dubai 2023)
- 7) Kepala Kantor Bahasa Provinsi Banten: Layanan Penyuntingan Naskah Terjemahan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Asing dan Penyuntingan Naskah Aksara Jawa
- 8) Kantor Delegasi Tetap RI untuk UNESCO: Layanan Penerjemahan Dokumen Kontrak Sewa Apartemen Dinas bagi Wakil Delegasi Tetap Republik Indonesia untuk UNESCO
- 9) Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra: Layanan Penyuntingan Bahan Bacaan Literasi Bermutu Tahun 2025
- 10) Kantor Delegasi Tetap RI untuk UNESCO: Layanan Penerjemahan Perumusan Pokok-Pokok Pembahasan Sidang *Executive Board* UNESCO, Paris
- 11) Direktur Jenderal UNESCO: Layanan Penjurubahasaan dan Penerjemahan pada Sidang Umum UNESCO Tahun 2025
- 12) Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia: Layanan Penyuluhan Penerjemahan dalam Pelatihan dan Peningkatan Kemampuan Penerjemah bagi Tenaga Pendidik Tahun Anggaran 2025.

c. Koordinasi dan Fasilitasi Pemberdayaan Bahasa dan Sastra di Balai dan Kantor Bahasa

Sejalan dengan tugas yang diampu oleh Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, yakni koordinasi dan fasilitasi di bidang pemberdayaan bahasa dan sastra, pada tahun 2025 Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melakukan koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan program

Ke-BIPA-an dan penerjemahan yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis (UPT) balai dan kantor bahasa yang ada di seluruh Indonesia. Adapun bentuk koordinasi dan fasilitasi yang dilaksanakan oleh Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra adalah sebagai berikut.

- 1) Penyediaan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penerjemahan bagi Balai dan Kantor Bahasa Tahun 2025
- 2) Penyediaan Petunjuk Teknis Pelayanan Profesional bagi Lembaga Penyelenggaraan Program BIPA di Wilayah Kerja UPT Balai dan Kantor Bahasa Tahun 2025
- 3) Penyediaan Petunjuk Teknis Cetak Kirim Buku Terjemahan bagi Balai dan Kantor
- 4) Pemberian Fasilitasi berupa Penugasan Narasumber dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Bagi Pengajar BIPA yang dilaksanakan oleh UPT
- 5) Penjaminan Mutu Proses Penerjemahan bagi Balai dan Kantor
- 6) Pemantauan dan Evaluasi terhadap Pelaksanaan Program Ke-BIPA-an dan Penerjemahan di Balai dan Kantor Bahasa

Koordinasi dan fasilitasi tersebut bertujuan agar kegiatan fasilitasi program BIPA dan penerjemahan yang dilaksanakan di UPT balai dan kantor bahasa dapat selaras dengan program BIPA dan penerjemahan yang dilaksanakan oleh Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra.

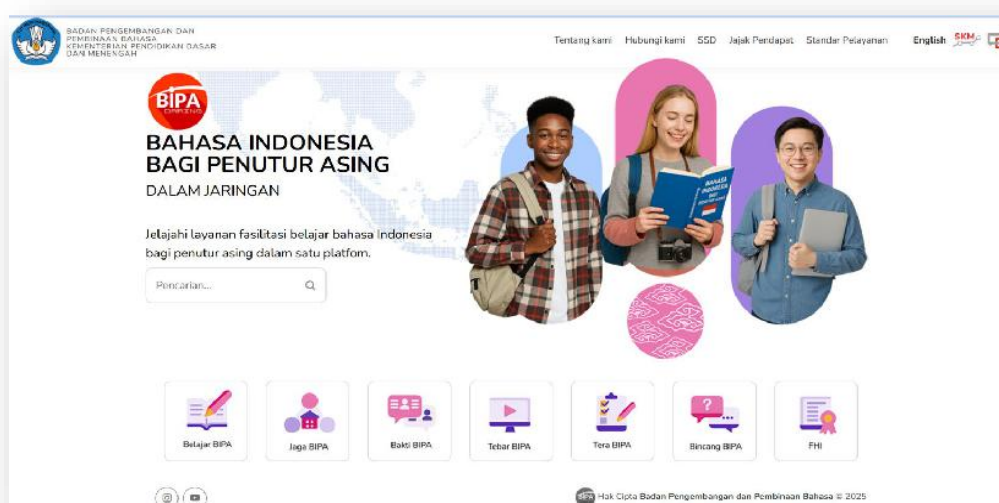
3. Inovasi

a. Inovasi Bidang Perencanaan Kinerja

Berkaitan dengan inovasi di dalam perencanaan kinerja, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah berhasil menyusun dua Kepmendikdasmen, yakni Kepmendikdasmen Nomor 80/P/2025 tentang Pedoman Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia dan Kepmendikdasmen Nomor 89/P/2025 tentang Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia 2025. Dengan adanya pedoman IPBI tersebut, aktivitas yang dilakukan dalam rangka penginternasionalan bahasa Indonesia akan lebih efektif dan efisien. Pada periode Renstra Tahun 2025—2029, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra mengampu IKSS Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia (IPBI). Selain mulai mengampu IKSS, pada periode ini Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra juga menyusun nomenklatur IKP dan IKK yang berbeda dengan nomenklatur sebelumnya. IKP dan IKK periode renstra tahun 2025—2029 sudah dapat dimaknai sebagai *outcome*, tidak lagi sebagai *output*.

b. Pengembangan Portal BIPA Daring

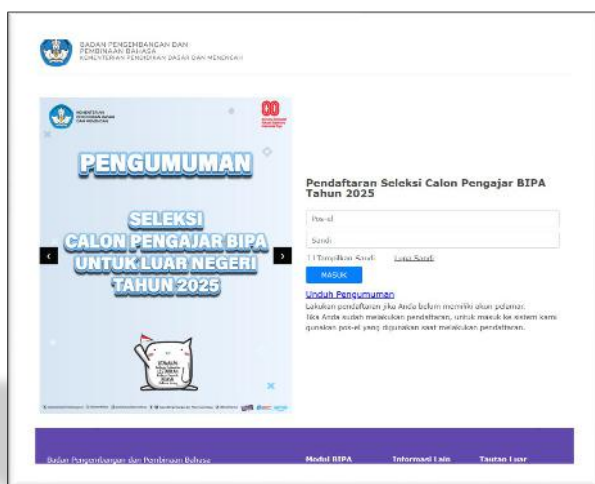
Dalam rangka meningkatkan pelayanan profesional terhadap lembaga penyelenggara program BIPA, pada tahun 2025 Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melakukan pengembangan portal BIPA Daring. Portal BIPA Daring berfungsi sebagai pusat layanan terpadu yang menyediakan informasi resmi terkait program BIPA, data lembaga penyelenggara, modul pembelajaran, baik bahan ajar maupun instrumen tes, dan layanan pendukung lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan ke-BIPA-an. Pengembangan portal BIPA Daring dilakukan untuk meningkatkan kemudahan akses, keterbukaan informasi, dan efisiensi layanan bagi lembaga penyelenggara program BIPA. Kebutuhan layanan secara digital ke-BIPA-an melalui portal BIPA Daring terus dikembangkan dan ditingkatkan layanannya. Inovasi pengembangan portal BIPA Daring pada tahun 2025 meliputi (1) pengembangan fitur seleksi calon tenaga pengajar BIPA dan (2) fitur metadata korpus ke-BIPA-an. Selain itu, peningkatan layanan dilakukan melalui pemutakhiran modul *Belajar BIPA*, modul *Bakti BIPA*, modul *Tebar BIPA*, modul *Tera BIPA*, dan pengembangan keamanan serta *application programming interface* (API).



Gambar 73 Portal BIPA Daring (bipa.kemendikdasmen.go.id)

Pada tahun 2025, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melaksanakan seleksi calon pengajar BIPA baru untuk umum. Untuk mengakomodasi pelaksanaan seleksi ini, dikembangkan fitur baru, yakni fitur seleksi calon tenaga pengajar BIPA. Terdapat tiga tahap dalam seleksi ini. Seleksi tahap I merupakan seleksi administrasi, seleksi tahap II

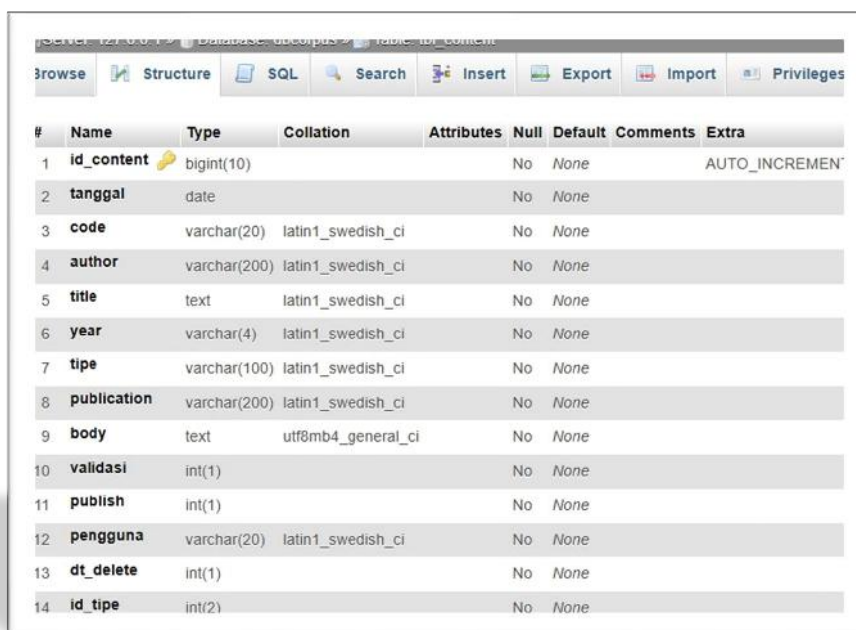
terdiri atas tes tulis, penilaian simulasi mengajar, wawancara potensi kepribadian dan kinerja dalam penugasan, penilaian kemahiran berbahasa asing pendukung tugas diplomasi, penilaian keterampilan seni, dan penilaian esai. Seleksi tahap III merupakan seleksi tahap akhir yang meliputi pembekalan dan penilaian secara langsung. Keseluruhan proses seleksi tahap I dilaksanakan melalui fitur seleksi calon tenaga pengajar BIPA, sedangkan pada seleksi tahap II, fitur seleksi pada portal BIPA Daring digunakan pada saat pelaksanaan tes tulis.



Gambar 74 Fitur Seleksi Calon Tenaga Pengajar BIPA

Inovasi lainnya pada portal BIPA Daring adalah pengembangan fitur meta data korpus ke-BIPA-an. Inovasi pengembangan fitur metadata korpus ke-BIPA-an merupakan upaya strategis dalam mendukung penguatan ekosistem pembelajaran BIPA yang berbasis data dan teknologi. Korpus ke-BIPA-an sebagai himpunan data kebahasaan yang autentik membutuhkan pengelolaan yang sistematis, terstruktur, dan mudah ditelusuri agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengajar, peneliti, dan pengembang bahan ajar BIPA.

Fitur metadata korpus ke-BIPA-an dikembangkan untuk mengawali pengembangan korpus ke-BIPA-an yang lebih kompleks nantinya terkait himpunan data kebahasaan. Pengembangan fitur metadata korpus ke-BIPA-an dirancang untuk mendukung pengembangan korpus ke-BIPA-an melalui kemudahan dalam entri data korpus yang informatif, deskriptif, dan komprehensif. Inovasi itu mendukung pendekatan pembelajaran BIPA berbasis bukti (*evidence-based learning*) serta memperkuat pemanfaatan korpus sebagai rujukan dalam penyusunan silabus, modul ajar, asesmen, dan penelitian kebahasaan.



#	Name	Type	Collation	Attributes	Null	Default	Comments	Extra
1	id_content	bigint(10)			No	None		AUTO_INCREMENT
2	tanggal	date			No	None		
3	code	varchar(20)	latin1_swedish_ci		No	None		
4	author	varchar(200)	latin1_swedish_ci		No	None		
5	title	text	latin1_swedish_ci		No	None		
6	year	varchar(4)	latin1_swedish_ci		No	None		
7	tipe	varchar(100)	latin1_swedish_ci		No	None		
8	publication	varchar(200)	latin1_swedish_ci		No	None		
9	body	text	utf8mb4_general_ci		No	None		
10	validasi	int(1)			No	None		
11	publish	int(1)			No	None		
12	pengguna	varchar(20)	latin1_swedish_ci		No	None		
13	dt_delete	int(1)			No	None		
14	id_tipe	int(2)			No	None		

Gambar 75 Fitur Metadata Korpus Ke-BIPA-an

Inovasi laman BIPA Daring pada tahun 2025 memiliki dampak yang signifikan. Pengembangan fitur seleksi calon tenaga pengajar BIPA dapat mengefisienkan biaya, dokumen, pelaksanaan tes, dan waktu. Contohnya, pengiriman dokumen administrasi pada seleksi tahap I melalui fitur seleksi meminimalkan biaya yang diperlukan untuk pencetakan dan pengiriman dokumen secara manual. Kemudian, pelaksanaan tes secara daring melalui fitur ini juga berdampak pada efisiensi biaya pencetakan soal. Dari sisi waktu, pengiriman dokumen secara daring tentu lebih cepat dibandingkan pengiriman dokumen secara manual. Dari sisi pelaksanaan tes, pemeriksaan hasil tes secara komputerisasi lebih cepat daripada pemeriksaan manual. Hal itu meminimalkan *human error* dalam proses pemeriksaan dan sumber daya manusia yang terlibat sehingga sumber daya manusia yang ada dapat lebih difokuskan pada tahap-tahap seleksi selanjutnya.

Pengembangan fitur metadata korpus ke-BIPA-an berdampak pada pengembangan bahan ajar berbasis data autentik, meningkatkan efisiensi pencarian dan analisis data kebahasaan, dan mendorong riset dan inovasi pembelajaran BIPA. Fitur metadata memungkinkan agar proses penelusuran data dilakukan secara cepat dan tepat, baik untuk kebutuhan pembelajaran maupun penelitian. Korpus yang terdokumentasi dengan baik membuka peluang penelitian berbasis korpus serta pengembangan model pembelajaran dan asesmen yang lebih akurat.



Gambar 76 Ilustrasi Dampak Penggunaan Fitur Seleksi

c. Alih wahana buku saku garuda

Buku Saku Garuda yang disusun sebagai bahan pengayaan peningkatan kompetensi bahasa asing bagi Kontingen Garuda selanjutnya dikembangkan dalam bentuk alih wahana buku audio yang dirancang untuk meningkatkan kemudahan akses, fleksibilitas penggunaan, serta efektivitas pembelajaran mandiri bagi personel di lapangan. Transformasi ke format audio memungkinkan materi kebahasaan dipelajari tanpa terbatas ruang dan waktu, serta dapat dimanfaatkan dalam berbagai situasi operasional yang tidak memungkinkan penggunaan bahan cetak. Pengembangan alih wahana ini juga bertujuan memperkuat daya serap materi melalui pendekatan auditori, sehingga mendukung peningkatan keterampilan menyimak dan pelafalan bahasa asing secara lebih praktis, adaptif, dan berkelanjutan.

4. Penghargaan

Sebagai bentuk apresiasi atas kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, pada tahun 2025 Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra mendapatkan berbagai penghargaan.

a. Penghargaan dalam Rangka Fasilitas Lembaga Penyelenggara Program BIPA

Penghargaan ini diperoleh dari Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Helsinki dan Wina.



Gambar 77 Piagam Penghargaan Fasilitas Lembaga Penyelenggara Program BIPA dari KBRI Helsinki

b. Penghargaan atas Penyelenggaraan Konferensi Internasional Pengajaran BIPA (KIPBIPA) XIII

Penyelenggaraan KIPBIPA XIII merupakan hasil kolaborasi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dengan Universitas Negeri Malang (UNM).



Gambar 78 Piagam Penghargaan Konferensi Internasional Pengajaran BIPA (KIPBIPA) XIII

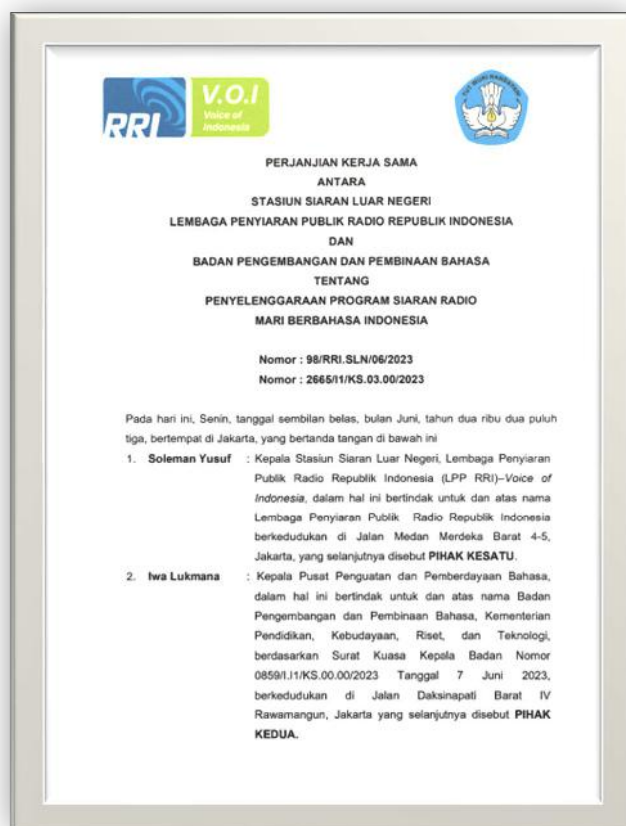
5. Program *Crosscutting/Collaborative*

Sebagai bagian dari strategi pencapaian target, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra melakukan kolaborasi/kerja sama dengan kementerian/lembaga lainnya. Beberapa program kolaborasi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dengan kementerian/lembaga lainnya ada yang bersifat melanjutkan dari tahun sebelumnya dan ada juga kolaborasi yang baru dilakukan pada tahun 2025. Berikut program kolaborasi yang dilaksanakan pada tahun 2025.

a. Program Siaran *Mari Berbahasa Indonesia (MBI)*

Program siaran *Mari Berbahasa Indonesia (MBI)* merupakan kolaborasi Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dengan Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP-RRI) melalui Stasiun Siaran Luar Negeri dalam penyiaran pembelajaran BIPA. MBI merupakan program pembelajaran BIPA yang disiarkan oleh RRI melalui siaran radio. Sasaran pendengar MBI adalah warga asing dunia yang ingin mengenal dan belajar bahasa Indonesia. Siaran yang berdurasi 7 hingga 10 menit tersebut disiarkan setiap Senin, Selasa, dan Rabu ke mancanegara dalam delapan bahasa, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Belanda, Jepang, Mandarin, Arab, dan Spanyol. Siaran tersebut dapat didengarkan melalui saluran radio teresterial SW 3325, 9525, 15150, dan 11785 khz.

Sejak tahun 2018, RRI bekerja sama dengan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam penyusunan naskah untuk bahan siaran tersebut. Peran Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa adalah sebagai penyedia bahan siaran MBI. Bahan MBI yang telah disusun diserahkan oleh Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra kepada RRI untuk diselaraskan dengan format siaran dan diterjemahkan ke dalam delapan bahasa asing. Setelah diterjemahkan, naskah tersebut disiarkan oleh RRI ke seluruh dunia.



Gambar 79 Tangkapan Layar Perjanjian Kerja Sama antara Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa dan Stasiun Siaran Luar Negeri

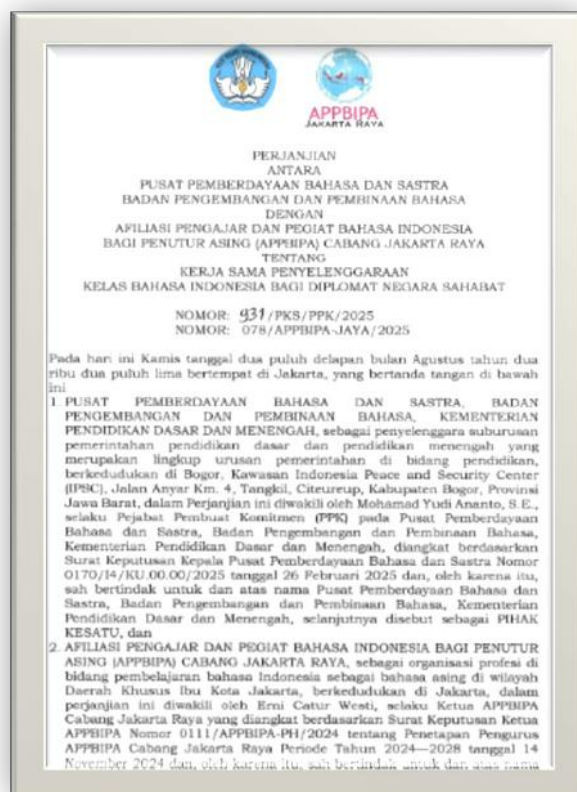
b. Program Fasilitas Lembaga Penyelenggara Program BIPA di Luar Negeri

Dalam rangka fasilitas lembaga penyelenggaraan BIPA di luar negeri, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berkolaborasi dengan Direktorat Diplomasi Publik dan Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri. Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berperan dalam menyediakan tenaga pengajar dan bahan ajar serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran BIPA. Sementara itu, Kementerian Luar Negeri melalui Direktorat Diplomasi Publik dan Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri berperan dalam

- 1) menyosialisasikan program BIPA di negara akreditasi;
- 2) menjaring peserta program BIPA;
- 3) mendukung pengiriman tenaga pengajar BIPA dalam bentuk dukungan administrasi, akomodasi, dan/atau dukungan lain dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia;
- 4) menyediakan tempat pelaksanaan pembelajaran; dan
- 5) memantau pelaksanaan program BIPA secara berkala dan penyampaian laporan pelaksanaan pembelajaran dan tugas diplomasi kebahasaan lainnya.

c. Fasilitas Pembelajaran BIPA bagi Diplomat Asing Negara Sahabat

Dalam rangka menyediakan fasilitas pembelajaran BIPA bagi diplomat asing negara sahabat yang bertugas di Indonesia, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra bekerja sama dengan Afiliasi Pengajar dan Pegiat BIPA (APPBIPA) Jakarta Raya. Dalam kolaborasi tersebut, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berperan dalam mengkoordinasi dan memfasilitasi honorarium pengajar, serta penyediaan sarana pembelajaran. Untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berkoordinasi dengan APPBIPA Jakarta Raya dalam pelaksanaan pemantauan dan evaluasi. Sementara itu, APPBIPA Jakarta Raya berperan menyediakan bahan ajar, menyusun silabus, bahan ajar, dan instrumen evaluasi pembelajaran, serta menyediakan tenaga pengajar.



Gambar 80 Tangkapan Layar Perjanjian Kerja Sama Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dengan APPBIPA Jakarta Raya

d. Program Peningkatan Bahasa Indonesia bagi Mitra Nihongo

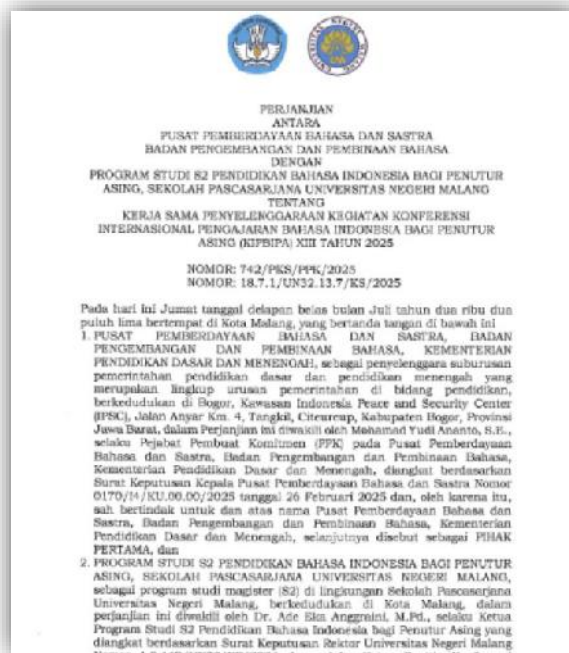
Dalam rangka menyediakan fasilitasi pembelajaran BIPA bagi mitra Nihongo yang sedang bertugas di Indonesia, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra bekerja sama dengan Japan Foundation. Dalam kolaborasi tersebut, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berperan dalam memberikan pengajaran BIPA bagi mitra Nihongo yang sedang bertugas di Indonesia. Sementara itu, Japan Foundation berperan dalam hal memberikan data dan informasi terkait Mitra Nihongo yang bertugas di Indonesia dan mitra Nihongo yang sedang bertugas tersebut wajib mengikuti program pengajaran BIPA.



Gambar 81 Tangkapan Layar Perjanjian Kerja Sama Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dengan Japan Foundation

e. Penyelenggaraan Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XIII Tahun 2025

Dalam Penyelenggaraan Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XIII tahun 2025, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra bekerja sama dengan Universitas Negeri Malang (UNM). Dalam kolaborasi tersebut, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berperan memfasilitasi pembiayaan untuk narasumber yang berasal dari luar negeri (jasa profesi, transportasi dan akomodasi) dan narasumber yang berasal dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (transportasi dan akomodasi). Sementara itu, Universitas Negeri Malang berperan menyediakan sarana dan prasarana bagi narasumber dan peserta yang berasal dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa selama penyelenggaraan KIPBIPA, memfasilitasi kepesertaan bagi peserta dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, dan menjadi panitia penyelenggara KIPBIPA.



Gambar 82 Tangkapan Layar Perjanjian Kerja Sama Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dengan Universitas Negeri Malang

f. Festival Handai Indonesia (FHI)

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, dalam Penyelenggaraan Festival Handai Indonesia (FHI) tahun 2025 Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra bekerja sama dengan Direktorat Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri. Dalam kolaborasi tersebut, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berperan menyediakan bahan publikasi dan menyelenggarakan FHI secara daring (untuk penjurian) dan secara luring (untuk kegiatan apresiasi bagi peserta terbaik). Sementara itu, Direktorat Diplomasi Publik berperan dalam mendukung sosialisasi dan penjangkaran peserta di luar negeri melalui perwakilan RI di luar negeri.

g. Program Penerjemahan Buku Cerita Anak

Dalam rangka pelaksanaan penerjemahan buku cerita anak berbasis STEAM dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berkolaborasi dengan International Centre For Documentary Heritage (ICDH)-UNESCO. Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berperan dalam menerjemahkan buku cerita anak dari bahasa asing ke bahasa Indonesia. Sementara itu, ICDH berperan menyediakan buku sumber terjemahan cerita anak. Kolaborasi itu menghasilkan tiga buku cerita anak dari bahasa Inggris ke

bahasa Indonesia. Ketiga buku tersebut adalah *Memory of the World filled with Color*, *Memory of the World Mini Edition*, dan *The Pretty Little Duckling*.



Gambar 83 Tangkap Layar Perjanjian Kerja Sama Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dengan ICDH-UNESCO

h. Penerjemahan Karya Sastra

Dalam rangka pelaksanaan penerjemahan karya sastra dari bahasa Indonesia ke bahasa asing, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berkolaborasi dengan Dalang Publishing, Yayasan Mudra, dan Bentang Pustaka. Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berperan dalam memfasilitasi pembiayaan penerjemahan karya sastra dari bahasa Indonesia ke bahasa asing, sedangkan pihak kedua memberikan hak terjemahan karya sastra Indonesia untuk diterjemahkan ke dalam bahasa asing dan diterbitkan oleh penerbit di luar negeri.

i. Pemanfaatan buku terjemahan cerita anak dalam kegiatan Pesta Literasi dan Semesta Buku

dalam rangka meningkatkan pemanfaatan buku terjemahan cerita anak, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berkolaborasi dengan Gramedia Pustaka Utama dalam kegiatan Pesta Literasi dan Semesta Buku. Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berperan dalam menyediakan buku terjemahan cerita anak untuk dimanfaatkan, sedangkan

pihak Gramedia Pustaka Utama memberikan tempat pojok buku bagi buku-buku terjemahan Pusdaya untuk dipamerkan dan dibagikan kepada pengunjung serta sebagai sarana publikasi laman Penjaring.

j. Kolaborasi dengan BRIN

Dalam rangka memastikan bahwa buku-buku terjemahan yang dihasilkan tidak hanya terdistribusi, tetapi juga benar-benar dimanfaatkan secara optimal oleh satuan pendidikan, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra menjalin kolaborasi strategis dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dalam penyusunan instrumen uji keterbacaan dan uji kebermanfaatan buku terjemahan bagi siswa dan guru. Kolaborasi ini bertujuan menghadirkan pendekatan berbasis riset dalam pengukuran mutu dan dampak buku terjemahan, sehingga evaluasi tidak semata berfokus pada jumlah produk, tetapi juga pada kualitas pemahaman, relevansi isi, daya tarik visual, serta kontribusi buku terhadap peningkatan kemampuan membaca dan minat literasi peserta didik.

Instrumen yang disusun mencakup dua dimensi utama, yaitu keterbacaan dan kebermanfaatan, yang diimplementasikan kepada guru dan siswa sebagai responden utama pengguna buku. Aspek keterbacaan menilai tampilan buku, struktur bahasa, kesesuaian kosakata, serta tingkat kemudahan pemahaman isi cerita, termasuk pada buku dwibahasa. Sementara itu, aspek kebermanfaatan mengukur peningkatan minat baca, penambahan kosakata, pemahaman nilai moral dan budaya, serta kontribusi buku terhadap pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pengembangan instrumen yang terstandar dan teruji, sebagaimana tertuang dalam perangkat uji yang digunakan bagi guru dan siswa, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra memperoleh data empiris yang menjadi dasar pengambilan kebijakan, penyempurnaan kualitas terjemahan, serta perumusan strategi peningkatan pemanfaatan buku terjemahan secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan.

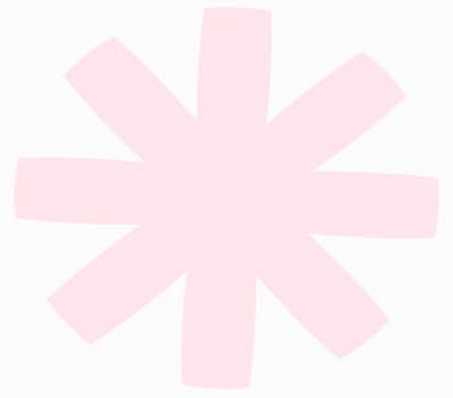
k. Kompetisi Baca & Ulas (Kombalas) Karya Terjemahan

Dalam rangka meningkatkan pemanfaatan buku terjemahan cerita anak, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berkolaborasi dengan Japan Foundation dalam melaksanakan kegiatan Kompetisi Baca & Ulas (Kombalas) karya terjemahan. Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra berperan dalam memfasilitasi publikasi kegiatan melalui media sosial Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan menjadi narasumber/juri penilai, sedangkan Japan Foundation berperan dalam memfasilitasi publikasi kegiatan melalui media sosial Japan Foundation, serta membuka peluang kerja sama penerjemahan buku-buku cerita anak dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia dengan penerbit atau pemerintah Jepang.

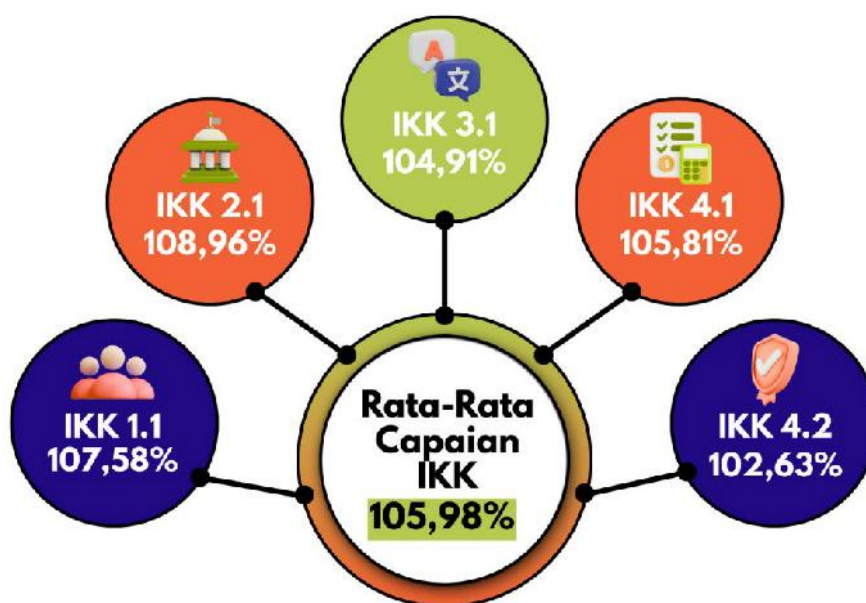
Adanya kolaborasi antara Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra dan instansi lain tersebut berdampak pada pencapaian target yang telah ditetapkan dalam Renstra. Kolaborasi dalam hal pengajaran BIPA berdampak pada makin meluasnya program pembelajaran BIPA terutama ke negara-negara yang belum terlayani secara langsung oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kolaborasi dalam hal penerjemahan berdampak pada bertambahnya jumlah buku cerita anak berbasis STEM penunjang literasi yang diterjemahkan dan dimanfaatkan oleh anak-anak usia PAUD—SD di seluruh Indonesia. Kolaborasi dengan lembaga-lembaga internasional seperti ICDH dalam hal penerjemahan juga meningkatkan posisi bahasa Indonesia di tingkat global yang ditandai dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas produk terjemahan berbahasa Indonesia di kancah Internasional serta menguatnya citra bahasa Indonesia sebagai bahasa yang layak dijadikan medium diplomasi budaya dan literasi.

BAB IV

PENUTUP



Di dalam perjanjian kinerja yang merujuk pada renstra tahun 2025—2029, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah menetapkan target kinerja yang harus dicapai. Laporan Kinerja Tahun 2025 ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra atas berbagai upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target yang telah ditetapkan tersebut. Pada tahun 2025 Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah berhasil mencapai semua target indikator kinerja yang ditetapkan dalam Renstra dan Perjanjian Kinerja. Capaian sasaran dan indikator kinerja serta realisasi anggaran tahun 2025 dapat dilihat dalam gambar dan tabel berikut.



Gambar 84 Capaian Indikator Kinerja Tahun 2025

Tabel 24 Sandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	24	25,82	107,58%
2	[SK 2] Meningkatnya Fasilitasi terhadap Lembaga Penyelenggara Program BIPA	[IKK 2.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri)	Persen	25	27,24	108,96%
3	[SK 3] Meningkatnya Pemanfaatan Bahan Diplomasi Kebahasaan di Forum Internasional	[IKK 3.1] Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional	Persen	22	23,08	104,91%

4	[SK 4] Meningkatnya Tata Kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	Kategori	Sangat Baik (>90)	Sangat Baik (95,23)	105,81%
		[IKK 4.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Minimal A	Predikat	A (>80)	A (82,1)	102,63%



Gambar 83 Capaian Realisasi Anggaran Tahun 2025

Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian antara lain sebagai berikut.

- 1) Kebijakan efisiensi anggaran di awal tahun 2025 yang menyebabkan penugasan pengajar BIPA secara langsung tidak dapat dilaksanakan.
- 2) Untuk mengatasi keterbatasan jumlah pengajar dalam talent pool pengajar BIPA, pada tahun 2025 sudah dilaksanakan seleksi umum calon pengajar BIPA. Akan tetapi pengajar BIPA tersebut belum dibekali dengan pemahaman visi dan misi penugasan pengajar BIPA di luar negeri, sehingga perlu dilakukan pembekalan pengajar BIPA untuk luar negeri.
- 3) Keterbatasan sumber daya manusia penerjemah dan juru bahasa bersertifikat internasional membuat penugasan masih bertumpu pada jumlah penerjemah dan juru bahasa yang relatif terbatas.
- 4) Koordinasi dan kerja sama dengan lembaga mitra internasional masih terbatas.

- 5) Ketersediaan bahan pendukung yang standar, seperti glosarium tematik dan pedoman gaya, masih perlu diperkuat agar hasil penerjemahan lebih konsisten dan dapat langsung digunakan di tingkat internasional.
- 6) Keterbatasan anggaran dan fleksibilitas pembiayaan sering kali belum sebanding dengan kebutuhan operasional untuk menjangkau lebih banyak lembaga internasional di luar target minimal.

Berkaitan dengan rekomendasi pada Laporan Kinerja Tahun 2024, pada tahun 2025, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah melakukan upaya-upaya sebagai berikut.

- 1) Penyusunan regulasi kebijakan internasionalisasi bahasa Indonesia dilakukan melalui penyusunan sRancangan Peraturan Presiden tentang Penginternasionalan Bahasa Indonesia, Rancangan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Pedoman Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia, Rancangan Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Indeks Penginternasionalan Bahasa Indonesia Tahun 2024, Pedoman Pemberian Dukungan dan Penolakan Pemberian Dukungan kepada Calon LSP serta Pembatalan Dukungan kepada LSP di Bidang Pengajaran BIPA serta Bidang Penerjemahan dan Penjurubahasaan, dan Penyusunan Rancangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (RKKNI) Pengajar BIPA.
- 2) Dalam rangka fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri dalam konteks penyediaan pengajar BIPA, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri melalui Direktorat Diplomasi Publik dan Perwakilan RI di luar negeri dalam upaya penyediaan pengajar BIPA baik melalui pengiriman pengajar BIPA ke luar negeri, penugasan pengajar lokal, maupun pembelajaran jarak jauh secara daring. Selain itu Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra juga berkolaborasi dengan Japan Foundation dalam bentuk penugasan pengajar BIPA untuk memfasilitasi pembelajaran BIPA bagi mitra Nihongo yang sedang bertugas di Indonesia. Dalam rangka fasilitasi pembelajaran BIPA bagi diplomat asing negara sahabat yang bertugas di Indonesia, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra bekerja sama dengan APPBIPA Jakarta Raya.
- 3) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran BIPA terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pengajar lokal di Timor leste, Mesir, Korea Selatan, Madagaskar, Turki, dan Jerman dilakukan melalui portal BIPA Daring.
- 4) Fasilitasi penerjemahan dokumen bernilai strategis, baik bagi kementerian/lembaga negara maupun lembaga multilateral dalam rangka internasionalisasi bahasa Indonesia dilakukan

melalui layanan kegiatan penerjemahan dan penyuntingan dokumen resmi dari beberapa satker di internal Kemdikdasmen maupun dari kementerian/lembaga lainnya seperti Kementerian Komunikasi dan Digital serta Mabes Polri. Penerjemahan dokumen strategis juga dilakukan dengan menterjemahkan dokumen lembaga multilateral seperti UNESCO dan ICDH-UNESCO.

- 5) Fasilitasi penjurubahasaan di berbagai iven multilateral yang diselenggarakan oleh UNESCO untuk mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia melalui pemajanan bahasa Indonesia di dunia internasional dilakukan dengan mengirimkan juru bahasa pada *General Conference UNESCO* dan *Executive Board UNESCO*.
- 6) Pelaksanaan Residensi Sastrawan di Luar Negeri sebanyak dua orang dan Penerjemahan dua buku karya sastra Indonesia ke dalam bahasa asing juga telah dilaksanakan pada tahun 2025.
- 7) Untuk mendukung peningkatan literasi peserta didik, pada tahun 2025 Pusat Pemberdayaan Bahasa telah menerjemahkan 615 judul buku cerita anak berbasis STEM dari bahasa asing ke bahasa Indonesia dan sebaliknya.
- 8) Pemantauan capaian kinerja tahun 2025 telah dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh pegawai melalui rapat rutin.

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program dan pencapaian kinerja pada tahun berikutnya, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah menetapkan sejumlah langkah strategis sebagai tindak lanjut hasil evaluasi kinerja tahun 2025 yang perlu dilakukan pada tahun 2026, yakni sebagai berikut.

- 1) Upaya peningkatan pemanfaatan buku terjemahan dapat dilakukan melalui perluasan distribusi dan diseminasi buku ke sekolah-sekolah. Pelaksanaan kegiatan tersebut perlu dilakukan secara terkoordinasi dengan balai dan kantor bahasa di daerah agar pemanfaatan buku terjemahan makin merata dan berdampak langsung terhadap peningkatan kecakapan literasi membaca peserta didik. Selain itu, dilakukan penguatan kualitas perencanaan pemanfaatan produk penerjemahan dengan menjadikan data pengukuran pada tingkat nasional sebagai dasar penentuan sasaran kegiatan. Sinergi antara Pusdaya, balai dan kantor bahasa, dan pemangku kepentingan pendidikan daerah perlu diperkuat agar buku terjemahan dapat berfungsi secara lebih strategis sebagai instrumen intervensi literasi membaca, khususnya bagi peserta didik di sekolah-sekolah dengan capaian literasi rendah, sekaligus sebagai penguat dampak program di akhir tahun pelaksanaan kegiatan.

- 2) Dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan penerjemahan dan penjurubahasaan pada tahun 2026, diperlukan langkah strategis untuk memperkuat kapasitas SDM penerjemah dan juru bahasa melalui program sertifikasi internasional, pengembangan *talent pool*, dan skema pementoran; mengoptimalkan jejaring kerja sama internasional melalui penyusunan roadmap kemitraan, penetapan *focal point*, serta inisiasi proyek kolaboratif percontohan; menstandarkan instrumen pendukung penerjemahan melalui penyusunan glosarium tematik prioritas, pedoman gaya resmi, dan repositori digital terpusat; serta memperkuat skema pembiayaan program melalui justifikasi anggaran berbasis kinerja, pengembangan *cost-sharing*, dan efisiensi pelaksanaan kegiatan guna memastikan perluasan layanan diplomasi kebahasaan dan kesastraan yang lebih berdampak dan berkelanjutan.
- 3) Untuk mendukung pelaksanaan fasilitasi program BIPA pada tahun 2026, pelaksanaan pembekalan bagi pengajar BIPA yang akan ditugasi pada tahun 2026 akan dilakukan pada awal tahun 2026 sehingga para pengajar BIPA dapat bertugas di negara sasaran dengan optimal sesuai dengan masa tugas dan penempatan yang telah direncanakan. Koordinasi dengan lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri perlu diperkuat agar pelaksanaan fasilitasi program BIPA pada tahun 2026 dapat berjalan dengan lancar tanpa ada kendala.
- 4) Upaya peningkatan pemanfaatan program diplomasi kebahasaan dan kesastraan di forum internasional dapat dilakukan melalui
 - a) perluasan jangkauan kerja sama internasional dengan menargetkan berbagai lembaga internasional yang bergerak di bidang kebahasaan, kesastraan, dan dokumentasi budaya agar capaian indikator makin meningkat;
 - b) peningkatan sinergi lintas unit dan kementerian/lembaga, khususnya dengan Kemlu, KNIU, UNESCO Jakarta, serta balai/kantor bahasa di daerah agar program lebih berkelanjutan dan berdampak luas; dan
 - c) optimalisasi pembiayaan dan dukungan anggaran dengan mendorong mekanisme pendanaan bersama (*sharing cost*) mitra internasional.
- 5) Untuk mengoptimalkan capaian NKA, semua unsur penilaian dalam perencanaan kinerja (EKA) dan pelaksanaan anggaran (IKPA) perlu dikawal lebih ketat.
- 6) Memperkuat perencanaan kinerja melalui penyelarasan yang lebih ketat antara sasaran, indikator, dan alokasi sumber daya, sehingga target kinerja dapat dicapai secara lebih terukur.

- 7) Meningkatkan efisiensi dan kualitas pelaksanaan program melalui integrasi teknologi informasi dan pengendalian internal yang lebih sistematis.
- 8) Meningkatkan kapasitas SDM internal melalui *coaching*, *mentoring*, pelatihan, pendampingan teknis, dan mekanisme monitoring kinerja yang lebih adaptif
- 9) Memperluas koordinasi dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait untuk memastikan dukungan lintas fungsi dalam pencapaian sasaran strategis. Upaya ini menjadi bagian dari komitmen berkelanjutan untuk memperkuat tata kelola, meningkatkan akuntabilitas, dan mendorong peningkatan kualitas layanan pada tahun mendatang.

LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 (Sebelum perubahan)
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 (Setelah perubahan)
3. Rencana Aksi Tahun 2025
4. Pengukuran Kinerja Triwulan I—IV Tahun 2025
5. Surat Pernyataan Laporan Kinerja Tahun 2025 Telah Direviu
6. Lembar Hasil Reviu Laporan Kinerja Tahun 2025
7. SK Tim Penyusun Laporan Kinerja Tahun 2025
8. SK Tim Reviu Laporan Kinerja Tahun 2025



Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa dan
Sastra
Dengan
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Iwa Lukmana
Jabatan : Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Hafidz Muksin
Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Bogor, 1 Agustus 2025

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa
Hafidz Muksin

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa
dan Sastra
Iwa Lukmana



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	19
[SK 2] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	[IKK 2.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terasilitasi (Luar Negeri)	Persen	25
[SK 3] Meningkatnya pemanfaatan bahan diplomasi kebahasaan di forum internasional	[IKK 3.1] Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional	Persen	22
[SK 4] Meningkatnya tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	Kategori	Sangat Baik
	[IKK 4.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A	Predikat	A

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp27.022.297.000
2	7569	Peningkatan Kecakapan Literasi	Rp11.407.000.000
3	7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp11.334.161.000
Total Anggaran			Rp49.763.458.000

Bogor, 1 Agustus 2025


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Kepala Badan Pengembangan dan
 Pembinaan Bahasa
 Hafidz Muksin


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa
 dan Sastra
 Iwa Lukmana



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025
Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra
Dengan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Iwa Lukmana
Jabatan : Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Hafidz Muksin
Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Bogor, 18 Desember 2025

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa
Hafidz Muksin

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa
dan Sastra
Iwa Lukmana



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik	[IKK 1.1] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	24
[SK 2] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA	[IKK 2.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri)	Persen	25
[SK 3] Meningkatnya pemanfaatan bahan diplomasi kebahasaan di forum internasional	[IKK 3.1] Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional	Persen	22
[SK 4] Meningkatnya tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	[IKK 4.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	Kategori	Sangat Baik
	[IKK 4.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A	Predikat	A

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7568	Penginternasionalan Bahasa dan Sastra Indonesia	Rp20.509.025.000
2	7569	Peningkatan Kecakapan Literasi	Rp5.349.676.000
3	7613	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Rp11.334.161.000
Total Anggaran			Rp37.192.862.000


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Kepala Badan Pengembangan dan
 Pembinaan Bahasa
 Hafidz Muksin

Bogor, 18 Desember 2025


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa
 dan Sastra
 Iwa Lukmana



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik



**Rencana Aksi
Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra
Tahun 2025**

Rencana Aksi Kinerja

Sasaran/Indikator	Satuan	Target	Triwulan			
			I	II	III	IV
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik						
[IKK 1.1] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	Persen	19	8	11	15	19
[SK 2] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA						
[IKK 2.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri)	Persen	25	5	10	20	25
[SK 3] Meningkatnya pemanfaatan bahan diplomasi kebahasaan di forum internasional						
[IKK 3.1] Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional	Persen	22	0	0	7	22
[SK 4] Meningkatnya tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra						
[IKK 4.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	Kategori	Sangat Baik	-	-	-	Sangat Baik
[IKK 4.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A	Predikat	A	-	-	-	A

Rencana Aksi Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Target	Triwulan				Alokasi
				I	II	III	IV	
1	[DI.7569.QMA.003] Produk Penerjemahan	dokumen	611	0	30	145	436	Rp6.602.876.000
2	[DU.7568.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Diplomasi Kebahasaan	Kegiatan	1	0	0	0	1	Rp153.000.000



Catatan :
 • UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

No	Rincian Output	Satuan	Target	Triwulan				Alokasi
				I	II	III	IV	
3	[DU.7568.QDB.001] Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	Lembaga	129	20	30	30	49	Rp19.102.825.000
4	[WA.7613.EBA.956] Layanan BMN	Dokumen	1	0	0	0	1	Rp10.000.000
5	[WA.7613.EBA.962] Layanan Umum	Layanan	1	0	0	0	1	Rp812.728.000
6	[WA.7613.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	0	0	0	1	Rp10.112.671.000
7	[WA.7613.EBD.953] Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	1	0	0	0	1	Rp168.000.000
8	[WA.7613.EBD.955] Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen	16	3	6	4	3	Rp230.762.000
Total Anggaran								Rp37.192.862.000

Bogor, 13 Agustus 2025

	Ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Iwa Lukmana
---	---



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Laporan Kinerja Triwulan 1
Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra selama triwulan 1 tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	Target TW 1	Realisasi
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik				
[IKK 1.1] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	19	Persen	8	10.80
[SK 2] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA				
[IKK 2.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri)	25	Persen	5	6.43
[SK 3] Meningkatnya pemanfaatan bahan diplomasi kebahasaan di forum internasional				
[IKK 3.1] Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional	22	Persen	0	0
[SK 4] Meningkatnya tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra				
[IKK 4.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	Sangat Baik	Kategori	-	-
[IKK 4.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A	A	Predikat	-	-

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik

[IKK 1.1] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

Progress/Kegiatan

Capaian IKK Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik pada triwulan I (Januari--Maret) sebesar 10,80 %. Sesuai dengan yang dituangkan dalam definisi operasional IKK ini, rumus persentase pemanfaatan produk buku hasil penerjemahan oleh peserta didik adalah sebagai berikut $PBu = (Jpt/JTpt) \times 100\%$.

Keterangan:



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

PBu: Persentase produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik

Jpt: Jumlah produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik

JTpt: Jumlah total produk buku hasil penerjemahan yang dihasilkan oleh satker pusat Badan Bahasa tahun 2020—2024.

Pada tahun 2020—2024, satker pusat (Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dan Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa) telah menerjemahkan buku dari bahasa asing ke bahasa Indonesia sebanyak 5.121 produk (JTpt). Sampai dengan triwulan I, Jumlah produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik sebanyak 553 produk. Angka ini diperoleh dari pemanfaatan buku yang telah didistribusikan kepada masyarakat dalam kegiatan buku Mudik asyik baca buku (100 judul buku @6 eksemplar) dan Pemanfaatan fitur baca buku melalui platform digital resmi “Penjaring” sebanyak 453 buku. Sehingga total buku yang dimanfaatkan sebanyak 553 buku. Dengan demikian, maka diperoleh angka capaian IKK 1.1. Persentase Produk Penerjemahan yang dimanfaatkan oleh Peserta Didik sebanyak 10.80%.

Dalam rangka mendukung capaian IKK 1.1 Persentase Produk Penerjemahan yang dimanfaatkan oleh Peserta Didik, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Pusdaya) telah melaksanakan serangkaian upaya di bulan Januari—Maret, antara lain:

1. Rapat koordinasi dan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan.
2. Penyusunan juknis pelaksanaan kegiatan tahun anggaran 2025 (pusat dan balai/kantor).
3. Berkoordinasi dengan tim penerjemahan di balai dan kantor untuk menjaring bahan penerjemahan cerita anak produk balai dan kantor bahasa.
4. Seleksi buku sumber penerjemahan cerita anak.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi di triwulan 1 ini yaitu sebagian besar anggaran terkena blokir sehingga perlu dilakukan penyesuaian kembali mekanisme pelaksanaan kegiatan.

Strategi/Tindak Lanjut

Dalam rangka mencari solusi tindak lanjut dari kendala yang dihadapi pada triwulan 1 ini, ditempuh strategi pencapaian target: kegiatan penerjemahan, penelaahan, dan penyuntingan buku dilaksanakan dengan mengoptimalkan SDM yang ada di lingkup Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra.

[SK 2] Meningkatkan fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA

[IKK 2.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri)

Progress/Kegiatan

Capaian IKK Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri) pada triwulan I (Januari--Maret) sebesar 6,43%. Sesuai dengan yang dituangkan dalam definisi operasional IKK ini, capaian ini menunjukkan perbandingan jumlah penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan; Perwakilan Republik Indonesia; pusat budaya Indonesia) di luar negeri yang menerima fasilitasi pengembangan program BIPA dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan; Perwakilan Republik Indonesia; pusat budaya Indonesia) di luar negeri yang teridentifikasi.

Jumlah lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang menerima fasilitasi pengembangan program BIPA dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (I) sampai dengan triwulan I sebanyak 29 lembaga, sedangkan jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang teridentifikasi



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

(n) sebanyak 451 lembaga. Dengan demikian sesuai dengan rumus $PL = (l/n) \times 100\%$, maka diperoleh capaian Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri) sebesar 6,43%.

Dalam rangka mendukung IKK 2.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri), Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Pusdaya) telah melaksanakan serangkaian kegiatan di bulan Januari—Maret, antara lain:

1. Rapat Koordinasi Penyusunan Bahan Fasilitasi Pembelajaran BIPA
2. Fasilitasi kepada lembaga penyelenggara program BIPA sebanyak 29 lembaga di 17 negara yang meliputi Afrika Selatan, Amerika Serikat, Austria, Bulgaria, Filipina, Finlandia, Jerman, Kanada, Madagaskar, Mesir, Myanmar, Norwegia, Portugal, Swiss, Turki, Uzbekistan, dan Vietnam.
3. Seleksi pengajar BIPA melalui verifikasi data pengajar di *talent pool* yang terdapat pada BIPA daring, di antaranya untuk penugasan di Belgia, Denmark, Kroasia, Portugal, Polandia, Qatar.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi di triwulan 1 ini yaitu adanya kebijakan efisiensi belanja Kementerian/Lembaga dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025 menyebabkan penugasan pengajar BIPA (terutama penugasan secara langsung) dibatasi.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, tim kerja BIPA mulai menyusun dokumen/data dukung yang diperlukan untuk relaksasi anggaran (RKAKL/DIPA, KAK, dan Surat dari perwakilan RI) untuk relaksasi anggaran

[SK 3] Meningkatnya pemanfaatan bahan diplomasi kebahasaan di forum internasional

[IKK 3.1] Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional

Progress/Kegiatan

Capaian ini mengukur pertumbuhan jumlah bahan kebahasaan dan kesastraan yang digunakan, disampaikan, atau dipublikasikan melalui forum-forum internasional yang bertujuan memperkenalkan, mempromosikan, atau mengembangkan bahasa dan sastra Indonesia di tingkat global. Pemanfaatan bahan dapat terjadi melalui fasilitasi langsung oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa maupun atas inisiatif lembaga internasional mitra strategis Indonesia. Bahan yang dimaksud meliputi karya terjemahan, dokumen penjurubahasaan, dokumen kesastraan, dan konten digital kebahasaan.

Capaian IKK Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional pada triwulan I (Januari--Maret) sebesar 0 %.

Dalam rangka mendukung IKK 3.1 Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Pusdaya) telah melaksanakan serangkaian upaya di bulan Januari—Maret sebagai berikut:

Hingga Triwulan I, telah dilakukan sejumlah langkah awal untuk memperkuat pemanfaatan program diplomasi kebahasaan dan kesastraan oleh lembaga internasional. Tahapan yang dilakukan masih berada pada fase penajakan dan penguatan komunikasi, namun sudah membuka ruang untuk target capaian pemanfaatan program pada tahap berikutnya. Beberapa hal yang sudah dilakukan di antaranya:

1. Rapat koordinasi dengan Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO (KNIU), Wakil Delegasi Tetap (Wadetap) UNESCO, dan Ketua Geopark Nasional, untuk menyelaraskan program kerja sama serta pemetaan kebutuhan lembaga mitra.



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

2. Identifikasi peluang kerja sama dengan lembaga multilateral (UNESCO, ICDH), serta forum internasional di bidang sastra dan bahasa.
3. Pemetaan lembaga mitra yang berpotensi memanfaatkan program, baik melalui kerja sama BIPA, penerjemahan karya sastra, maupun kegiatan literasi internasional.
4. Penyusunan draft MoU/Lol dengan lembaga internasional terkait diplomasi kebahasaan.
5. Persiapan partisipasi Indonesia pada forum internasional literasi, penerjemahan, dan kesastraan (misalnya UNESCO General Conference, International Book Fair).

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi di triwulan 1 ini yaitu

1. Belum optimalnya pemanfaatan bahan karena sebagian lembaga mitra masih dalam tahap penjajakan kerja sama.
2. Keterbatasan data baseline terkait jumlah lembaga internasional yang sudah dan akan memanfaatkan program.
3. Koordinasi lintas unit (Badan Bahasa, KNIU, Kedutaan, organisasi internasional) membutuhkan waktu lebih panjang untuk harmonisasi agenda.
4. Keterbatasan sumber daya (SDM dan anggaran) untuk memperluas jangkauan diplomasi kebahasaan secara serentak ke beberapa wilayah.

Strategi/Tindak Lanjut

Dalam rangka mencari solusi tindak lanjut dari berbagai kendala yang dihadapi pada triwulan 1 ini, ditempuh beberapa strategi antara lain

1. Memperkuat komunikasi strategis dengan lembaga internasional prioritas (UNESCO, ASEAN, universitas luar negeri, organisasi kebahasaan dunia).
2. Menyusun database lembaga internasional mitra yang memanfaatkan program diplomasi kebahasaan/kesastraan sebagai baseline monitoring.
3. Mengintegrasikan pemanfaatan program dengan agenda internasional besar, misalnya Sidang Umum UNESCO.
4. Mengoptimalkan dukungan dari KBRI dan perwakilan RI di luar negeri untuk memperluas promosi dan distribusi produk diplomasi bahasa.

[SK 4] Meningkatkan tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

[IKK 4.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

Progress/Kegiatan

Pada triwulan I (Januari--Maret) ini, nilai capaian] IKK 4.1 Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra belum dapat dihitung. Hal ini disebabkan Nilai Kinerja Perencanaan (NK Perencanaan) belum bisa dipantau melalui *dashboard* <https://monev.kemenkeu.go.id/>. Sebagaimana yang tercantum dalam PMK Nomor 62 tahun 2023, NKA diperoleh dari 50% x NK Perencanaan ditambah 50% x NK Pelaksanaan (sering dikenal dengan IKPA (Indikator Pelaksanaan Anggaran) atau secara matematis dapat dituliskan sebagai $NKA = 50\% \text{ NK Perencanaan} + 50\% \text{ NK Pelaksanaan}$. Capaian nilai IKPA pada triwulan I sebesar 100 dengan rincian sebagai berikut.

1. Kualitas perencanaan anggaran (nilai 100)
 1. Revisi DIPA (nilai 100)
 2. Deviasi halaman III DIPA (nilai 100)
2. Kualitas pelaksanaan anggaran (nilai 100)
 1. Penyerapan anggaran (nilai 100)
 2. Belanja kontraktual (nilai 100)
 3. Penyelesaian tagihan (nilai 100)



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

4. Pengelolaan UP dan TUP (nilai 100)
3. Kualitas hasil pelaksanaan anggaran (nilai 100)
 1. Capaian output (nilai 100)

Pada triwulan I, nilai IKPA 100% merupakan kebijakan dari Kementerian Keuangan bahwa komponen-komponen IKPA diberikan nilai 100. Dengan adanya kebijakan efisiensi, sampai dengan bulan Maret masih banyak anggaran perjalanan dinas yang diblokir sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan.

Kendala/Permasalahan

1. Belum selarasnya rencana penyerapan anggaran yang telah disusun berdasarkan jadwal pelaksanaan kegiatan dari tiap penanggung jawab kegiatan dengan pelaksanaan riil kegiatan
2. Masih rendahnya realisasi anggaran sehingga tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada triwulan I ini.

Strategi/Tindak Lanjut

Upaya tindak lanjut yang dilakukan yakni:

1. Menyelenggarakan evaluasi kinerja bulanan yang melibatkan penanggung jawab kegiatan.
2. Memutakhirkan jadwal kegiatan berdasarkan data dari penanggung jawab tiap kegiatan agar realisasi anggaran dapat terlaksana lebih akurat sesuai jadwal.

[SK 4] Meningkatnya tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

[IKK 4.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A

Progress/Kegiatan

Pada triwulan I tahun 2025 ini Pustanda berupaya menyiapkan kelengkapan dokumen/berkas yang diperlukan dalam penilaian SAKIP. Adapun dokumen yang sudah disusun pada triwulan I ini antara lain:

1. Dokumen Laporan Kinerja 2024
2. Dokumen SK Tim SAKIP, SK Tim Manajemen Risiko, SK Penyusun Lakin 2025, SK Tim Reviu Lakin 2025.
3. Notula rapat evaluasi capaian kinerja bulan Januari-Maret 2025
4. Rencana aksi tahun 2025 berdasarkan Rincian Output (RO)
5. Peta risiko tahun 2025
6. Data dukung tindak lanjut LHE 2024

Kendala/Permasalahan

Tahun 2025 merupakan tahun pertama masa renstra 2025—2029. Sampai dengan bulan Maret 2025, nomenklatur IKK maupun target capaiannya belum ditetapkan karena masih dalam tahap pembahasan

Strategi/Tindak Lanjut

Melakukan pembahasan penyusunan nomenklatur dan target IKK yang baru dengan lebih intensif di internal Pusdaya maupun di Badan Bahasa

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DI.7569.QMA.003] Produk Penerjemahan	dokumen	0	30	Rp6.602.876.000	Rp695.689.562	10.54
2	[DU.7568.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Diplomasi Kebahasaan	Kegiatan	0	0	Rp153.000.000	Rp0	0.00
3	[DU.7568.QDB.001] Lembaga Terasilitasi Program BIPA	Lembaga	20	71	Rp19.102.825.000	Rp4.634.531.513	24.26
4	[WA.7613.EBA.956] Layanan BMN	Dokumen	0	0	Rp10.000.000	Rp0	0.00
5	[WA.7613.EBA.962] Layanan Umum	Layanan	0	0	Rp812.728.000	Rp374.957.312	46.14
6	[WA.7613.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp10.112.671.000	Rp5.737.718.594	56.74
7	[WA.7613.EBD.953] Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	0	0	Rp168.000.000	Rp13.422.000	7.99
8	[WA.7613.EBD.955] Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen	3	10	Rp230.762.000	Rp11.311.446	4.90
Total Anggaran					Rp37.192.862.000	Rp11.467.630.427	30.83

D. Rekomendasi Pimpinan

- Terkait dengan IKK 1.1 Persentase Produk Penerjemahan yang dimanfaatkan oleh Peserta Didik, agar mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk relaksasi anggaran sehingga kegiatan pendukung penerjemahan dapat dilaksanakan secara optimal.
- Terkait dengan IKK 2.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terasilitasi (Luar Negeri), agar menyusun dokumen/data dukung yang diperlukan untuk relaksasi anggaran (RKAKL/DIPA, KAK, dan Surat dari perwakilan RI) untuk relaksasi anggaran.
- Terkait dengan IKK 3.1 Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional, agar terus menjalin komunikasi strategis dengan lembaga internasional prioritas serta Kementerian Luar Negeri, dalam hal ini Perwakilan RI di luar negeri.
- Terkait dengan IKK 4.1 Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, agar memutakhirkan rencana penyerapan dana yang terdapat pada halaman III DIPA dan mengawal penyerapan anggaran agar nilai IKPA lebih optimal.
- Terkait dengan IKK 4.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A, agar berkoordinasi lebih lanjut dengan pihak terkait untuk finalisasi perumusan nomenklatur dan target IKK tahun 2025.

Demikian laporan pengukuran kinerja triwulan I tahun 2025 dibuat untuk dimanfaatkan dalam rangka perbaikan kinerja periode selanjutnya.



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Bogor, 27 Agustus 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa
dan Sastra

Iwa Lukmana



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



**Laporan Kinerja Triwulan 2
Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra selama triwulan 2 tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	Target TW 2	Realisasi
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik				
[IKK 1.1] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	19	Persen	11	14.22
[SK 2] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA				
[IKK 2.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri)	25	Persen	10	13.75
[SK 3] Meningkatnya pemanfaatan bahan diplomasi kebahasaan di forum internasional				
[IKK 3.1] Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional	22	Persen	0	0
[SK 4] Meningkatnya tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra				
[IKK 4.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	Sangat Baik	Kategori	-	-
[IKK 4.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A	A	Predikat	-	-

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik

[IKK 1.1] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

Progress/Kegiatan

Capaian IKK Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik pada triwulan II (April—Juni) sebesar 14.22 %. Sesuai dengan yang dituangkan dalam definisi operasional IKK ini, rumus persentase pemanfaatan produk buku hasil penerjemahan oleh peserta didik adalah sebagai berikut.
$$PBU = (Jpt/JTpt) \times 100\%$$

Keterangan:



Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

- PBU: Persentase produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik
- Jpt: Jumlah produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik
- JTpt: Jumlah total produk buku hasil penerjemahan yang dihasilkan oleh satker pusat Badan Bahasa tahun 2020—2024.

Pada tahun 2020—2024, satker pusat telah menerjemahkan buku dari bahasa asing ke bahasa Indonesia sebanyak 5.121 produk (JTpt). Sampai dengan triwulan II, Jumlah produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik sebanyak 728 produk. Angka ini diperoleh dari pemanfaatan buku yang telah didistribusikan kepada masyarakat dalam kegiatan Mudik asyik baca buku (100 judul buku @6 eksemplar), pameran di Festival Tunas Bahasa Ibu (50 judul dicetak sebanyak 250 eksemplar), Konsolidasi Nasional Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (25 judul dicetak sebanyak 125 eksemplar), dan pemanfaatan fitur baca buku melalui platform digital resmi “Penjaring” sebanyak 553 buku. Sehingga total buku yang dimanfaatkan sebanyak 728 buku. Dengan demikian, menggunakan rumus di atas, maka diperoleh angka capaian IKK 1.1. Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik sebanyak 14.22%.

Dalam rangka mendukung IKK 1.1 Persentase Produk Penerjemahan yang dimanfaatkan oleh Peserta Didik, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Pusdaya) telah melaksanakan serangkaian upaya pada triwulan II (April—Juni) sebagai berikut:

1. Mengusulkan relaksasi anggaran kegiatan penerjemahan buku.
2. Pengumpulan bahan dan seleksi buku sumber cerita anak dari balai dan kantor bahasa.
3. Penerjemahan, penelaahan, penyuntingan, dan pengatakan naskah terjemahan cerita anak dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.
4. Penerjemahan, penelaahan, penyuntingan, dan pengatakan naskah terjemahan cerita anak dari bahasa Indonesia ke enam bahasa asing (Inggris, Mandarin, Jepang, Korea, Perancis, dan Arab).
5. Rapat Koordinasi pemanfaatan laman penjaring dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Bahasa .

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi di triwulan 2, yaitu:

1. Terdapat pergantian pengembang laman sehingga waktu yang diperlukan untuk pengembangan laman lebih lama.
2. Terdapat pergantian level buku sumber terjemahan yang semua C dan B3 menjadi A—B2.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, Pusdaya melakukan berbagai upaya, yakni:

1. Membuat juknis pengembangan laman dan lini masanya.
2. Koordinasi dengan pengembang laman Penjaring untuk memperbarui sistem keamanan dan *User interface*.
3. Mengganti buku sumber terjemahan sesuai dengan level yang dibutuhkan.

[SK 2] Meningkatkan fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA

[IKK 2.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri)

Progress/Kegiatan

Capaian IKK Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri) pada triwulan II (April—Juni) sebesar 13,75%. Sesuai dengan yang dituangkan dalam definisi operasional IKK ini, capaian ini menunjukkan perbandingan jumlah penyelenggara program BIPA (lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi; lembaga kursus dan pelatihan; Perwakilan Republik



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Indonesia; pusat budaya Indonesia) di luar negeri yang menerima fasilitasi pengembangan program BIPA dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang teridentifikasi.

Jumlah lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang menerima fasilitasi pengembangan program BIPA dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (I) sampai dengan triwulan II sebanyak 62 lembaga, sedangkan jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang teridentifikasi (n) sebanyak 451 lembaga. Dengan demikian sesuai dengan rumus $PL = (I/n) \times 100\%$, maka diperoleh capaian Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri) sebesar 13,75%.

Dalam rangka mendukung IKK 2.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri), Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Pusdaya) telah melaksanakan serangkaian kegiatan di bulan April—Juni, antara lain:

1. Menyusun dan mengajukan permohonan relaksasi anggaran dengan menyertakan dokumen/data dukung yang diperlukan (RKAKL/DIPA, KAK, dan Surat dari perwakilan RI).
2. Melakukan analisis kebutuhan bahan ajar BIPA yang akan disusun, melakukan penyelarasan petunjuk teknis penyusunan bahan ajar, merencanakan kegiatan fiksasi pedoman penskoran bahan tes BIPA.
3. Melaksanakan forum peningkatan kepakaran mitra program BIPA untuk Kedubes RI di Timor Leste.
4. Melakukan Audiensi dengan Sekolah Pendidikan Kerjasama (SPK) dan Ketua Perkumpulan SPK Indonesia (PSSI) untuk membahas tentang kebutuhan peningkatan kualitas pengajaran bahasa Indonesia bagi siswa asing di SPK dan forum pertemuan guru SPI se-Indonesia.
5. Mengidentifikasi kebutuhan fasilitasi peningkatan kepakaran guru bahasa Indonesia di SPK.
6. Menyelenggarakan Bimbingan teknis bagi pengajar lokal di SPK (JIS).
7. Melakukan koordinasi rencana kegiatan peningkatan kepakaran mitra program BIPA di PNG.
8. Melaksanakan rapat daring dengan UPT Bahasa UIN Raden mas Said Surakarta untuk membahas rencana pelaksanaan bimbingan teknis bagi pengajar BIPA di Lingkungan UIN Raden mas Said Surakarta dan Lingkungan PTKI se-pulau Jawa.
9. Memberikan fasilitasi kepada lembaga penyelenggara program BIPA sebanyak 62 lembaga di 31 negara yang meliputi Afrika Selatan, Amerika Serikat, Argentina, Australia, Austria, Belgia, Bulgaria, Denmark, Filipina, Finlandia, India, Jepang, Jerman, Kanada, Korea Selatan, Kroasia, Laos, Madagaskar, Mesir, Myanmar, Norwegia, Polandia, Portugal, Qatar, Swiss, Thailand, Timor Leste, Turki, Uni Emirat Arab, Uzbekistan, dan Vietnam. Sebanyak 132 penugasan telah dilaksanakan untuk memfasilitasi 2.688 orang pemelajar.
10. Melakukan seleksi pengajar BIPA melalui verifikasi data pengajar di *talent pool* yang terdapat pada BIPA daring, di antaranya untuk penugasan di Argentina, Australia, India, Jerman, Korea Selatan, Thailand, Uni Emirat Arab, Austria, Kanada, dan Timor Leste.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi di triwulan II, yaitu

1. Pelaksanaan Forum peningkatan kepakaran mitra program BIPA untuk Kedubes RI di Timor Leste kurang kondusif karena keterbatasan dalam bertatap muka/berkomunikasi secara langsung.
2. Belum adanya respons dari KBRI PNG terkait rencana kegiatan peningkatan kepakaran mitra program BIPA di PNG sampai dengan akhir bulan Juni.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, antara lain:

1. Peserta dianjurkan untuk menggunakan akun zoom masing-masing (tidak klasikal)
2. Berkoordinasi dengan penanggungjawab wilayah untuk lebih mengintensifkan komunikasi dengan KBRI PNG.



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

[SK 3] Meningkatnya pemanfaatan bahan diplomasi kebahasaan di forum internasional

[IKK 3.1] Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional

Progress/Kegiatan

Capaian ini mengukur pertumbuhan jumlah bahan kebahasaan dan kesastraan yang digunakan, disampaikan, atau dipublikasikan melalui forum-forum internasional yang bertujuan memperkenalkan, mempromosikan, atau mengembangkan bahasa dan sastra Indonesia di tingkat global. Pemanfaatan bahan dapat terjadi melalui fasilitasi langsung oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa maupun atas inisiatif lembaga internasional mitra strategis Indonesia. Bahan yang dimaksud meliputi karya terjemahan, dokumen penjurubahasaan, dokumen kesastraan, dan konten digital kebahasaan.

Capaian IKK Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional pada triwulan II (April—Juni) sebesar 0 %.

Dalam rangka mendukung IKK 3.1 Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Pusdaya), Pada periode Triwulan II, melakukan serangkaian upaya yang menunjukkan pergerakan dari fase penjajakan pada triwulan I menuju tahap penguatan kerja sama. Upaya-upaya tersebut antara lain:

1. Menjalin kerjasama berupa kesepakatan awal (MoU/Lol) dengan beberapa lembaga asing, baik di bidang penerjemahan karya sastra, program BIPA, maupun residensi sastrawan.
2. Melakukan penguatan komunikasi diplomatik: Badan Bahasa mulai diposisikan sebagai mitra strategis oleh sejumlah lembaga internasional, yang membuka jalan menuju pemanfaatan program secara lebih luas pada semester berikutnya.
3. Melakukan konsultasi intensif dengan KNIU dan perwakilan RI di luar negeri untuk sinkronisasi agenda kerja sama.
4. Melaksanakan penerjemahan dan penelaahan dokumen UNESCO.

Capaian pada triwulan ini masih dominan pada ranah proses administratif dan diplomatik, belum masuk tahap implementasi pemanfaatan bahan diplomasi langsung.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi di triwulan II ini yaitu

1. Proses birokrasi dan legalitas kerja sama (penandatanganan MoU/Lol) yang membutuhkan waktu panjang.
2. Perbedaan prioritas agenda antara Badan Bahasa dengan lembaga mitra internasional sehingga perlu penyesuaian waktu dan fokus kerja sama.

Strategi/Tindak Lanjut

Dalam rangka mencari solusi tindak lanjut dari berbagai kendala yang dihadapi pada triwulan 1 ini, ditempuh beberapa strategi antara lain

1. Mempercepat proses penandatanganan MoU/Lol agar kerja sama segera masuk tahap implementasi pada TW III.
2. Menetapkan lembaga prioritas yang siap lebih dulu agar capaian dapat terukur secara nyata.
3. Melakukan koordinasi lebih erat dengan KBRI dan perwakilan RI di luar negeri untuk mempercepat proses diplomasi dan tindak lanjut.

[SK 4] Meningkatnya tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

[IKK 4.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Progress/Kegiatan

Capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) triwulan II sebesar 52.12. NKA tersebut dapat dipantau melalui dashboard <https://monev.kemenkeu.go.id/>. Sebagaimana yang tercantum dalam PMK Nomor 62 tahun 2023, NKA diperoleh dari $50\% \times \text{Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran}$ ditambah $50\% \times \text{Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran}$ atau lebih dikenal dengan IKPA (Indikator Pelaksanaan Anggaran). Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran atau IKPA sebesar 90.52 sedangkan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran sebesar 13.72. Rendahnya Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran tersebut disebabkan belum ada penggunaan SBKK Layanan BMN sampai dengan triwulan II ini.

Pada triwulan II ini, Pusdaya melakukan beberapa aktivitas untuk mengoptimalkan nilai IKPA, antara lain

1. Memutakhirkan rencana penyerapan dana yang terdapat pada halaman III DIPA.
2. Mengajukan usul relaksasi anggaran untuk mendukung berbagai kegiatan dalam upaya pencapaian target baik target IKK maupun target output.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi pada triwulan I (Januari--Maret), yaitu:

1. Belum selarasnya rencana penyerapan anggaran yang telah disusun berdasarkan jadwal pelaksanaan kegiatan dari tiap penanggung jawab kegiatan dengan pelaksanaan riil kegiatan pada bulan berjalan.
2. Masih rendahnya realisasi anggaran sehingga tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada triwulan I ini.

Strategi/Tindak Lanjut

Upaya tindak lanjut untuk meningkatkan NKA pada triwulan II yaitu:

1. Menyelenggarakan evaluasi kinerja bulanan yang melibatkan penanggung jawab kegiatan.
2. Memutakhirkan jadwal kegiatan berdasarkan data dari penanggung jawab tiap kegiatan agar realisasi anggaran dapat terlaksana lebih akurat sesuai jadwal.
3. Meningkatkan penyerapan anggaran dengan mempercepat proses penyampaian laporan para pengajar BIPA
4. Melaksanakan kegiatan dengan segera setelah adanya relaksasi anggaran.

[SK 4] Meningkatnya tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

[IKK 4.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A

Progress/Kegiatan

Pada triwulan II ini, Pusdaya berupaya menyiapkan kelengkapan dokumen/berkas yang diperlukan dalam penilaian SAKIP. Adapun dokumen yang sudah disusun, antara lain:

1. Dokumen Laporan Kinerja 2024
2. Dokumen SK Tim SAKIP, SK Tim Manajemen Risiko, SK Penyusun Lakin 2025, SK Tim Reviu Lakin 2025.
3. Notula rapat evaluasi capaian kinerja bulan April—Juni 2025
4. Rencana aksi tahun 2025 berdasarkan Rincian Output (RO)
5. Peta risiko tahun 2025
6. Data dukung tindak lanjut LHE 2024
7. Mitigasi risiko triwulan I dan II
8. DIPA, RKAKL, dan KAK Revisi 6.



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

9. Tindak lanjut LHE
10. Pedoman Pemilihan pegawai berprestasi, SK, dan sertifikat penghargaan
11. Mekanisme pengumpulan data kinerja
12. Renja 2026

Kendala/Permasalahan

Tahun 2025 merupakan tahun pertama masa renstra 2025—2029. Sampai dengan bulan Juni 2025, nomenklatur IKK maupun target capaiannya belum ditetapkan karena masih dalam tahap pembahasan.

Strategi/Tindak Lanjut

Melakukan pembahasan penyusunan nomenklatur dan target IKK yang baru dengan lebih intensif.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DI.7569.QMA.003] Produk Penerjemahan	dokumen	30	30	Rp6.602.876.000	Rp695.689.562	10.54
2	[DU.7568.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Diplomasi Kebahasaan	Kegiatan	0	0	Rp153.000.000	Rp0	0.00
3	[DU.7568.QDB.001] Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	Lembaga	50	71	Rp19.102.825.000	Rp4.634.531.513	24.26
4	[WA.7613.EBA.956] Layanan BMN	Dokumen	0	0	Rp10.000.000	Rp0	0.00
5	[WA.7613.EBA.962] Layanan Umum	Layanan	0	0	Rp812.728.000	Rp374.957.312	46.14
6	[WA.7613.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp10.112.671.000	Rp5.737.718.594	56.74
7	[WA.7613.EBD.953] Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	0	0	Rp168.000.000	Rp13.422.000	7.99
8	[WA.7613.EBD.955] Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen	9	10	Rp230.762.000	Rp11.311.446	4.90
Total Anggaran					Rp37.192.862.000	Rp11.467.630.427	30.83

D. Rekomendasi Pimpinan



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

- Terkait dengan IKK 1.1 Persentase Produk Penerjemahan yang dimanfaatkan oleh Peserta Didik agar mempercepat proses pemilihan pengembang laman Penjaring agar pemanfaatan buku melalui laman Penjaring dapat lebih optimal.
- Terkait dengan IKK 2.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri) agar melaksanakan seleksi calon pengajar BIPA baru untuk umum.
- Terkait dengan IKK 3.1 Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional, agar segera menindaklanjuti kesepakatan awal (MoU/Lol) yang telah ditandatangani dengan beberapa lembaga asing, baik di bidang penerjemahan karya sastra, program BIPA, maupun residensi sastra.
- Terkait dengan IKK 4.1 Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra agar memaksimalkan penggunaan SBKK Layanan BMN dan melaksanakan kegiatan secara paralel untuk meningkatkan daya serap.
- Terkait dengan IKK 4.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A, agar tahun 2025 mendatang, nilai IKPA dikawal dengan lebih ketat lagi.

Demikian laporan pengukuran kinerja triwulan II tahun 2025 dibuat untuk dimanfaatkan dalam rangka perbaikan kinerja periode selanjutnya.

Bogor, 28 Agustus 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa
dan Sastra

Iwa Lukmana



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



Laporan Kinerja Triwulan 3 Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra selama triwulan 3 tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	Target TW 3	Realisasi
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik				
[IKK 1.1] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	19	Persen	15	18.12
[SK 2] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA				
[IKK 2.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri)	25	Persen	20	16.63
[SK 3] Meningkatnya pemanfaatan bahan diplomasi kebahasaan di forum internasional				
[IKK 3.1] Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional	22	Persen	7	11.97
[SK 4] Meningkatnya tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra				
[IKK 4.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	Sangat Baik	Kategori	-	-
[IKK 4.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A	A	Predikat	-	-

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik

[IKK 1.1] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

Progress/Kegiatan

Capaian IKK Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik pada triwulan 3 sebesar 18,12%. Sesuai dengan yang dituangkan dalam definisi operasional IKK ini, rumus persentase pemanfaatan produk buku hasil penerjemahan oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

$$PBu = (Jpt/JTpt) \times 100\%$$



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Keterangan:

- PBU: Persentase produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik
- Jpt: Jumlah produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik
- JTpt: Jumlah total produk buku hasil penerjemahan yang dihasilkan oleh satker pusat Badan Bahasa tahun 2020—2024.

Pada tahun 2020—2024, satker pusat (Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dan Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa) telah menerjemahkan buku dari bahasa asing ke bahasa Indonesia sebanyak 5.121 produk (JTpt). Sampai dengan triwulan 3, jumlah produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik adalah sebanyak 928 produk. Angka itu diperoleh dari pemanfaatan buku yang telah didistribusikan kepada masyarakat dalam kegiatan Mudik Asyik Baca Buku (100 judul buku @6 eksemplar), pameran di Festival Tunas Bahasa Ibu (50 judul, dicetak sebanyak 250 eksemplar), Konsolidasi Nasional Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (25 judul, dicetak sebanyak 125 eksemplar), Kayuh Literasi dalam rangka kegiatan pesta literasi (100 judul) dan pemanfaatan fitur baca buku melalui platform digital resmi “Penjaring” sebanyak 653 buku sehingga total buku yang dimanfaatkan sebanyak 928 buku.

Dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh angka capaian IKK 1.1. Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik sebanyak 18,12%.

Dalam rangka mendukung IKK 1.1 Persentase Produk Penerjemahan yang dimanfaatkan oleh Peserta Didik, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Pusdaya) telah melaksanakan serangkaian upaya pada triwulan III, yaitu sebagai berikut:

1. finalisasi buku terjemahan cerita anak sebanyak 150 buku;
2. pembuatan buku audio video berbahasa isyarat sudah berada dalam tahap perekaman juru bahasa isyarat sebanyak 20 buku audio video berupa gambar bergerak, takarir, dan *voice over* sudah dibuat oleh RupaLab;
3. Lokakarya Penerjemahan Cerita Anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Asing;
4. Sayembara Video Kreatif Pemanfaatan Laman Penjaring Fitur Baca Buku Tahun 2025; dan
5. Kayuh Literasi dalam rangka kegiatan pesta literasi.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi di triwulan 3 ini adalah kondisi laman Penjaring yang belum sepenuhnya pulih, seperti pada fitur unduh yang belum bisa berfungsi dan fitur menerjemahkan masih ditemukan kendala saat digunakan.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pusdaya telah berkoordinasi lebih intensif dengan tim pengembang untuk memperbaiki laman Penjaring.

[SK 2] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA

[IKK 2.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri)

Progress/Kegiatan

Capaian IKK persentase lembaga penyelenggara Program BIPA terfasilitasi di luar negeri pada Triwulan III (Juli—September) adalah sebesar 16,63%. Sesuai dengan definisi operasional IKK, capaian ini menunjukkan perbandingan jumlah lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang menerima fasilitasi dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang telah teridentifikasi.



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Jumlah lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang menerima fasilitasi pengembangan program BIPA dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sampai dengan triwulan III sebanyak 75 lembaga, sedangkan jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang teridentifikasi (n) sebanyak 451 lembaga. Dengan demikian, sesuai dengan rumus %, diperoleh capaian persentase lembaga penyelenggara program BIPA terfasilitasi (luar negeri) sebesar 16,63%.

Dalam rangka mendukung IKK 2.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program BIPA Terfasilitasi (Luar Negeri), Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah melaksanakan serangkaian kegiatan di bulan Juli—September sebagai berikut.

1. Penyusunan Bahan Fasilitasi Program BIPA

Bahan fasilitasi pembelajaran BIPA meliputi bahan ajar, bahan tes, bahan siaran, dan bahan alih wahana pembelajaran BIPA dalam bentuk video pembelajaran. Dalam kegiatan Penyusunan Bahan Fasilitasi Program BIPA telah dilaksanakan kegiatan berikut.

- Pembahasan silabus bahan tes BIPA
- Penjaringan bahan siaran BIPA
- DKT penelaahan silabus bahan ajar BIPA untuk pelajar level BIPA 1—BIPA 7
- Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) naskah siaran BIPA
- Penyusunan naskah, *story board*, dan pengambilan gambar untuk video pembelajaran BIPA
- DKT rembuk naskah video pembelajaran BIPA
- Penyusunan naskah bahan tes BIPA
- Penyusunan naskah bahan ajar BIPA
- Penjajakan rencana uji coba bahan fasilitasi pembelajaran BIPA ke satuan pendidikan kerja sama dan lembaga penyelenggara program BIPA

2. Forum peningkatan kepakaran mitra program BIPA:

- Bimbingan teknis program kemitraan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
- Bimbingan teknis program BIPA bagi pengajar BIPA tingkat madya (kelas mahir pengajaran BIPA)
- Fasilitasi Kongres Internasional Pengajaran BIPA (KIPBIPA) XIII dan Diseminasi Program BIPA Tahun 2025
- Koordinasi dengan pihak Australia Awards in Indonesia (AAI) untuk pembahasan bimtek bagi Duta Belajar Bahasa Indonesia (DBBI)/*Indonesia Language Learner* Ambassadors (ILLA) melalui skema daring
- Bimbingan teknis program BIPA bagi Duta Belajar Bahasa Indonesia melalui skema daring

3. Penyusunan Rancangan Peraturan Presiden tentang Peta Jalan Penginternasionalan Bahasa Indonesia dengan Sekretariat Badan Bahasa dan Biro Hukum

4. Penyusunan pedoman pemberian dukungan pendirian lembaga sertifikasi profesi

5. Fasilitasi bagi lembaga penyelenggara program BIPA sebanyak 75 lembaga di 35 negara yang meliputi:

Afrika Selatan, Amerika Serikat, Argentina, Australia, Austria, Belgia, Bulgaria, Denmark, Filipina, Finlandia, India, Jepang, Jerman, Kamboja, Kanada, Korea Selatan, Kroasia, Laos, Madagaskar, Mesir, Myanmar, Norwegia, Papua Nugini, Polandia, Portugal, Prancis, Qatar, Rusia, Swiss, Thailand, Timor Leste, Turki, Uni Emirat Arab, Uzbekistan, dan Vietnam.

Fasilitasi tersebut diberikan melalui tiga skema penugasan, yaitu penugasan pengajar BIPA secara langsung ke luar negeri, penugasan pengajar BIPA lokal di luar negeri, serta penugasan pengajar BIPA melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Secara keseluruhan, sebanyak 225 penugasan telah dilaksanakan selama Triwulan III Tahun 2025 untuk memfasilitasi 9.656 pemelajar.

6. Seleksi calon pengajar BIPA untuk luar negeri tahap I dan II

Seleksi ini terdiri atas tiga tahap. Tahap I berupa seleksi administrasi. Tahap II mencakup tes tulis,



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

penilaian simulasi mengajar, wawancara potensi kepribadian dan kinerja dalam penugasan, penilaian kemahiran berbahasa asing pendukung tugas diplomasi, penilaian keterampilan seni, serta penilaian esai. Tahap III merupakan seleksi akhir yang meliputi pembekalan dan penilaian secara langsung, yang direncanakan akan dilaksanakan pada bulan November.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi di triwulan III adalah sebagai berikut.

1. Fasilitasi lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri memasuki periode kedua. Sebagian besar lembaga yang terfasilitasi merupakan keberlanjutan dari periode sebelumnya sehingga penambahan jumlah lembaga relatif sedikit.
2. Jumlah pengajar dalam *talent pool* pengajar BIPA masih terbatas.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah

1. Memfasilitasi program pembelajaran BIPA untuk Perwakilan Negara Sahabat di Indonesia
2. Melaksanakan seleksi calon pengajar BIPA untuk luar negeri

[SK 3] Meningkatkan pemanfaatan bahan diplomasi kebahasaan di forum internasional

[IKK 3.1] Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional

Progress/Kegiatan

Capaian IKK Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional pada triwulan 3 sebesar 11,97%. Capaian itu mengukur pertumbuhan jumlah bahan kebahasaan dan kesastraan yang digunakan, disampaikan, atau dipublikasikan melalui forum-forum internasional yang bertujuan memperkenalkan, mempromosikan, atau mengembangkan bahasa dan sastra Indonesia di tingkat global. Pemanfaatan bahan melalui fasilitasi langsung oleh Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra maupun atas inisiatif lembaga internasional mitra strategis Indonesia. Bahan yang dimaksud meliputi karya terjemahan, dokumen penjurubahasaan, dokumen kesastraan, dan konten digital kebahasaan.

Capaian tersebut diperoleh dengan cara membandingkan jumlah bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan dengan jumlah total bahan kebahasaan dan kesastraan yang ada untuk tujuan internasionalisasi bahasa dan sastra Indonesia.

Keterangan:

- PB: Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional
- BM: Jumlah bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan dalam forum internasional
- BT: Jumlah total bahan kebahasaan dan kesastraan yang ada untuk keperluan internasionalisasi bahasa dan sastra Indonesia

Sampai dengan triwulan III, Pusdaya telah berhasil memfasilitasi beberapa lembaga internasional, yakni sebagai berikut.

1. Pemanfaatan buku A.A. Navis di forum EFEO (École française d'Extrême-Orient)
2. Penerjemahan dua dokumen strategis (*Senior Secondary Lesson Guides: Integrity and Anti-Doping in Sport* dan *Sport Values in Every Classroom*)
3. Pemanfaatan bahan penjurubahasaan Asing-Indonesia pada kuliah umum yang diselenggarakan oleh SIL (Summer Institute of Linguistics) sebanyak 1 dokumen
4. Pemanfaatan 3 buku cerita anak dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang dilaksanakan bersama



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

International Centre for Documentary Heritage (ICDH); ketiga buku tersebut adalah *Memory of the World filled with Color*, *Memory of the World Mini Edition*, dan *The Pretty Little Duckling*

5. Pemanfaatan buku G-20 dan buku *The First Seven Days in Indonesia* pada Forum Pembelajaran BIPA untuk Kedutaan Besar dan Lembaga Multilateral di Indonesia sebanyak 7 bahan/buku

Jumlah total bahan yang dimanfaatkan dalam forum-forum tersebut berjumlah 14 bahan. Dengan demikian, capaian IKK 1.1. Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional adalah sebanyak 11,97%.

Dalam rangka mendukung IKK 3.1 Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional, selain telah memfasilitasi beberapa lembaga internasional di atas, saat ini Pusdaya juga sedang melakukan penerjemahan dokumen, yakni

1. penerjemahan karya sastra sebanyak dua dokumen dan
2. penerjemahan dan penelaahan dokumen UNESCO.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi dalam proses penerjemahan dan penjurubahasaan, yaitu

1. keterbatasan sumber daya manusia penerjemah dan juru bahasa bersertifikat internasional sehingga penugasan masih bertumpu pada jumlah penerjemah dan juru bahasa yang relatif terbatas;
2. keterbatasan waktu koordinasi dengan lembaga mitra internasional karena adanya perbedaan zona waktu dan perbedaan jadwal agenda yang cukup padat;
3. ketersediaan bahan pendukung yang standar, seperti glosarium tematik dan pedoman gaya, masih perlu diperkuat agar hasil penerjemahan lebih konsisten dan dapat langsung digunakan di tingkat internasional;
4. kendala teknis dalam penjaminan mutu hasil terjemahan dan penjurubahasaan, khususnya terkait keterbatasan mekanisme uji kelayakan lintas bahasa yang melibatkan pakar atau *reviewer* internasional; dan
5. keterbatasan anggaran dan fleksibilitas pembiayaan yang sering kali belum sebanding dengan kebutuhan operasional untuk menjangkau lebih banyak lembaga internasional di luar target minimal.

Strategi/Tindak Lanjut

Dalam rangka mencari solusi tindak lanjut dari berbagai kendala yang dihadapi pada triwulan III ini, ditempuh beberapa strategi, antara lain

1. penguatan kapasitas SDM penerjemah dan juru bahasa melalui pelatihan intensif, sertifikasi, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan internasional untuk meningkatkan jumlah tenaga ahli yang kompeten dan tersertifikasi;
2. peningkatan efektivitas koordinasi dengan lembaga mitra internasional melalui penjadwalan rapat daring yang lebih terencana, penggunaan platform kolaborasi digital, serta penunjukan penanggung jawab program kemitraan untuk menjaga komunikasi lintas zona waktu;
3. pengembangan bahan pendukung standar seperti glosarium tematik multibahasa, pedoman gaya (*style guide*), dan bank istilah kebahasaan yang dapat digunakan lintas kegiatan penerjemahan dan penjurubahasaan;
4. penerapan mekanisme penjaminan mutu berlapis, melibatkan pakar internal maupun *reviewer* eksternal internasional sebelum hasil terjemahan atau layanan penjurubahasaan digunakan di forum resmi; dan
5. optimalisasi dan diversifikasi sumber pembiayaan, dengan cara menjalin kerja sama pendanaan bersama lembaga mitra internasional, memanfaatkan dukungan program lintas kementerian/lembaga, serta mengintegrasikan kegiatan ke dalam agenda prioritas diplomasi kebahasaan.



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[SK 4] Meningkatnya tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra
[IKK 4.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

Progress/Kegiatan

Capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) triwulan III adalah 53,08. NKA tersebut dapat dipantau melalui dashboard <https://monev.kemenkeu.go.id/>. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 62 tahun 2023, NKA diperoleh dari 50% x Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran ditambah 50% x Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran atau Indikator Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Pusdaya adalah 16,75, sedangkan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran atau IKPA Pusdaya adalah 89,40.

Nilai Perencanaan Anggaran Pusdaya sebesar 16,75 disebabkan oleh nilai efisiensi penggunaan Standar Biaya Keluaran Khusus (SBKK) Layanan BMN yang masih 0 (nol) sampai dengan triwulan III. Sementara itu, Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran atau IKPA sebesar 89,40 pada triwulan III didukung oleh beberapa aktivitas berikut.

1. Menyusun dan mengajukan permohonan revisi anggaran dengan menyertakan dokumen/data dukung yang diperlukan dalam upaya pencapaian target, baik target IKK maupun target output.
2. Memutakhirkan jadwal rencana target output pada aplikasi SAKTI.
3. Menginput data capaian output secara tepat waktu.
4. Meningkatkan penyerapan anggaran dengan melaksanakan kegiatan secara paralel.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi pada triwulan III adalah sebagai berikut.

1. Dari sisi Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran, diketahui belum ada penggunaan SBKK layanan BMN.
2. Dari sisi Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran terdapat komponen penilaian yang belum optimal, yaitu
 - 1) deviasi halaman III DIPA yang menunjukkan belum selarasnya rencana penyerapan anggaran berdasarkan jadwal pelaksanaan kegiatan dengan pelaksanaan riil kegiatan pada bulan berjalan dan
 - 2) penyerapan anggaran yang masih rendah.

Strategi/Tindak Lanjut

Upaya mengatasi masalah tersebut dilakukan hal-hal berikut.

1. Menyusun rencana penyerapan anggaran pada layanan BMN.
2. Memutakhirkan rencana penyerapan anggaran pada halaman III DIPA.
3. Meningkatkan penyerapan anggaran dengan melaksanakan kegiatan secara paralel dan mempercepat proses penyampaian laporan para pengajar BIPA.

[SK 4] Meningkatnya tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra
[IKK 4.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A

Progress/Kegiatan

Pada triwulan III Pusdaya berupaya menyiapkan data dukung yang diperlukan dalam penilaian SAKIP. Adapun data dukung yang sudah disusun sampai dengan triwulan III adalah sebagai berikut.

1. Laporan Kinerja 2024
2. SK Tim (SK Tim SAKIP, SK Tim Manajemen Risiko, SK Penyusun Lakin 2025, dan SK Tim Reviu Lakin 2025)
3. Notula rapat evaluasi capaian kinerja bulan April—September 2025
4. SK Indikator Komponen Utama 2025—2029



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

5. Rencana Kinerja Tahunan/rencana kerja 2026
6. Reviu renstra 2022—2024
7. Perjanjian kinerja dan rencana aksi berdasarkan perjanjian kinerja 2025
8. Rencana aksi tahun 2025 berdasarkan Rincian Output (RO)
9. Peta risiko tahun 2025
10. Tindak lanjut LHE 2024 beserta data dukungnya
11. Mitigasi risiko triwulan I—III
12. DIPA, RKAKL, dan KAK Revisi 7
13. Pedoman Pemilihan pegawai berprestasi, SK, dan sertifikat penghargaan
14. Mekanisme pengumpulan data kinerja
15. Pengukuran kinerja triwulan I—III
16. Penjelasan program kolaborasi tahun 2025
17. Penjelasan inovasi yang dilakukan
18. Rencana SKP 2025

Kendala/Permasalahan

Sampai dengan triwulan III, rencana strategis (renstra) kementerian 2025—2029 belum terbit. Renstra kementerian menjadi rujukan penyusunan renstra eselon I. Sementara itu, renstra eselon I menjadi rujukan penyusunan renstra eselon II.

Strategi/Tindak Lanjut

Upaya mengatasi masalah tersebut adalah berkoordinasi dengan tim penyusun draf renstra eselon I untuk menyusun draf renstra eselon II.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DI.7569.QMA.003] Produk Penerjemahan	dokumen	175	75	Rp6.602.876.000	Rp1.926.267.837	29.17
2	[DU.7568.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Diplomasi Kebahasaan	Kegiatan	0	0	Rp153.000.000	Rp3.600.000	2.35
3	[DU.7568.QDB.001] Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	Lembaga	80	72	Rp19.102.825.000	Rp7.637.326.122	39.98
4	[WA.7613.EBA.956] Layanan BMN	Dokumen	0	0	Rp10.000.000	Rp0	0.00
5	[WA.7613.EBA.962] Layanan Umum	Layanan	0	0	Rp812.728.000	Rp401.619.888	49.42
6	[WA.7613.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp10.112.671.000	Rp6.475.774.590	64.04



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
7	[WA.7613.EBD.953] Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	0	0	Rp168.000.000	Rp19.814.833	11.79
8	[WA.7613.EBD.955] Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen	13	12	Rp230.762.000	Rp11.821.446	5.12
Total Anggaran					Rp37.192.862.000	Rp16.476.224.716	44.3

D. Rekomendasi Pimpinan

- Berkaitan dengan IKK 1.1 Persentase Produk Penerjemahan yang dimanfaatkan oleh Peserta Didik agar berkoordinasi dan melakukan mempercepat proses pemilihan pengembang laman Penjaring agar tim Pusdaya berkoordinasi lebih intensif dengan tim pengembang laman Penjaring dan melakukan pemantauan secara berkala terhadap pekerjaan pengembangan laman Penjaring.
- Berkaitan dengan IKK 2.1: Persentase Lembaga Penyelenggara Program BIPA Terfasilitasi (Luar Negeri), direkomendasikan agar tahapan seleksi calon pengajar BIPA untuk luar negeri yang dibuka untuk umum dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya sehingga dapat dijangkau calon pengajar yang memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi pengajaran BIPA untuk melaksanakan tugas pengajaran serta diplomasi kebahasaan di luar negeri. Selain itu, diharapkan agar rencana fasilitasi bagi perwakilan negara sahabat di Indonesia segera dilaksanakan.
- Berkaitan dengan IKK 3.1 Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional, agar tim Pusdaya melakukan
 - i. Perluasan jangkauan kerja sama internasional, dengan menargetkan lembaga internasional lain yang bergerak di bidang kebahasaan, kesastraan, dan dokumentasi budaya agar capaian indikator semakin meningkat,
 - ii. Peningkatan sinergi lintas unit dan kementerian/lembaga, khususnya dengan Kemlu, KNIU, UNESCO Jakarta, serta Balai/Kantor Bahasa di daerah agar program lebih berkelanjutan dan berdampak luas.
 - iii. Optimalisasi pembiayaan dan dukungan anggaran, dengan mendorong mekanisme pendanaan bersama mitra internasional
- Berkaitan dengan IKK 4.1 Capaian Nilai Kinerja Anggaran, agar tim kerja memaksimalkan penggunaan SBKK Layanan BMN, melaksanakan kegiatan secara paralel untuk meningkatkan daya serap, dan mengawal nilai IKPA dengan lebih ketat lagi.
- Berkaitan dengan IKK 4.2 Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A, agar tim kerja segera menyusun draf rencana strategis eselon II (Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra) tahun 2025—2029.

Bogor, 7 Oktober 2025

	Ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Iwa Lukmana
---	---



Catatan :
 • UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Laporan Kinerja Triwulan 4
Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra selama triwulan 4 tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	Target TW 4	Realisasi
[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik				
[IKK 1.1] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik	19	Persen	19	25.82
[SK 2] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA				
[IKK 2.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri)	25	Persen	25	27.24
[SK 3] Meningkatnya pemanfaatan bahan diplomasi kebahasaan di forum internasional				
[IKK 3.1] Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional	22	Persen	22	23.08
[SK 4] Meningkatnya tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra				
[IKK 4.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra	Sangat Baik	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik
[IKK 4.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A	A	Predikat	A	A

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[SK 1] Meningkatnya Kecakapan Literasi Membaca Peserta Didik

[IKK 1.1] Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik

Progress/Kegiatan

Target triwulan IV yang tercantum dalam pengukuran kinerja ini merupakan target awal yang tercantum pada perjanjian kinerja awal tahun. Pada akhir tahun 2025, target perjanjian kinerja tersebut mengalami perubahan menjadi 24%. Perubahan target IKK Persentase Produk Penerjemahan yang dimanfaatkan oleh Peserta Didik dari 19% menjadi 24% didasarkan pada hasil peninjauan ulang atas data terbaru mengenai jumlah buku terjemahan yang telah dihasilkan, didistribusikan, serta dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan masyarakat. Peninjauan tersebut menunjukkan bahwa volume buku yang beredar serta tingkat



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

pemanfaatannya berada di atas asumsi awal yang digunakan ketika target 19% ditetapkan. Dengan demikian, penyesuaian target menjadi 24% dilakukan untuk mencerminkan kondisi riil dan terkini pemanfaatan buku di lapangan serta memastikan pengukuran kinerja yang lebih akurat, proporsional, dan selaras dengan capaian aktual.

Pada Triwulan IV, capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 1.1 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik mencapai 25,82%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 24%. Capaian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan produk penerjemahan buku cerita anak sebagai bagian dari upaya penguatan literasi membaca peserta didik telah berjalan secara efektif dan konsisten hingga akhir tahun pelaksanaan kegiatan.

Sesuai dengan yang dituangkan dalam definisi operasional IKK ini, rumus persentase pemanfaatan produk buku hasil penerjemahan oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

$$PBu = (Jpt/JTpt) \times 100\%$$

Keterangan:

PBu: Persentase produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik

Jpt: Jumlah produk buku hasil penerjemahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik

JTpt: Jumlah total produk buku hasil penerjemahan yang dihasilkan oleh satker pusat Badan Bahasa tahun 2020—2024.

Selama periode tahun 2020—2024, satuan kerja pusat yang meliputi Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra serta Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah menghasilkan sebanyak 5.121 *judul* buku hasil penerjemahan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Hingga akhir Triwulan IV, sebanyak 1.322 *judul buku* telah dimanfaatkan oleh peserta didik. Angka pemanfaatan tersebut diperoleh melalui berbagai kegiatan pendistribusian dan diseminasi buku yang dilaksanakan dalam konteks literasi formal maupun nonformal.

Pemanfaatan buku terjemahan dilakukan melalui sejumlah kegiatan strategis, antara lain Mudik Asyik Baca Buku (100 judul buku @6 eksemplar), Festival Tunas Bahasa Ibu (50 judul, dicetak 250 eksemplar), Konsolidasi Nasional Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (25 judul, dicetak 125 eksemplar), Kayuh Literasi dalam rangka pesta literasi (100 judul), pemanfaatan buku di SD Kartika Mabes TNI (215 judul, dicetak 300 eksemplar), Pameran Buku Puncak Bulan Bahasa (50 judul, dicetak 50 eksemplar), pemanfaatan buku terjemahan melalui Pojok Baca pada konser film *Jumbo* (669 judul, dicetak 800 eksemplar), serta Pameran Semesta Buku bekerja sama dengan toko buku Gramedia (100 judul, dicetak 300 eksemplar). Berbagai kegiatan tersebut tidak hanya memperluas jangkauan distribusi buku terjemahan, tetapi juga memperkuat integrasi produk penerjemahan ke dalam ekosistem literasi peserta didik melalui kegiatan membaca, pameran, pojok baca, dan interaksi langsung dengan buku. Pendekatan ini memastikan bahwa buku terjemahan tidak hanya berfungsi sebagai produk, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan penguatan budaya baca.

Pada Triwulan IV, penghitungan pemanfaatan buku melalui platform digital resmi **Penjaring** belum dapat dilakukan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh proses pengembangan sistem dan migrasi domain dari Kemendikbud ke Kemendikdasmen yang mengakibatkan akses laman masih bersifat terbatas. Meskipun demikian, capaian IKK tetap dapat melampaui target melalui optimalisasi pemanfaatan buku secara luring. Berdasarkan perhitungan sesuai rumus yang ditetapkan, persentase capaian IKK 1.1 pada Triwulan IV mencapai **25,82%**, yang menempatkan kinerja indikator pada kategori tercapai dan melampaui target akhir tahun.

Dalam rangka mendukung IKK 1.1 Persentase Produk Penerjemahan yang dimanfaatkan oleh Peserta Didik, Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra (Pusdaya) telah melaksanakan serangkaian upaya pada triwulan ke-4, yaitu sebagai berikut:

1. Penerjemahan, penelaahan, penyuntingan, dan pengatakan buku terjemahan cerita anak dari bahasa



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

- Indonesia ke bahasa asing dan sebaliknya.
2. Pengajuan ISBN buku terjemahan kerja sama dengan ICDH-UNESCO (2 edisi *Memory of the World dan The Pretty Duckin*).
 3. Sayembara video kreatif pemanfaatan laman Penjaring
 4. Finalisasi 20 buku audio video berbahasa isyarat oleh RupaLab
 5. Pemanfaatan buku di SD Kartika, Mabes TNI
 6. Pameran Buku dalam rangka Puncak Bulan Bahasa
 7. Pemanfaatan buku terjemahan pada konser film Jumbo
 8. Pameran *Semesta Buku* bekerja sama dengan toko buku Gramedia

Kendala/Permasalahan

Kendala utama yang dihadapi pada Triwulan IV adalah belum optimalnya fungsi platform digital resmi **Penjaring** akibat proses pengembangan dan migrasi domain dari Kemendikbud ke Kemendikdasmen. Kondisi tersebut menyebabkan akses laman masih terbatas dan data pemanfaatan buku secara digital belum dapat dihimpun serta dihitung secara komprehensif, sehingga capaian pemanfaatan berbasis digital belum sepenuhnya terefleksi dalam perhitungan indikator kinerja pada periode pelaporan ini.

Selain itu, Pusdaya juga menghadapi tantangan dalam pemetaan sasaran pemanfaatan buku terjemahan, khususnya terkait keterbatasan akses terhadap data sekolah dengan capaian Asesmen Nasional (AN) kategori rendah yang sesuai dengan wilayah kerja Pusdaya. Ketiadaan data terpilah tersebut berdampak pada belum optimalnya penajaman strategi pendistribusian buku terjemahan secara berbasis kebutuhan. Akibatnya, penentuan sekolah sasaran masih dilakukan melalui pendekatan umum dan berbasis kegiatan literasi berskala nasional, sehingga pemanfaatan buku terjemahan belum sepenuhnya terfokus pada satuan pendidikan yang membutuhkan intervensi penguatan literasi membaca secara lebih intensif.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mengatasi kendala pengembangan platform digital, Pusdaya telah melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan tim pengembang sistem guna mempercepat proses pengembangan dan penyempurnaan laman Penjaring. Upaya ini dilakukan agar platform tersebut dapat segera diakses secara optimal dan dimanfaatkan sebagai sarana pemantauan serta penghitungan pemanfaatan buku terjemahan secara digital pada periode pelaporan berikutnya.

Seiring dengan itu, Pusdaya juga akan memperkuat koordinasi lintas unit dan lintas pemangku kepentingan, khususnya dengan unit pengelola data pendidikan serta Balai dan Kantor Bahasa Banten dan Jawa Barat, untuk memperoleh dan memanfaatkan data sekolah dengan capaian literasi rendah secara lebih sistematis. Selanjutnya, pendistribusian dan pemanfaatan buku terjemahan akan diarahkan menggunakan pendekatan berbasis data sekolah ber-AN rendah agar intervensi literasi dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran. Pusdaya juga akan mendorong integrasi pemanfaatan buku terjemahan dengan program literasi sekolah dan komunitas agar kebermanfaatannya bersifat berkelanjutan.

[SK 2] Meningkatnya fasilitasi terhadap lembaga penyelenggara program BIPA

[IKK 2.1] Persentase Lembaga Penyelenggara Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terfasilitasi (Luar Negeri)

Progress/Kegiatan

Capaian IKK persentase lembaga penyelenggara Program BIPA terfasilitasi di luar negeri pada Triwulan 4 (Oktober—Desember) adalah sebesar 27,24%. Sesuai dengan definisi operasional IKK, capaian ini menunjukkan perbandingan jumlah lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang menerima fasilitasi dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang telah teridentifikasi.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

Jumlah lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang menerima fasilitasi pengembangan program BIPA dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (B) sampai dengan triwulan 4 sebanyak 140 lembaga, sedangkan jumlah total lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri yang teridentifikasi (n) sebanyak 514 lembaga. Dengan demikian, sesuai dengan rumus $PL = \frac{B}{n} \times 100\%$, diperoleh capaian persentase lembaga penyelenggara program BIPA terfasilitasi (luar negeri) sebesar 27,24%.

Dalam rangka mendukung IKK 2.1 Persentase Lembaga Penyelenggara Program BIPA Terfasilitasi (Luar Negeri), Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra telah melaksanakan serangkaian kegiatan di bulan Oktober—Desember sebagai berikut.

1. Penyusunan Bahan Fasilitasi Program BIPA. Bahan fasilitasi pembelajaran BIPA meliputi bahan ajar, bahan tes, bahan siaran, dan bahan alih wahana pembelajaran BIPA dalam bentuk video pembelajaran. Dalam kegiatan Penyusunan Bahan Fasilitasi Program BIPA telah dilaksanakan kegiatan berikut.
 - Penyusunan audio dan ilustrasi bahan tes BIPA
 - Penyusunan naskah bahan ajar BIPA
 - Uji coba bahan fasilitasi pembelajaran BIPA ke satuan pendidikan kerja sama dan lembaga penyelenggara program BIPA
 - Penyelarasan bahan fasilitasi pembelajaran BIPA
2. Forum peningkatan kepakaran mitra program BIPA: Pelaksanaan bimbingan teknis bagi calon pengajar BIPA di Rusia (Daring).
3. Diseminasi program kebahasaan dan kesastraan (kemitraan DPR).
4. Penyusunan rencana aksi dalam Naskah Akademik Peta Jalan Penginternasionalan Bahasa Indonesia oleh kementerian/lembaga terkait dalam kegiatan DKT Penguatan Regulasi dan Kemitraan Pengembangan Program BIPA.
5. Penyelarasan Pedoman Pemberian Dukungan dan Penolakan Pemberian Dukungan bagi Calon Lembaga Sertifikasi Profesi serta Pembatalan Dukungan bagi Lembaga Sertifikasi Profesi di Bidang Penerjemahan, Penjurubahasaan, dan Pengajaran BIPA.
6. Penyusunan dokumen regulasi calon Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) pengajar BIPA
7. Fasilitasi bagi lembaga penyelenggara program BIPA sebanyak 140 lembaga di 37 negara yang meliputi Afrika Selatan, Aljazair, Amerika Serikat, Argentina, Australia, Austria, Belgia, Bulgaria, Denmark, Filipina, Finlandia, India, Jepang, Jerman, Kamboja, Kanada, Korea Selatan, Kroasia, Laos, Madagaskar, Mesir, Myanmar, Norwegia, Papua Nugini, Polandia, Portugal, Prancis, Qatar, Rusia, Swiss, Thailand, Timor Leste, Turki, Uni Emirat Arab, Uzbekistan, Vanuatu, dan Vietnam. Fasilitasi tersebut diberikan melalui tiga skema penugasan, yaitu penugasan pengajar BIPA secara langsung ke luar negeri, penugasan pengajar BIPA lokal di luar negeri, serta penugasan pengajar BIPA melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Terdapat 3 negara baru yang memperoleh fasilitasi pada 2025, yaitu **Aljazair**, **Argentina**, dan **Vanuatu**. Secara keseluruhan, sebanyak 307 penugasan telah dilaksanakan sampai dengan triwulan 4 untuk memfasilitasi 24.846 pemelajar.
8. Seleksi calon pengajar BIPA untuk luar negeri tahap III. Seleksi ini terdiri atas tiga tahap. Tahap I berupa seleksi administrasi. Tahap II seleksi kompetensi yang mencakup tes tulis, penilaian simulasi mengajar, wawancara potensi kepribadian dan kinerja dalam penugasan, penilaian kemahiran berbahasa asing pendukung tugas diplomasi, penilaian keterampilan seni, serta penilaian esai. Seleksi tahap III merupakan tahap akhir seleksi berupa penilaian kompetensi secara langsung sekaligus pembekalan bagi calon pengajar.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi di triwulan 4 adalah sebagai berikut.

1. Fasilitasi lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri memasuki periode kedua. Sebagian besar lembaga yang terfasilitasi merupakan keberlanjutan dari periode sebelumnya sehingga penambahan jumlah lembaga relatif sedikit.
2. Terbatasnya jumlah pengajar dalam *talent pool* pengajar BIPA.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah

1. Memfasilitasi program pembelajaran BIPA untuk Perwakilan Negara Sahabat di Indonesia
2. Melaksanakan seleksi calon pengajar BIPA untuk luar negeri

[SK 3] Meningkatnya pemanfaatan bahan diplomasi kebahasaan di forum internasional

[IKK 3.1] Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional

Progress/Kegiatan

Capaian IKK Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional pada triwulan 4 sebesar 23,08%. Capaian itu mengukur pertumbuhan jumlah bahan kebahasaan dan kesastraan yang digunakan, disampaikan, atau dipublikasikan melalui forum-forum internasional yang bertujuan memperkenalkan, mempromosikan, atau mengembangkan bahasa dan sastra Indonesia di tingkat global. Pemanfaatan bahan melalui fasilitasi langsung oleh Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra maupun atas inisiatif lembaga internasional mitra strategis Indonesia. Bahan yang dimaksud meliputi karya terjemahan, dokumen penjurubahasaan, dokumen kesastraan, dan konten digital kebahasaan.

Capaian tersebut diperoleh dengan cara membandingkan jumlah bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan (BM) dengan jumlah total bahan kebahasaan dan kesastraan yang ada untuk tujuan internasionalisasi bahasa dan sastra Indonesia (BT) yang diformulasikan sebagai $PB = (BM/BT) \times 100\%$

Total keseluruhan sampai dengan triwulan 4, Pusdaya telah berhasil memfasilitasi beberapa lembaga internasional, yakni sebagai berikut.

1. Penerjemahan 10 dokumen strategis UNESCO
2. Pemanfaatan bahan penjurubahasaan Asing-Indonesia pada kuliah umum yang diselenggarakan oleh SIL (Summer Institute of Linguistics) sebanyak 1 dokumen
3. Pemanfaatan 3 buku cerita anak dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang dilaksanakan bersama International Centre for Documentary Heritage (ICDH); ketiga buku tersebut adalah *Memory of the World filled with Color*, *Memory of the World Mini Edition*, dan *The Pretty Little Duckling*
4. Pemanfaatan buku G-20 dan buku *The First Seven Days in Indonesia* pada Forum Pembelajaran BIPA untuk Kedutaan Besar dan Lembaga Multilateral di Indonesia sebanyak 7 bahan/buku
5. Fasilitasi dalam bentuk penerjemahan dan penjurubahasaan pada kegiatan *Executive Board Meeting* UNESCO (Paris) menghasilkan 5 dokumen
6. Fasilitasi dalam bentuk penerjemahan dan penjurubahasaan di General Conference UNESCO (Uzbekistan) menghasilkan 1 dokumen

Jumlah total bahan yang dimanfaatkan dalam forum-forum tersebut berjumlah 27 bahan. Dengan demikian, capaian IKK Persentase bahan kebahasaan dan kesastraan yang dimanfaatkan di forum internasional adalah sebanyak 23,08%

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi dalam proses penerjemahan dan penjurubahasaan, yaitu

1. keterbatasan sumber daya manusia penerjemah dan juru bahasa bersertifikat internasional sehingga penugasan masih bertumpu pada jumlah penerjemah dan juru bahasa yang relatif terbatas;
2. keterbatasan waktu koordinasi dengan lembaga mitra internasional karena adanya perbedaan zona waktu dan perbedaan jadwal agenda yang cukup padat;
3. ketersediaan bahan pendukung yang standar, seperti glosarium tematik dan pedoman gaya, masih perlu



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

diperkuat agar hasil penerjemahan lebih konsisten dan dapat langsung digunakan di tingkat internasional;

4. kendala teknis dalam penjaminan mutu hasil terjemahan dan penjurubahasaan, khususnya terkait keterbatasan mekanisme uji kelayakan lintas bahasa yang melibatkan pakar atau *reviewer* internasional; dan

5. keterbatasan anggaran dan fleksibilitas pembiayaan yang sering kali belum sebanding dengan kebutuhan operasional untuk menjangkau lebih banyak lembaga internasional di luar target minimal.

Strategi/Tindak Lanjut

Dalam rangka mencari solusi tindak lanjut dari berbagai kendala yang dihadapi pada triwulan 4 ini, ditempuh beberapa strategi, antara lain

1. penguatan kapasitas SDM penerjemah dan juru bahasa melalui pelatihan intensif, sertifikasi, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan internasional untuk meningkatkan jumlah tenaga ahli yang kompeten dan tersertifikasi;
2. peningkatan efektivitas koordinasi dengan lembaga mitra internasional melalui penjadwalan rapat daring yang lebih terencana, penggunaan platform kolaborasi digital, serta penunjukan penanggung jawab program kemitraan untuk menjaga komunikasi lintas zona waktu;
3. pengembangan bahan pendukung standar seperti glosarium tematik multibahasa, pedoman gaya (*style guide*), dan bank istilah kebahasaan yang dapat digunakan lintas kegiatan penerjemahan dan penjurubahasaan;
4. penerapan mekanisme penjaminan mutu berlapis, melibatkan pakar internal maupun *reviewer* eksternal internasional sebelum hasil terjemahan atau layanan penjurubahasaan digunakan di forum resmi; dan
5. optimalisasi dan diversifikasi sumber pembiayaan, dengan cara menjalin kerja sama pendanaan bersama lembaga mitra internasional, memanfaatkan dukungan program lintas kementerian/lembaga, serta mengintegrasikan kegiatan ke dalam agenda prioritas diplomasi kebahasaan.

[SK 4] Meningkatnya tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

[IKK 4.1] Capaian Nilai Kinerja Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

Progress/Kegiatan

Capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) triwulan 4 adalah 95,23. NKA tersebut dapat dipantau melalui *dashboard* <https://monev.kemenkeu.go.id/>. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 62 tahun 2023, NKA diperoleh dari 50% x Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran ditambah 50% x Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran atau Indikator Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Pusdaya adalah 100, sedangkan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran atau IKPA Pusdaya adalah 90,45.

Nilai Perencanaan Anggaran Pusdaya sebesar 100. Nilai ini diperoleh dari efektivitas capaian RO dan efisiensi penggunaan Standar Biaya Keluaran Khusus (SBKK) Layanan BMN, yaitu 100. Sementara itu, Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran atau IKPA sebesar 90,45. Komponen pada triwulan 4 didukung oleh penilaian IKPA ini didukung oleh beberapa aktifitas berikut.

1. Menyusun dan mengajukan permohonan revisi anggaran dengan menyertakan dokumen/data dukung yang diperlukan dalam upaya pencapaian target, baik target IKK maupun target output.
2. Memutakhirkan jadwal rencana target output pada aplikasi SAKTI.
3. Menginput data capaian output secara tepat waktu.
4. Bekerja sama dan kolaborasi dengan pihak terkait untuk mencapai target yang telah ditetapkan
5. Meningkatkan penyerapan anggaran dengan melaksanakan kegiatan secara paralel.
6. Mempertanggungjawabkan penggunaan UP/TUP secara tepat waktu



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi pada triwulan 4 adalah sebagai berikut.

1. Dari sisi Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran, penggunaan SBKK belum optimal.
2. Dari sisi Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran terdapat komponen penilaian yang belum optimal, yaitu
 - 1) deviasi halaman 3 DIPA yang menunjukkan belum selarasnya rencana penyerapan anggaran berdasarkan jadwal pelaksanaan kegiatan dengan pelaksanaan riil kegiatan pada bulan berjalan dan
 - 2) penyerapan anggaran yang masih rendah.

Strategi/Tindak Lanjut

Upaya mengatasi masalah tersebut dilakukan hal-hal berikut.

1. Menyusun rencana penyerapan anggaran pada layanan BMN.
2. Memutakhirkan rencana penyerapan anggaran pada halaman 4 DIPA.
3. Meningkatkan penyerapan anggaran dengan melaksanakan kegiatan secara paralel dan mempercepat proses penyampaian laporan para pengajar BIPA.

[SK 4] Meningkatnya tata kelola Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

[IKK 4.2] Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A

Progress/Kegiatan

Pada triwulan 4 Pusdaya telah mengikuti serangkaian penilaian SAKIP. Data dukung disusun sesuai dengan kebutuhan pada Lembar Kerja Evaluasi (LKE). Adapun hasil penilaian Sakip yang diperoleh, yakni 82,1. Dengan nilai tersebut, maka Pusdaya memperoleh predikat Sakip A.

Terdapat beberapa rekomendasi dari tim penilai, antara lain:

A. Perencanaan Kinerja

Satker dapat mengoptimalkan pemantauan berkala melalui sistem monitoring yang lebih sistematis dan memaksimalkan pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan dokumen perencanaan berikutnya.

B. Pengukuran Kinerja

Satker agar menyediakan pelatihan berkala bagi pegawai terkait pengukuran kinerja. Selain itu, Satker perlu memperdalam analisis hasil pengukuran agar perbaikan lebih tepat sasaran dan mengoptimalkan keterlibatan Kepala Satker melalui evaluasi rutin.

C. Pelaporan Kinerja

Satker dapat meningkatkan kualitas laporan kinerja dengan memperdalam analisis masalah atas capaian yang dirasa belum optimal. Selain itu, mekanisme reviu internal dapat diperkuat dengan standar evaluasi yang lebih jelas dan terukur, sementara partisipasi pegawai dapat ditingkatkan melalui pelatihan rutin terkait pelaporan kinerja.

D. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Satker dapat meningkatkan kualitas Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal dengan meningkatkan kompetensi SDM dengan pelatihan lanjutan terkait SAKIP. Selain itu, proses tindak lanjut rekomendasi perlu didokumentasikan secara lebih sistematis agar progres perbaikan dapat dipantau dengan jelas, dan hasil evaluasi dapat digunakan secara lebih strategis dalam perencanaan serta pengambilan keputusan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendala/Permasalahan

Terbatasnya waktu penyusunan renstra eselon II. Hal ini disebabkan karena rencana strategis (renstra) kementerian 2025—2029 baru terbit pada awal bulan Oktober disusul kemudian dengan Renstra eselon I pada akhir bulan Oktober.

Strategi/Tindak Lanjut

Upaya mengatasi masalah tersebut adalah berkoordinasi dengan tim penyusun draf renstra eselon I, dan segera menyusun draf renstra eselon II, sehingga ketika renstra eselon I sudah terbit, draf renstra eselon II sudah siap untuk dibahas dan difinalkan.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DI.7569.QMA.003] Produk Penerjemahan	dokumen	611	627	Rp5.349.676.000	Rp5.290.392.450	98.89
2	[DU.7568.PEG.001] Perhelatan Karya Kreatif Diplomasi Kebahasaan	Kegiatan	1	1	Rp1.406.200.000	Rp1.396.396.540	99.30
3	[DU.7568.QDB.001] Lembaga Terfasilitasi Program BIPA	Lembaga	129	140	Rp19.102.825.000	Rp18.630.293.787	97.53
4	[WA.7613.EBA.956] Layanan BMN	Dokumen	1	2	Rp10.000.000	Rp8.729.260	87.29
5	[WA.7613.EBA.962] Layanan Umum	Layanan	1	1	Rp812.728.000	Rp772.880.962	95.10
6	[WA.7613.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	Rp10.112.671.000	Rp9.928.981.718	98.18
7	[WA.7613.EBD.953] Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	1	1	Rp168.000.000	Rp157.040.548	93.48
8	[WA.7613.EBD.955] Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen	16	16	Rp230.762.000	Rp219.297.076	95.03
Total Anggaran					Rp37.192.862.000	Rp36.404.012.341	97.88

D. Rekomendasi Pimpinan

- Sehubungan dengan capaian IKK 1.1 Persentase Produk Penerjemahan yang Dimanfaatkan oleh Peserta Didik, pimpinan merekomendasikan agar pemanfaatan buku terjemahan terus ditingkatkan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

melalui perluasan distribusi dan diseminasi buku ke sekolah-sekolah. Pelaksanaan kegiatan tersebut perlu dilakukan secara terkoordinasi dengan balai dan kantor bahasa di daerah agar pemanfaatan buku terjemahan semakin merata dan berdampak langsung terhadap peningkatan kecakapan literasi membaca peserta didik. Selain itu, pimpinan merekomendasikan penguatan kualitas perencanaan pemanfaatan produk penerjemahan dengan menjadikan data pengukuran pada tingkat nasional sebagai dasar penentuan sasaran kegiatan. Sinergi antara Pusdaya, balai dan kantor bahasa, serta pemangku kepentingan pendidikan daerah perlu diperkuat agar buku terjemahan dapat berfungsi secara lebih strategis sebagai instrumen intervensi literasi membaca, khususnya bagi peserta didik di sekolah-sekolah dengan capaian literasi rendah, sekaligus memperkuat dampak program di akhir tahun pelaksanaan kegiatan.

- Sehubungan dengan capaian IKK 2.1: Persentase Lembaga Penyelenggara Program BIPA Terfasilitasi (Luar Negeri), direkomendasikan agar pelaksanaan pembekalan bagi pengajar BIPA yang akan ditugaskan pada tahun 2026 dapat dilakukan pada Januari 2026, sehingga para pengajar BIPA dapat bertugas di negara sasaran dengan optimal sesuai dengan masa tugas dan penempatan yang telah direncanakan. Koordinasi dengan lembaga penyelenggara program BIPA di luar negeri perlu diperkuat agar pelaksanaan fasilitasi program BIPA pada TW I Tahun 2026 dapat berjalan dengan lancar tanpa ada kendala.
- Sehubungan dengan capaian IKK 3.1 Persentase Bahan Kebahasaan dan Kesastraan yang Dimanfaatkan di Forum Internasional, direkomendasikan agar tim Pusdaya melakukan
 - Perluasan jangkauan kerja sama internasional, dengan menargetkan berbagai lembaga internasional yang bergerak di bidang kebahasaan, kesastraan, dan dokumentasi budaya agar capaian indikator semakin meningkat,
 - Peningkatan sinergi lintas unit dan kementerian/lembaga, khususnya dengan Kemlu, KNIU, UNESCO Jakarta, serta Balai/Kantor Bahasa di daerah agar program lebih berkelanjutan dan berdampak luas.
 - Optimalisasi pembiayaan dan dukungan anggaran, dengan mendorong mekanisme pendanaan bersama mitra internasional
- Sehubungan dengan capaian IKK 4.1 Capaian Nilai Kinerja Anggaran, direkomendasikan agar tim kerja mengawal dengan ketat semua unsur penilaian dalam perencanaan kinerja (EKA) maupun pelaksanaan anggaran (IKPA) dengan meningkatkan daya serap, memperkecil deviasi halaman III DIPA, serta mengelola UP/TUP lebih tepat waktu.
- Sehubungan dengan capaian IKK 4.2 Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra minimal A, direkomendasikan agar semua tim kerja menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan oleh tim penilai.

Bogor, 20 Januari 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa
dan Sastra

Iwa Lukmana



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



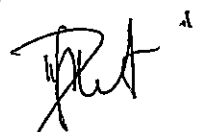
**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Pernyataan Telah Direviu
Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra
Tahun Anggaran 2025

Kami telah mereviu laporan kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra untuk tahun anggaran 2025 sesuai dengan pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Pusat Pemberdayaan Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Bogor, 29 Januari 2026
a.n. Tim Reviu Lakin
Pusat Pemberdayaan Bahasa dan
Sastra



Prima Jayatri

KERTAS KERJA REVIU LAPORAN KINERJA
PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA TAHUN 2025

No	Pernyataan			Ceklis
I	Format	1	Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	√
		2	Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	√
		3	Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	√
		4	Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	√
		5	Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	√
		6	Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	√
II	Mekanisme Penyusunan	1	Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja	√
		2	Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai	√
		3	Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja	√
		4	Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja	√
		5	Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya	-
III	Substansi	1	Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian kinerja.	√
		2	Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana strategis	√
		3	Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	-
		4	IKSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja	√
		5	Jika butir 4 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	-
		6	Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, tahun-tahun sebelumnya dan target akhir Renstra	√
		7	Terdapat uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja/ hambatan dan kendala/langkah antisipasi) pada setiap indikator kinerja	√
		8	Terdapat uraian tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalan	√
		9	IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran	√
		10	IKSS/IKP/IKK telah SMART	√

Kertas Kerja Penyusunan Lakin 2025
di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
27 Januari 2026
Satker: Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra

No	Keberadaan	Cek	Substansi	Catatan
1	Sampul	√	Sampul berisi judul, tahun terbit, nama lembaga, dan didesain menarik dengan warna dominan merah muda.	Pada bagian sampul sudah terdapat judul tahun terbit, nama lembaga dengan warna dominan merah muda
2	Kata Pengantar	√	Pada bagian ini diuraikan pengantar dari kepala unit kerja dengan dilengkapi tanda tangan dan cap satker oleh kepala unit kerja sebagai bentuk pengesahan dokumen. Tanggal kata pengantar 30 Januari 2025.	Bagian Kata Pengantar telah menguraikan pengantar dari Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra. Dokumen versi digital belum ada ttd sebab dokumen tsb belum cetak.
3	Daftar Isi	√	Pada bagian ini sajikan daftar isi dan penomoran halaman laporan kinerja.	Daftar isi telah ada. Namun demikian, perlu diperbarui ketika draf dokumen Lakin ini telah lengkap.
4	Daftar Gambar		Pada bagian ini sajikan daftar gambar dan penomoran halaman laporan kinerja.	Daftar gambar masih kosong
5	Daftar Tabel	√	Pada bagian ini sajikan daftar tabel dan penomoran halaman laporan kinerja.	Daftar tabel sudah memuat isian tabel. Kebenaran referensi dan jumlah tabel belum diperiksa. Selain itu, terdapat inkonsistensi dalam pemformatan judul tabel yang memerlukan perbaikan.
6	Daftar Grafik	√	Pada bagian ini sajikan daftar grafik dan penomoran halaman laporan kinerja.	Daftar grafik sudah memuat grafik yang ada pada dokumen. Kebenaran referensi dan jumlah grafik belum diperiksa. Selain itu, terdapat inkonsistensi dalam pemformatan judul grafik. Pada Grafik 1 halaman xii, bagian Capaian IKK Predikat SAKIP, terdapat data yang kurang sesuai dengan jenama target. Tertulis pada Grafik 1 predikat SAKIP diukur dalam numerik, sedangkan jenama target predikat SAKIP adalah dalam huruf.
7	Ikhtisar Eksekutif	√	Pada bagian ini disajikan: 1 Ringkasan tingkat pencapaian SS/SP/SK atau IKSS/IKP/IKK; dan tren capaian tahun sebelumnya 2 Pergeseran anggaran dari awal sampai dengan akhir tahun serta ringkasan total daya serap anggaran; 3 Kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaian target Perjanjian Kinerja; 4 Uraian langkah-langkah apa yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dan langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin akan terjadi.	Bagian ini telah menjelaskan dengan baik tingkat pencapaian IKK tahun berjalan dan tren capaian tahun sebelumnya hingga tahun berjalan. Bagian ini telah menjelaskan dengan baik pergeseran anggaran dari periode tahun sebelumnya serta ringkasan total daya serap anggaran. Namun demikian, perincian alokasi anggaran dan pergeserannya perlu diperjelas untuk meningkatkan aspek akuntabilitas kinerja. Misalnya, pada penambahan alokasi penugasan pengajar ke luar negeri, perlu diperjelas yang dimaksud penambahan alokasi tersebut adalah jumlah orang yang ditugasi atau durasi penugasan. Bagian ini telah menguraikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target PK. Bagian ini telah menguraikan dengan baik langkah-langkah antisipasi dan upaya pencapaian target kinerja. Namun demikian, masih tampak kurang sinergi antara analisis permasalahan, antisipasi, dan upaya yang dilakukan terkait pencapaian target. Misalnya, pada halaman xiii, bagian strategi pencapaian target dengan rumusan bekerja sama dengan UNESCO dalam penerjemahan dokumen UNESCO tidak merujuk pada hasil analisis permasalahan tertentu yang dihadapi dalam pencapaian target. Selain itu, perlu diperjelas pula posisi penerjemahan dokumen UNESCO dalam konteks IKSS/IKP/IKK atau SS/SP/SK. Jika memang RO tersebut tidak menjadi bagian dalam konteks tersebut, maka sebaiknya disesuaikan kembali penyebutannya dalam upaya mencapai target.

No	Keberadaan	Cek	Substansi	Catatan
8	BAB I Pendahuluan			
	A Gambaran Umum	√	Pada subbab ini diuraikan gambaran umum organisasi, seperti kapan berdirinya organisasi, siapa pimpinannya, jumlah SDM, wilayah kerjanya, siapa unit kerja atasannya, foto kantor dan pegawai, dll.	Subbab ini telah menguraikan dengan baik gambaran umum organisasi hingga perubahan jenama berdasarkan kebijakan organisasi yang terjadi pada akhir tahun 2024.
	B Dasar Hukum	√	Pada subbab ini diuraikan: 1 dasar hukum dibentuknya organisasi;	Subbab ini telah menguraikan dengan baik dasar hukum pembentukan organisasi dan penyusunan laporan kinerja.
		√	2 dasar hukum penyusunan laporan kinerja.	
	C Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi	√	Pada subbab ini diuraikan tugas dan fungsi organisasi dan digambarkan struktur organisasi sesuai peraturan yang berlaku dengan tabel yang menarik.	Subbab ini telah menguraikan tugas dan fungsi organisasi serta telah menggambarkan struktur organisasi sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan tampilan yang baik dan menarik.
	D Isu-Isu Strategis/Permasalahan	√	Pada subbab ini diuraikan permasalahan atau isu strategis yang dihadapi organisasi.	Subbab ini telah menguraikan satu isu strategis yang dihadapi organisasi dalam konteks pelaksanaan tugas dan fungsinya dengan baik.
	E Peran Strategis	√	Pada subbab ini diuraikan peran strategis unit kerja.	Subbab ini telah menguraikan peran strategis unit kerja dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya serta pencapaian target kinerja. Namun demikian, penjelasan mengenai peran strategis Pustanda dalam isu strategis internasionalisasi bahasa Indonesia masih perlu dipertajam. Misalnya, ihwal hubungan antara penyusunan SKKNI bagi Penerjemah dan Juru Bahasa serta KKNi Bidang Penerjemahan dan Penjurubahasaan dan isu strategis internasionalisasi bahasa Indonesia. Selain itu, pada aspek peran strategis organisasi dalam hal penguatan manajemen dan tata kelola perlu dijelaskan peran Pustanda dalam mendukung peningkatan akuntabilitas kinerja, pengelolaan keuangan, dan pelaksanaan reformasi birokrasi pada tataran Badan Bahasa dan Kementerian.
9	BAB II Perencanaan Kinerja			
	A Visi	√	Uraikan rumusan visi sesuai dokumen Renstra masing-masing Eselon I/Eselon II/UPT.	Rumusan visi Pustanda yang mengacu pada visi Badan Bahasa dan Kemdikbudristek telah dijabarkan dengan baik.
	B Misi	√	Uraikan rumusan Misi sesuai dokumen Renstra masing-masing Eselon I/Eselon II/UPT.	Rumusan misi Pustanda yang mengacu pada visi Badan Bahasa dan Kemdikbudristek telah dijabarkan dengan baik.
	C Matriks Kinerja Jangka Menengah/Matriks Rencana Strategis	√	Uraikan rumusan rencana kinerja jangka menengah sesuai dokumen Renstra masing-masing Eselon I/Eselon II/UPT (matriks renstra/IKK Satker 2022--2024)	Rumusan rencana kinerja jangka menengah sesuai dengan dokumen Renstra Badan Bahasa telah diuraikan dengan baik.
	D Tujuan Strategis	√	Uraikan rumusan tujuan sesuai dokumen Renstra masing-masing Eselon I/Eselon II/UPT (matriks renstra/IKP Badan Bahasa 2023)	Tujuan strategis telah diuraikan selaras dengan dokumen rencana strategis Eselon I (revisi 2022) dengan baik.
	E Perjanjian Kinerja	√	Berisi perjanjian kinerja awal dan akhir (revisi) serta alokasi anggaran satker. Serta informasi yang menyebabkan perubahan Perjanjian Kinerja.	Perjanjian kinerja awal dan akhir serta alokasi anggaran satker telah dijelaskan dengan baik. Perbedaan antara target perjanjian kinerja dan target Renstra tahun 2024 juga telah dijelaskan dengan baik. Selain itu, alokasi anggaran satker yang mengalami kenaikan juga telah disajikan dengan baik. Namun demikian, terdapat data yang belum termuat, yaitu perincian pagu efektif tanpa blokir anggaran (sebagaimana diantarkan dalam kalimat <i>Dari jumlah alokasi anggaran sebesar Rp83.589.014.000 tersebut, terdapat pagu blokir sebesar Rp7.572.666.000 (efisiensi perjalanan dinas 50%) sehingga pagu efektif menjadi Rp76.017.348.000 dengan perincian sebagai berikut pada halaman 42 setelah Tabel 10).</i>

No	Keberadaan	Cek	Substansi	Catatan
	F Program Prioritas	√	Berisi program prioritas yang mengacu pada dokumen renstra Eselon I dan kegiatan pendukung dilaksanakan oleh masing-masing satker (berupa narasi dilengkapi dengan tabel/matriks serta target dan capaian program prioritas).	Rumusan program prioritas Badan Bahasa yang merujuk pada program prioritas Kementerian dalam Merdeka Belajar Episode 17 dan 23 telah dijabarkan dengan baik. Demikian pula halnya dengan rumusan kebijakan Badan Bahasa yang mendukung program prioritas tersebut, yaitu penguatan literasi kebahasaan dan kesastraan, perlindungan bahasa dan sastra daerah, dan internasionalisasi bahasa Indonesia. Namun demikian, pada halaman 35 terdapat Tabel 4 yang isinya tidak selaras dengan kalimat pengantar tabel tersebut, yaitu <i>Berikut perincian indikator kinerja beserta target dan anggaran yang dialokasikan pada setiap indikator kinerja</i> . Sebaiknya disesuaikan kembali isi tabel atau kalimat pengantarnya sehingga isi tabel dapat secara tepat merepresentasikan alokasi anggaran program prioritas atau perincian indikator kinerja beserta target dan alokasi anggaran tiap indikator kinerja (sesuai kalimat pengantarnya)
10	BAB III Akuntabilitas Kinerja			
	A Capaian Kinerja Organisasi	√	Pada Subbab ini menyajikan: 1 Capaian SS/SP/SK dalam PK sesuai hasil pengukuran kinerja masing-masing unit kerja. Buat analisis capaian SK dan analisis dampak pelaksanaan kegiatan. 2 Capaian IKSS/IKP/IKK dalam PK sesuai hasil pengukuran kinerja masing-masing unit kerja. Buat narasi capaian target PK 2023--2024 secara singkat dan informasi target serta capaian dalam bentuk tabel 2022--2024 dan Target Renstra 2024. Uraian analisis masing-masing: 1 Uraian SS/SP/SK mencakup dampak kinerja yang diharapkan serta perubahan budaya kerja setiap satker; 2 Penjelasan singkat Definisi Operasional 3 Cara perhitungan Indikator Kinerja 4 Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini; 5 Perbandingan capaian kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya. Buat narasi capaian target PK 2020--2021 secara singkat dan informasi target serta capaian dalam bentuk tabel 2022--2024. 6 Perbandingan capaian kinerja tahun ini dengan target akhir periode renstra. 7 Analisis program dan kegiatan yang mendukung perealisasi target kinerja indikator kinerja.	Capaian sesuai hasil pengukuran kinerja telah diuraikan dengan baik. Analisis capaian SK dan analisis dampak pelaksanaan kegiatan juga telah diuraikan. Namun demikian, analisis dampak SK 1 masih berupa asumsi logis tanpa data yang memadai untuk dapat mendukung argumentasi yang disampaikan. Misalnya, dampak (<i>impact</i>) menguatnya ekonomi akibat meningkatnya jumlah pemelajar BIPA tidak terdapat data yang disajikan untuk mendukung analisis dampak tersebut. Selain itu, dampak meningkatnya citra bahasa Indonesia yang disajikan dengan narasi makin banyaknya perguruan tinggi di luar negeri yang membuka program studi bahasa Indonesia tidak didukung dengan data faktual yang memadai berupa data kuantitatif perguruan tinggi di luar negeri yang membuka program studi tersebut. Capaian IKK dalam PK yang juga mendukung IKP Badan Bahasa telah diuraikan dengan baik sesuai hasil pengukuran kinerja masing-masing indikator dalam PK. Uraian Sasaran Strategis, Sasaran Program, dan Sasaran Kegiatan telah mencakup dampak kinerja yang diharapkan. Telah terdapat penjelasan singkat definisi operasional indikator kinerja kegiatan. Telah terdapat cara penghitungan indikator kinerja. Telah terdapat perbandingan target dengan realisasi kinerja tahun berjalan. Perbandingan capaian kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya telah diuraikan dengan baik. Perbandingan capaian kinerja tahun berjalan dengan target akhir periode renstra telah diuraikan dengan baik. Analisis program dan kegiatan yang mendukung realisasi target kinerja indikator kinerja kegiatan telah diuraikan dengan baik.

No	Keberadaan	Cek	Substansi	Catatan
			8 Analisis penyebab kegagalan/keberhasilan, hambatan/permasalahan dalam mencapai target Indikator Kinerja.	Analisis hambatan/permasalahan dalam upaya mencapai target indikator kinerja telah diuraikan dengan baik.
			9 Analisis Langkah Antisipasi (2025) dan strategi (2024) dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan dalam perealisasi target kinerja.	Analisi langkah antisipasi dan strategi mengatasi hambatan dan permasalahan realisasi target kinerja telah diuraikan dengan baik.
	B Realisasi Anggaran		Pada subbab ini diuraikan:	
			1 Pagu anggaran dan realisasi anggaran (Keseluruhan, jenis belanja) secara total dari anggaran unit kerja sesuai dengan Laporan Keuangan;	Pagu dan realisasi total anggaran sesuai LK (unaudited) telah disajikan.
		√	2 Anggaran per sasaran strategis/indikator kinerja sesuai dokumen perjanjian kinerja unit kerja;	Anggaran dan realisasi per indikator kinerja telah disajikan dengan baik.
			3 Uraian efisiensi anggaran (jumlah anggaran yang diefisiensi, sumber anggaran, peruntukan anggaran yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang lebih prioritas) buat dalam bentuk tabel dan analisis per IKK.	Efisiensi anggaran yang berpedoman pada perubahan kebijakan pemerintah, peruntukan anggaran bagi pelaksanaan kegiatan prioritas telah diuraikan dengan baik.
	C Inovasi, Penghargaan, dan Crosscutting/Collaborative Program		Pada subbab ini diuraikan:	
			1 Inovasi yang dilakukan oleh satker selama tahun 2023, dapat berupa aplikasi, instrumen, budaya kerja, pelaksanaan kegiatan, dll serta dampak inovasi tersebut, sebelum dan sesudah inovasi.	Inovasi satker dalam fitur portal BIPA Daring telah diuraikan dengan baik. Namun demikian, masih diperlukan data lain yang dapat menunjukkan perubahan budaya kerja akibat adanya inovasi tersebut.
		√	2 Penghargaan yang diperoleh selama tahun 2023 (Internal dan Eksternal) berisi info maksud/tujuan penghargaan, waktu penerimaan dan dokumentasi.	Penghargaan selama tahun 2024 telah disajikan dengan baik.
			3 Crosscutting/Collaborative Program berisi tentang pihak yang berkaitan, peran tiap pihak, dampak pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, MoU, dll	Program kolaboratif yang dilaksanakan Pustanda selama tahun 2024 telah diuraikan dengan baik.
11	BAB IV Penutup		Bab ini menyajikan:	
			1 Simpulan umum atas capaian kinerja organisasi baik target maupun keuangan.	Simpulan umum atas capaian kinerja berdasarkan PK dan Renstra telah disajikan dengan baik.
			2 Informasi tinjau kendala LAKIN tahun 2023	Tindak lanjut kendala yang tertuang pada Lakin tahun 2023 telah disajikan. Namun demikian, perlu diperkuat dengan perincian hasil tindak lanjut dan dampaknya terhadap upaya pencapaian kinerja tahun berjalan.
		√	3 Hal yang perlu mendapat perhatian (permasalahan dalam pencapaian target PK)	Hal-hal penting yang perlu mendapat perhatian dalam pencapaian target PK telah berupaya diidentifikasi dan disajikan. Namun demikian, untuk IKK yang berkenaan dengan dukungan manajemen belum disajikan dan belum diuraikan.
			4 Langkah yang akan dilakukan di masa mendatang untuk meningkatkan kinerja.	Langkah konkret yang akan dilakukan di masa mendatang untuk meningkatkan kinerja masih belum disajikan dengan baik. Hal-hal yang disajikan pada bagian ini masih merupakan perulangan pada bab sebelumnya. Selain itu, langkah-langkah tersebut sejatinya sudah dirumuskan dan berulang kali dilaksanakan tanpa mempertimbangkan perkembangan permasalahan yang dihadapi satuan kerja.
12	Lampiran		1 Perjanjian Kinerja (awal dan akhir)	Laporan kinerja telah memuat perjanjian kinerja awal dan akhir.
			2 Pengukuran Kinerja TW IV	Laporan kinerja telah memuat pengukuran kinerja yang dilakukan pada triwulan IV.
		√	3 SK Tim Penyusun Lakin	SK Tim Penyusun Lakin sudah tersedia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA

Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)

Jalan Anyar Km. 4, Sukahati, Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Telepon (021) 29099245, 29099247

Pos-el: pustanda@kemdikbud.go.id; Laman: badanbahasa.kemdikbud.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

Nomor: 0386 /Tq /Bc.02 06 /2025

TENTANG

TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA
PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA

- Menimbang : a. bahwa untuk menyajikan capaian kinerja tahunan perlu dilaksanakan penyusunan laporan kinerja tahun 2025 Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas, perlu dibentuk tim penyusun laporan kinerja tahun 2025 yang ditetapkan dalam surat keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun Anggaran 2025.
- Mengingat : a. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- c. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
- e. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025;
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga;
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan Pembinaan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia;
- h. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

- i. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 188 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah;
- j. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- k. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- l. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan;
- m. Permendikdasmen Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah;
- n. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 39 Tahun 2024 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2025;

Memperhatikan : Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun Anggaran 2025 Nomor SP DIPA-138.12.1.693299/2025 tanggal 2 Desember 2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA TENTANG TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA, PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA TAHUN 2025.

KESATU : Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra menetapkan pejabat dan staf yang namanya tercantum pada lampiran keputusan ini sebagai tim penyusun laporan kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun Anggaran 2025.

KEDUA : Tim penyusun laporan kinerja mempunyai tugas sebagai berikut.

1. Penanggungjawab
 - a. Mengarahkan konsep penyusunan laporan kinerja
 - b. Mengarahkan konsep isu strategis dan kebijakan yang akan dituangkan dalam laporan kinerja
2. Koordinator
 - a. Mengordinasikan kebutuhan data untuk penyusunan laporan kinerja
 - b. Merumuskan penulisan laporan kinerja
 - c. Menyusun draf laporan kinerja
 - d. Mengoordinasikan penyusunan, pembahasan dan finalisasi laporan kinerja
3. Anggota
 - a. Mengumpulkan data capaian kinerja dan data dukung lainnya sesuai dengan substansi masing-masing
 - b. Menyusun draf laporan kinerja sesuai substansi masing-masing
 - c. Menyiapkan dokumen pendukung dalam kegiatan penyusunan, pembahasan, dan finalisasi laporan kinerja

- KETIGA : Tim Penyusun Laporan Kinerja melaksanakan tugas selama periode Tahun Anggaran 2025;
- KEEMPAT : Biaya yang timbul terkait kegiatan atau penugasan Tim Penyusun Laporan Kinerja, dibebankan pada DIPA Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun Anggaran 2025;
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, akan diadakan perbaikan.

Ditetapkan di Bogor
Pada tanggal

Kepala Pusat,



Iwa Lukmana

NIP 196611271993031002

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN

Nomor :

Tanggal :

TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA
PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA
TAHUN 2025

No.	Nama	Jabatan	Kedudukan dalam Tim
1.	Iwa Lukmana	Kepala Pusat	Penanggung jawab
2.	Dony Setiawan	Kepala Bidang Kemitraan dan Diplomasi Bahasa	Koordinator substansi Bidang ke-BIPA-an dan penerjemahan
3.	Ganjar	Kepala Subbagian Tata Usaha	Koordinator substansi bidang ketatausahaan
4.	Iyus Yusuf	Widyabasa Ahli Muda	Anggota
5.	Suardi Eka Cipta	Widyabasa Ahli Pertama	Anggota
6.	Dientha Yuniar	Pengolah Data dan Informasi	Anggota
7.	Dyah Retno Murti	Penerjemah Ahli Muda	Anggota
8.	Ali Amril	Widyabasa Ahli Muda	Anggota
9.	Hardina Artating	Penelaah Teknis Kebijakan	Anggota
10.	Murwati Widiastuti	Pengolah Data dan Informasi	Anggota
11.	Eka Susanti	Pengolah Data dan Informasi	Anggota
12.	Hilmy Zhahir	Operator Layanan Operasional	Anggota
13.	M Harry Intifadha	Pengadministrasi Perkantoran	Anggota

Ditetapkan di Bogor

Pada tanggal

Kepala Pusat,



Iwa Lukmana

NIP 196611271993031002

25



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA

Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km. 4, Sukahati, Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
Telepon (021) 29099245, 29099247
Pos-el: pustanda@kemdikbud.go.id; Laman: badanbahasa.kemdikbud.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
Nomor: 0387/I4/B5.02.06/2025

TENTANG
TIM REVIU LAPORAN KINERJA
PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA

- Menimbang : a. bahwa untuk menyajikan capaian kinerja tahunan yang berkualitas, akuntabel, dan andal, perlu dilaksanakan reviu laporan kinerja tahun 2025 Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas, perlu dibentuk tim reviu laporan kinerja tahun 2025 yang ditetapkan dalam surat keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun Anggaran 2025.
- Mengingat : a. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- c. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
- e. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025;
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga;
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan Pembinaan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia;

- h. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- i. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 188 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah;
- j. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- k. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- l. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan;
- m. Permendikdasmen Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah;
- n. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 39 Tahun 2024 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2025;

Memperhatikan : Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun Anggaran 2025 Nomor SP DIPA-138.12.1.693299/2025 tanggal 2 Desember 2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA TENTANG TIM REVIU LAPORAN KINERJA, PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA TAHUN 2025.

KESATU : Kepala Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra menetapkan pejabat dan staf yang namanya tercantum pada lampiran keputusan ini sebagai tim reviu laporan kinerja Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun Anggaran 2025.

KEDUA : Tim reviu laporan kinerja mempunyai tugas sebagai berikut.

- a. Menyiapkan dokumen pendukung rapat reviu laporan kinerja
- b. Melakukan reviu laporan kinerja yang dituangkan ke dalam lembar kerja reviu
- c. Membuat pernyataan reviu laporan kinerja
- d. Mengoordinasikan pelaksanaan rapat reviu laporan kinerja

KETIGA : Tim reviu laporan kinerja melaksanakan tugas selama periode Tahun Anggaran 2025:

KEEMPAT : Biaya yang timbul terkait kegiatan atau penugasan tim reviu laporan kinerja, dibebankan pada DIPA Pusat Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Tahun Anggaran 2025;

KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, akan diadakan perbaikan.

Ditetapkan di Bogor
Pada tanggal 19 Mei 2025



★ Iwa Lukmana
NIP 196611271993031002

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN
Nomor : 0387/I4/B5.02.06/2025
Tanggal : 19 Mei 2025

TIM REVIU LAPORAN KINERJA
PUSAT PEMBERDAYAAN BAHASA DAN SASTRA
TAHUN 2025

No.	Nama	Jabatan	Kedudukan dalam Tim
1.	Prima Jayatri	Pengolah Data dan Informasi	Ketua
2.	Sri Listyana Vidyawati	Pengolah Data dan Informasi	Anggota
3.	Theya Wulan Primasari	Penerjemah Ahli Pertama	Anggota
4.	Syukron Ramadloni	Widyabasa Ahli Pertama	Anggota
5.	Aqmarina Hibaturrahmah	Penelaah Teknis Kebijakan	Anggota
6.	Choris Wahyuni	Penerjemah Ahli Pertama	Anggota

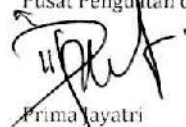
Ditetapkan di Bogor
Pada tanggal 19 Mei 2025

Kepala Pusat,


★ Iwa Lukmana
NIP 196611271993031002

No	Keberadaan	Cek	Substansi	Catatan
			4 SK Tim Reviu LAKIP	SK Tim REviu Lakin sudah tersedia
			5 Kertas Kerja Reviu Laporan Kinerja	Kertas Kerja Reviu Laporan Kinerja telah tersedia
			6 Pernyataan telah direviu	Pernyataan telah direviu telah tersedia.
			7 lain-lain yang diperlukan	

Ketua Tim Reviu Laporan Kinerja
Pusat Pengujian dan Pemberdayaan Bahasa,



Prima Jayatri
NIP 198601192015041002